

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
KELAS X SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Evi Handayani
NIM 09201241050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 11 September 2013

Pembimbing I,

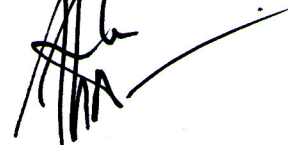


Prof. Dr. Suhardi

NIP 19540821 198003 1 002

Yogyakarta, 13 September 2013

Pembimbing II,



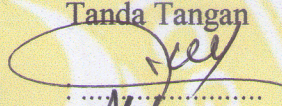


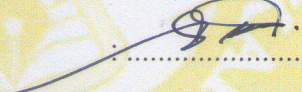
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.

NIP 19681002 199303 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 9 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		31-10-2013
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Sekretaris Penguji		29-10-2013
Dra. Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji I		31-10-2013
Prof. Dr. Suhardi	Penguji II		29-10-2013

Yogyakarta, 31 Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Evi Handayani

NIM : 09201241050

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 9 Oktober 2013



Evi Handayani

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai salah satu bagian yang sekiranya pantas saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Maryono dan Ibu Suharni serta kedua kakak saya, Mbak Ita dan Mas Endro.

MOTTO

“Bismillahirrahmanirrahiim”

Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.

(Q.S. Ad-Duhaa 7-8)

Setiap yang dilihat manusia, pasti bisa dipelajari.

(Ayah)

Kita hanya bisa meminta, maka mintalah pada-Nya dengan baik-baik.

(Ibu)

Tidak ada yang sia-sia.

(Pak Teguh)

Kamu harus semangat!

(Teman PBSI ‘09)

Masih seujung kuku hitam, terus belajar.

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat kemurahan dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni serta Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan juga kemudahan bagi saya.

Terima kasih, rasa hormat, dan penghargaan yang tulus saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya, yaitu Prof. Dr. Suhardi dan Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan membimbing serta memberi kemudahan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini di tengah kesibukan beliau. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Dr. Maman Suryaman selaku ketua penguji dan Dra. Pangesti Wiedarti, Ph.D. selaku penguji utama dalam ujian saya yang telah menyempatkan waktu dan memberikan masukan yang sangat berharga untuk kelengkapan skripsi ini. Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada Bapak Sumarjiono selaku guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta yang telah memberi kesempatan serta keleluasaan dan kemudahan selama proses pengambilan data di sela-sela kepadatan jadwal beliau. Terima kasih kepada Bapak Nurrachmat dan Bapak Aloysius selaku guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta yang turut memberi dukungan. Semoga keberkahan senantiasa menyertai dalam hidup beliau masing-masing yang telah saya sebutkan.

Terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman PBSI 2009, terutama Ninda, Gilang, dan Zizah untuk tetap memberi semangat di sela-sela bimbingan. Terima kasih juga saya ucapkan untuk sahabat-sahabat kelas L PBSI 2009 Ruruh, Khusna, Adnan, Minati, Hanif, Syaifudin, Dhani, Kristi, Titis, Rina, Daryati, Aning, Tika, Ria, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu atas dukungan, asupan semangat, serta kekonyolan maupun kejahilannya di mana pun kami bersama. Tidak lupa, saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman

Kos Hijau Karangmalang A43a atas kekompakan menjaga kos bersama dan candaannya selama ini terutama Ummy Tika, Mbak Ana, Mbak Azizah, Gita, dan Tata. Kepada sahabat-sahabat saya Mawar, Reea, Neza, Gemal, Mala, dan Dik Lanud terima kasih untuk semangat dan kesabarannya. Kepada keluarga besar YRBK KAGEM (Yayasan Rumah Belajar Kreatif Kaki Gunung Merapi) yang memberi ruang untuk saling berbagi ilmu dan semangat. Terima kasih, saya mencintai kalian.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi dan mendalam saya sampaikan kepada orang tua, kedua kakak saya, Om Di, dan Bude Nur atas segala pengertian juga doa yang tidak pernah putus. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada seseorang untuk segenap pembelajaran dan cara berbagi semangat yang memahamkan saya pada kelapangan rasa syukur.

Penyusun menyadari masih adanya kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan pada penyusunan karya ilmiah selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu bahan pembelajaran yang baik dan bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 9 Oktober 2013

Penulis,



Evi Handayani

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Keterampilan Menulis	9
a. Pengertian Menulis	10
b. Tujuan Menulis	10
c. Manfaat Menulis	11
d. Kemampuan Dasar Menulis	12
e. Jenis Tulisan	13
2. Komponen Pembelajaran Menulis	17
a. Guru	17
b. Siswa	19
c. Tujuan Pembelajaran Menulis	19
d. Materi Pembelajaran	20
e. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis	21

f. Metode Pembelajaran Menulis	22
g. Media Pembelajaran	27
h. Evaluasi Pembelajaran	29
3. KTSP	30
B. Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Teknik Kredibilitas Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Materi dalam Pembelajaran Menulis Kelas X	
SMA Negeri 8 Yogyakarta	45
2. Penggunaan Metode dalam Pembelajaran Menulis Kelas X	
SMA Negeri 8 Yogyakarta	50
3. Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Menulis Kelas X	
SMA Negeri 8 Yogyakarta	52
B. Pembahasan	54
1. Materi dalam Pembelajaran Menulis Kelas X	
SMA Negeri 8 Yogyakarta	54
2. Penggunaan Metode dalam Pembelajaran Menulis Kelas X	
SMA Negeri 8 Yogyakarta	69
3. Pelaksanaan Evaluasi dalam Pembelajaran Menulis Kelas X	
SMA Negeri 8 Yogyakarta	76
C. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V PENUTUP	86
A. Simpulan	86

B. Saran	87
1. Bagi Guru	88
2. Bagi MGMP	88
3. Bagi Penelitian Lanjutan	89
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis	
Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta	49
Tabel 2: Penggunaan Metode Pembelajaran Keterampilan Menulis	
Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta	51
Tabel 3: Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Menulis	
Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Pedoman dan Lembar Observasi Kegiatan Guru	92
Lampiran 2: Pedoman dan Lembar Observasi Kegiatan Siswa	109
Lampiran 3: Catatan Lapangan	115
Lampiran 4: Kisi-Kisi Wawancara, Pedoman Wawancara, dan Hasil Wawancara Guru	127
Lampiran 5: Jadwal Pelajaran, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	137
Lampiran 6: Rubrik Penilaian dan Hasil Penilaian	152
Lampiran 7: Contoh Tulisan Siswa	159
Lampiran 8: Dokumentasi Gambar Proses Pembelajaran Menulis	197
Lampiran 9: Surat-Surat	208

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS KELAS X SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

oleh Evi Handayani
NIM 09201241050

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari beberapa komponen pembelajaran utama, yaitu: (1) materi pembelajaran keterampilan menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta, (2) metode pembelajaran keterampilan menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta, dan (3) evaluasi pembelajaran keterampilan menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta, sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta yang mencakup materi, metode, dan evaluasi pembelajaran menulis. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, analisis dokumen, dan catatan lapangan. Keabsahan data diuji dengan ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif, dengan tahapan pengelompokan, pengkategorian, dan interpretasi.

Hasil penelitian menunjukkan tiga hal sebagai berikut. Pertama, materi pembelajaran keterampilan menulis kelas X yang terdiri dari tiga KD, yaitu KD menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif, KD menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam cerpen, dan KD menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen, sesuai dengan pedoman silabus dan RPP. Sumber materi yang digunakan antara lain buku teks BSE *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA* karya Adi Abdul Somad, dkk., BSE *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X* karya Sri Utami, dkk., dan BSE *Belajar Efektif Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas X* karya E. Kusnadi H, dkk. Kedua, metode pembelajaran keterampilan menulis kelas X yang digunakan oleh guru adalah kombinasi antara metode ceramah, inkuiri, mapping, dan penugasan. Terdapat kebiasaan guru mengarahkan siswa untuk menulis pada buku kreatif selama 5-7 menit di awal pembelajaran. Ketiga, evaluasi pembelajaran keterampilan menulis kelas X dilaksanakan dengan teknik evaluasi penugasan individu dan praktik. Penilaian dilakukan dengan penilaian proses pada saat siswa praktik menulis persuasif dan penilaian hasil berupa tulisan siswa setelah pembelajaran menulis. Hasil evaluasi semua siswa kelas X mencapai ketuntasan lebih dari KKM yang sudah ditentukan guru, yaitu 75.

Kata kunci: pembelajaran, keterampilan menulis.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 ini, memiliki tujuan agar siswa dapat mengkomunikasikan gagasan atau pikiran dengan baik dan benar, secara lisan atau tulisan. Berdasarkan tujuan tersebut, mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan pada sekolah tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi dengan tujuan dan isi pengajaran yang relatif sama dalam setiap jenjang pendidikan, yaitu mengharapkan siswa terampil dalam menggunakan bahasa untuk keperluan berkomunikasi (Subana, 2011: 59).

Sejalan dengan tujuan tersebut, maka proses pembelajaran di sekolah memiliki peranan penting untuk mencapainya. Proses pembelajaran di sekolah memiliki komponen pembelajaran yang terdiri atas guru, siswa, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran cukup dominan bagi siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru menjadi pengendali utama dalam menentukan materi yang akan disampaikan, metode, dan media yang digunakan agar materi dapat tersampaikan dengan baik serta evaluasi sebagai alat ukur bagi ketercapaian tujuan dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek keterampilan di dalamnya, yaitu mendengar dan membaca sebagai kegiatan reseptif serta berbicara dan menulis sebagai kegiatan produktif. Pemilihan keterampilan menulis dalam penelitian ini dikarenakan keterampilan tersebut

merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan melibatkan keterampilan berbahasa yang lain dalam prosesnya. Tulisan dapat berisi banyak hal yang bersifat informatif, aktual, mengajak, dan sebagainya. Seseorang dapat memvisualkan sesuatu di sekitarnya atau sesuatu yang ada dalam pikirannya melalui ragam tulis sehingga orang lain dapat membacanya dan mengerti maksudnya. Kebutuhan mengkomunikasikan gagasan atau pikiran seperti itu dapat menjadi stimulus bagi siswa untuk belajar menulis dan mengembangkan gagasannya melalui tulisan, sesuai dengan harapan dalam kurikulum pendidikan Indonesia bahwa siswa diharapkan dapat terampil menulis apa saja sesuai dengan ilmu yang diperoleh.

Kenyataannya, keterampilan menulis di sekolah belum mendapat perhatian cukup baik dari guru atau siswa sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan sedikitnya produk menulis siswa di sekolah. Peristiwa tersebut tidak lantas menjadi potret keseluruhan sekolah di Indonesia, karena tentu saja masih ada sekolah yang sadar akan pentingnya menulis dan berupaya mengembangkan para siswanya dalam keterampilan menulis. Hal tersebut, menjadi titik balik kita sebagai bagian dari pendidikan untuk mengetahui penyebab tidak produktifnya para siswa dalam menulis ataupun penyebab para siswa yang sadar dan masih berupaya mengembangkan diri melalui kegiatan menulis di sekolah.

Secara teoretis, guru mata pelajaran bahasa Indonesia selaku pengajar di sekolah telah menyampaikan berbagai materi menulis, namun jarang sekali guru menunjukkan karya guru sendiri sebagai contoh awal siswa untuk dapat menulis dengan baik dan benar dalam pembelajaran. Hal tersebut dimungkinkan menjadi

salah satu penyebab kurangnya perhatian dan motivasi siswa dalam menulis, selain telah tersebar anggapan bahwa keterampilan menulis tidak mudah dan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang berbakat. Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka perlu adanya penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran menulis di sekolah.

Jenjang pendidikan yang dipilih adalah sekolah menengah atas dengan pertimbangan bahwa siswa usia sekolah menengah atas merupakan siswa yang telah memiliki latar belakang pengetahuan menulis sejak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sehingga telah mampu menemukan keragaman dalam menulis. Memadainya kemampuan siswa SMA dalam keterampilan menulis digunakan untuk keperluan studi lanjut. Mengingat keterampilan menulis belum begitu mendapatkan perhatian, maka perlu adanya ulasan yang menggambarkan proses pembelajaran keterampilan menulis dari sekolah yang cukup baik dalam bidang tersebut, sehingga diharapkan dapat menjadi model atau contoh untuk pembelajaran menulis yang lebih baik.

Pemilihan SMA Negeri 8 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah menengah atas berprestasi yang memiliki keterbukaan sangat baik terhadap pihak luar yang memiliki tujuan untuk sebuah penelitian pendidikan. Karakteristik inilah yang menjadi keunggulan tersendiri di antara sekian banyak sekolah menengah atas berprestasi lainnya di Yogyakarta. SMA Negeri 8 Yogyakarta juga merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki rekam prestasi cukup baik dalam menulis. Para siswa di SMA tersebut memiliki antusiasme tinggi terhadap keterampilan menulis. Antusiasme

tersebut diwujudkan dengan berbagai jenis karya tulis yang telah mereka hasilkan, baik berupa majalah dinding atau buletin tahunan yang bernama *Bulpack*. Selain itu, adanya salah satu ekstrakurikuler KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) yang memberi wadah bagi para siswa yang gemar menulis karya ilmiah menjadi cermin bagaimana keberadaan keterampilan menulis di sekolah tersebut hidup dan tumbuh dengan baik.

Kemampuan para siswa dalam menulis tentu saja tidak terlepas dari peranan guru. Guru sebagai sosok utama di sekolah yang memberi pengajaran dalam proses pembelajaran keterampilan menulis melalui mata pelajaran bahasa Indonesia serta iklim sekolah yang mendukung, sehingga para siswa termotivasi dan tergali kemampuannya. Hal inilah yang melatarbelakangi judul skripsi dan menjadi sebuah proses penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis di SMA Negeri 8 Yogyakarta sebagai sekolah yang dilihat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik dalam keterampilan menulis melalui komponen pembelajaran berupa materi, metode, dan evaluasi yang diterapkan, sehingga para siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta memiliki kompetensi yang memadai dalam menulis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diulas sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Adanya anggapan bahwa keterampilan menulis lebih sulit dibanding dengan keterampilan berbahasa yang lain.

2. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran keterampilan menulis melalui pemilihan materi, metode, serta evaluasi yang digunakan.
3. Terdapat hambatan yang mungkin menjadi faktor tidak berkembangnya pembelajaran menulis di sekolah atau justru terdapat faktor pendukung yang sebenarnya perlu mendapatkan perhatian agar menjadi pengembang dalam pembelajaran menulis di sekolah selama ini.
4. SMA Negeri 8 Yogyakarta memiliki kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis sehingga dapat menjadi model pembelajaran menulis yang lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar masalah pembelajaran keterampilan menulis di SMA Negeri 8 Yogyakarta dapat dipecahkan, sehingga penelitian ini difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta yang berlangsung pada semester genap dengan standar kompetensi (SK)12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato pada kompetensi dasar (KD)12.2. Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif serta standar kompetensi (SK)16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen pada kompetensi dasar (KD)16.1. Menulis Karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku,

peristiwa, latar) dan kompetensi dasar (KD)16.2. Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

2. Komponen-komponen pembelajaran yang ada di dalam proses pembelajaran keterampilan menulis, sebagai berikut.
 - a. Materi pembelajaran yang mencakup tujuan, bahan ajar serta langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis.
 - b. Metode pembelajaran yang mencakup pendekatan-pendekatan dalam menulis dan media yang digunakan saat pembelajaran menulis berlangsung.
 - c. Evaluasi dalam pembelajaran menulis.

D. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa materi pembelajaran menulis yang digunakan di kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta?
2. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis kelas X di SMA Negeri 8 Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis kelas X di SMA Negeri 8 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan materi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis kelas X di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

2. Mendeskripsikan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis kelas X di SMA Negeri 8 Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis kelas X di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Deskripsi hasil penelitian ini dapat memberi pandangan baru bagi ilmu pengetahuan terutama mengenai pengembangan pembelajaran menulis di sekolah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi pelaku pendidikan dalam perannya menentukan bentuk pembelajaran menulis di sekolah secara umum.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam upaya peningkatan pembelajaran menulis di kelas dengan melakukan inovasi yang apresiatif.
 - b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk masukan positif dalam upaya melakukan pengembangan pembelajaran menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

G. Batasan Istilah

Penelitian ini memiliki batasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian. Adapun batasan istilah tersebut sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses pembelajaran menulis di kelas X yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dan para siswa kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta sebagai peserta didik. Pembelajaran mencakup beberapa komponen, yaitu guru, siswa, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.
2. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta, meliputi dua jenis tulisan yaitu paragraf persuasif dan cerita pendek yang dilaksanakan pada semester genap.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori dalam penelitian ini memuat deskripsi teori dan penelitian yang relevan. Deskripsi teori berisi teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dan berfungsi sebagai pembanding dalam pembahasan sesuai dengan temuan dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki kedekatan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, pada bagian penelitian yang relevan akan dipaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan kajian dengan masalah penelitian ini.

A. Deskripsi Teori

Teori-teori berikut meliputi beberapa definisi dan asumsi tentang keterampilan menulis, komponen pembelajaran, dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Sub bab keterampilan menulis mencakup pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, kemampuan dasar menulis serta jenis tulisan. Sub bab komponen pembelajaran meliputi pendidik, peserta didik, tujuan, materi, langkah-langkah, metode, media, dan evaluasi dalam pembelajaran.

1. Keterampilan Menulis

Sub bab ini akan menjelaskan keterampilan menulis secara lebih spesifik. Penjelasan mengenai pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, kemampuan dasar menulis, dan jenis tulisan berikut ini diperlukan sebagai landasan pengetahuan terhadap kompetensi dasar keterampilan menulis dalam proses pembelajaran yang diteliti dan kemudian akan menjadi pembanding sesuai dengan temuan yang ada.

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Dewasa ini, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dan literasi (*literacy skill*) sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjutan (*advanced linguistic skill*), (Zainurrahman, 2011:2). Sejalan dengan pendapat Zainurrahman, Tarigan (2008:3) berkesimpulan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Tarigan juga berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Secara ringkas, Gie (2002:21) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kepandaian yang amat berguna bagi setiap orang. Dengan memiliki kepandaian itu, seseorang akan mengungkapkan berbagai gagasan untuk dibaca oleh peminat yang luas. Beranjak dari tiga pendapat ahli tersebut, kegiatan menulis dapat bermanfaat bagi seseorang untuk mengungkapkan gagasan agar dibaca dan dipahami oleh pembaca. Pada sisi lain, Alwasilah (2005:43) berpendapat bahwa menulis tidak sekedar menuangkan gagasan melalui tulisan, tapi juga merupakan sebuah kemampuan mekanisme dalam menulis sehingga gagasan dapat dimengerti oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Gie (2002:10) mendefinisikan mengenai tujuan menulis bermacam-macam sejalan dengan aneka ragamnya keinginan orang seperti ingin terkenal, mendapat honorarium, mempengaruhi orang lain, mencerdaskan masyarakat, menghibur

kanak-kanak, menyenangkan kalbu, menyampaikan pengetahuan, atau sekadar menghabiskan waktu senggang. Sejalan dengan pendapat Gie, Yuniawan (2003:179) menjelaskan tujuan menulis sebagai berikut:

- 1) untuk memperkaya perbendaharaan kata,
- 2) melatih melahirkan pikiran dan perasaan atau ekspresi jiwa,
- 3) melatih memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat, dan
- 4) membantu menguasai bahasa secara benar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan menulis bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi, menstimulus imajinasi, dan daya pikir. Menulis juga bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca, dan memberikan hiburan serta melatih untuk terampil menulis kreatif.

c. Manfaat Menulis

Komaidi (2008:12) yang mengemukakan bahwa ada enam manfaat menulis, sebagai berikut.

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar.
- 2) Kegiatan menulis mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya. Kegiatan tersebut, secara tidak disadari akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal yang ditulis.
- 3) Melatih diri untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis.

- 4) Mengurangi tingkat ketegangan dan stres pada diri seseorang jika dilihat secara psikologi.
- 5) Mendapatkan penghargaan yang dapat berupa honorarium serta kepuasan batin karena tulisan yang dimuat atau diterbitkan dapat memberi manfaat pada pembaca.
- 6) Mendapatkan kepopuleran nama pena karena hasil tulisan dibaca oleh orang lain.

Selain manfaat di atas, bagi pendidikan sendiri kegiatan menulis sangat penting karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Kegiatan menulis juga memudahkan kita untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah, menyusun urutan bagi pengalaman, serta membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita (Tarigan, 2008:22).

d. Kemampuan Dasar Menulis

Selama ini keterampilan menulis dianggap sangat sulit karena muncul stigma masyarakat pada umumnya yang mengatakan bahwa menulis itu harus memiliki modal bakat. Hal tersebut dibantah oleh Alwasilah (2005:43) dalam bukunya yang menyatakan bahwa “keterampilan menulis diawali oleh minat, kreativitas, sebilangan latihan, dan penalaran yang tajam akan fenomena sosial yang ada, dan tidak kalah pentingnya adalah kebiasaan membaca berbagai sumber bacaan”.

Pernyataan Alwasillah tersebut semakin diperkuat oleh pernyataan berikutnya, Alwasilah (2005:43) yang mengungkapkan bahwa kemampuan

menulis dapat berkembang melalui latihan yang intensif. Latihan tersebut dapat dilakukan dan dikembangkan di bangku sekolah. Siswa yang diarahkan untuk terus berlatih menulis akan memiliki kemampuan menulis tanpa disadari secara langsung.

e. Jenis Tulisan

Pada dasarnya, jenis tulisan sangat beragam. Namun demikian, dalam sub bab ini hanya akan dijelaskan lima jenis tulisan yang meliputi argumentasi, persuasi, tulisan hasil wawancara (laporan), teks pidato, dan cerita pendek. Hal tersebut diselaraskan dengan jenis kegiatan menulis yang ada dalam kompetensi dasar menulis kelas X semester genap dalam penelitian ini.

1) Argumentasi

Menurut Keraf (2007:3), karangan argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan, argumentasi itu tidak lain daripada usaha untuk menunjukkan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang memiliki tujuan untuk membuktikan kepada pembaca mengenai kebenaran suatu hal dengan beberapa bukti dan fakta yang meyakinkan.

2) Persuasi

Tarigan (2008:113) menjelaskan bahwa tulisan persuasif adalah tulisan yang dapat merebut perhatian pembaca, yang dapat menarik minat, dan yang dapat meyakinkan pembaca, sehingga pembaca merasa kegiatan membaca menjadi penting. Pendapat yang lebih menyeluruh dijelaskan Keraf (2007:118) yang menyatakan bahwa persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang dengan tujuan akhir adalah agar pembaca melakukan sesuatu.

Dua pendapat tersebut merumuskan pengertian bahwa tulisan persuasi dapat digunakan sebagai cara untuk membantu seseorang mengambil keputusan mengenai suatu hal. Keputusan untuk melakukan sesuatu dilatarbelakangi oleh perasaan yakin yang muncul setelah membaca tulisan yang bersifat mengajak. Jika dampak dari membaca dapat menggugah seseorang untuk bertindak, maka tulisan dapat dikategorikan sebagai tulisan persuasi.

3) Tulisan Hasil Wawancara

Pengertian Wawancara, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (a) tanya jawab dengan seseorang (pejabat, dsb) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal; (b) tanya jawab direksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan; (c) tanya jawab peneliti dengan narasumber. Tiga pengertian dari KBBI tersebut dapat memberi kesimpulan, bahwa wawancara merupakan kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih dalam suatu dialog berbentuk tanya jawab untuk mendapatkan sejumlah

informasi mengenai suatu topik tertentu. Pemberi informasi atau jawaban berperan sebagai narasumber yang memiliki pengetahuan lebih terkait dengan suatu topik, sedangkan yang mendapatkan informasi disebut sebagai pewawancara.

Hasil berwawancara dengan narasumber berupa informasi yang diperlukan, kemudian disusun dalam bentuk tulisan berupa laporan hasil wawancara. Penyusunan laporan hasil wawancara dalam pedoman penulisan karya ilmiah Mulawarman (2008:24) dapat dilakukan dengan empat cara penulisan, sebagai berikut.

- a) Mengutip beberapa kata penting dari ucapan narasumber. Maksudnya adalah dalam mengutip hasil wawancara, penulis bisa mengutip beberapa kata kunci atau penting yang pendek yang disampaikan oleh narasumber atau responden guna memberi tekanan atau untuk menunjukkan "bukti verbal" kepada pembaca.
- b) Mengutip kalimat yang diucapkan oleh narasumber apa adanya, yaitu pengutipan kalimat narasumber apa adanya (persis seperti yang disampaikan oleh narasumber) yang jumlah katanya tidak lebih dari tiga baris atau lebih dari tiga baris mengikuti aturan penulisan kutipan langsung.
- c) Merujuk, meringkas, atau menyimpulkan ucapan narasumber.
- d) Menuliskan kutipan wawancara untuk menghindari pengulangan.

4) Teks Pidato

Hendrikus (1991:48) menjelaskan bahwa pidato adalah bentuk utama monologika yang memiliki proses komunikasi bersifat satu arah, sebab hanya

seorang yang berbicara, sedangkan yang lain mendengarkan. Penyampaian pidato dapat berjalan dengan baik, jika serangkaian persiapan telah dilakukan dengan baik. Salah satu hal yang harus dipersiapkan adalah teks pidato. Hendrikus (1991:55) memberikan simpulan bahwa suatu pidato yang baik dan berbobot harus memiliki skema atau struktur tertentu. Selanjutnya, Hendrikus (1991:69) menjelaskan tujuh langkah persiapan berpidato yang meliputi persiapan menyusun teks pidato dan praktik pidato itu sendiri. Adapun tujuh langkah tersebut adalah mengumpulkan bahan, menyortir bahan dan menyusun skema pidato, merenungi bahan, rumusan pertama dengan kata-kata kunci, mengontrol secara umum (memeriksa keseluruhan isi teks), menguasai pidato berdasarkan jalan pikiran yang logis, dan berlatih pidato.

5) Cerita Pendek

Sumardjo (2007:158) berpendapat cerpen adalah bentuk penuangan pengalaman manusia. Oleh karena itu, menulis cerpen tidak semata-mata menceritakan pengalaman, tetapi lebih menghadirkan pengalaman itu sendiri. Sayuti (2000:10), menyatakan cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* ‘pemadatan’, *concentration* ‘pemusatan’, dan *intensity* ‘pendalaman’ yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang memiliki komposisi lebih sedikit dibanding novel dari segi kependekan cerita, pemusatan pada satu tokoh, satu situasi, dan dapat dibaca dalam kurun waktu tidak lama atau biasa disebut sebagai bacaan sekali duduk.

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Unsur pembangun cerita dibagi dua, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur eksternal adalah unsur yang berada di luar tulisan dan dapat menjadi salah satu pengaruh terhadap tema cerita. Unsur eksternal tersebut adalah kehidupan pribadi pengarang. Berbeda halnya dengan unsur eksternal, unsur intrinsik dalam cerpen terdiri atas alur atau plot, penokohan, latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), gaya bahasa, tema, dan amanat. Pada umumnya, unsur intrinsik inilah yang lebih difokuskan untuk sebuah kajian.

2. Komponen Pembelajaran Menulis

Setiap proses pembelajaran, memiliki komponen yang menjadi pelaku dalam pendidikan. Adapun komponen pembelajaran yang akan dijabarkan berikut ini meliputi guru, siswa, tujuan, materi, langkah-langkah, metode, media, dan evaluasi pembelajaran menulis. Komponen-komponen tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain untuk menjadikan proses pembelajaran berjalan sesuai harapan.

a. Guru

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga diharapkan memenuhi empat kompetensi guru

seperti yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional. Keempat kompetensi guru tersebut saling berkaitan sebagai keutuhan seorang guru yang menjadi subjek penting dalam pendidikan.

Pernyataan dalam Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa tugas pendidik cukup kompleks dan penting untuk kelangsungan kualitas generasi bangsa. Sehubungan dengan pembelajaran menulis, Alwasillah (2005:43) memberi pernyataan bahwa “Guru yang mengajar menulis sebaiknya seorang penulis supaya ia memiliki empati terhadap siswa dan menghargai profesionalisme penulis karena ia sendiri merasakan bagaimana sulitnya menjadi seorang penulis”. Pernyataan Alwasillah tersebut, menguatkan pernyataan yang terdapat dalam Undang-Undang mengenai profesionalisme guru yang sangat dibutuhkan dalam mendidik. Profesional di sini dapat diartikan, bahwa guru adalah sosok yang menguasai materi pelajaran dengan sangat baik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan pembelajaran menulis, maka guru yang terbiasa menulis atau bahkan yang sudah dapat mempublikasikan hasil tulisannya, cenderung lebih mudah mengarahkan siswa untuk aktif menulis. Pernyataan Alwasillah tersebut, secara tidak langsung juga mengatakan bahwa pentingnya keterampilan guru sebagai model yang baik untuk para siswa.

b. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan (Siswoyo, 2008:87). Sejalan dengan hal itu, terdapat pernyataan dalam UU Nomor 20 tahun 2003, yaitu peserta didik atau siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menghubungkan pernyataan Siswoyo dan UU Nomor 20 tahun 2003 tersebut, maka tidak tertutup kemungkinan bakat atau potensi siswa dapat berkembang lebih baik melalui pembelajaran di sekolah. Namun demikian, berkembangnya potensi siswa tidak semata-mata terjadi begitu saja. Terdapat proses yang di dalamnya tentu sangat membutuhkan peran orang lain di sekolah, dalam hal ini adalah guru dan warga sekolah yang lain, sebagai pembidik serta pemberi arahan sekaligus motivator untuk siswa.

c. Tujuan Pembelajaran Menulis

Komponen tujuan pendidikan dapat meliputi tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan dan tujuan-tujuan yang sangat spesifik sampai tujuan yang bersifat umum yang ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu “...berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Siswoyo (2008: 46) menjelaskan bahwa tujuan umum menyiratkan hal-hal umum yang hendaknya dicapai, sedangkan tujuan khusus secara jelas

mengemukakan apa yang sebenarnya diinginkan oleh pendidik untuk secara nyata dikuasai oleh peserta didik.

Arifin (2012: 24) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar adalah target yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap pokok bahasan atau topik. Terdapat standar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Penentuan standar kompetensi tersebut membantu pelaku pendidikan untuk menetapkan langkah demi tercapainya tujuan.

Sehubungan dengan beberapa pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran merupakan hal-hal yang diarahkan untuk dapat dicapai oleh peserta didik dengan indikasi terpenuhinya standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sesuai dengan kompetensi dasar keterampilan menulis di sini, maka tujuan pembelajaran menulis tidak lain adalah tujuan dalam menulis itu sendiri yang telah dijelaskan sebelumnya pada sub bab tujuan menulis.

d. Materi Pembelajaran

Sanjaya (2009:60) menyatakan bahwa materi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Sejalan dengan pernyataan Sanjaya, maka dapat ditambahkan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis

materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Materi pembelajaran disampaikan oleh pendidik atau guru melalui bahan ajar yang tidak hanya satu jenis. Hal tersebut dinyatakan oleh Muslim (2007) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa guru harus menyeleksi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum sekolahnya. Guru dapat memanfaatkan bahan ajar dari berbagai sumber (surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, dsb.). Bahan ajar dikaitkan dengan isu-isu lokal, regional, nasional, dan global agar peserta didik nantinya mempunyai wawasan yang luas dalam memahami dan menanggapi berbagai macam situasi kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa bahan ajar dapat berupa buku pegangan utama, buku pendukung materi, LKS (Lembar Kerja Siswa) atau sumber-sumber belajar lain berupa fotokopi artikel, esai, atau cerpen yang terdapat di dalam koran. Materi pembelajaran dipilih oleh guru dalam pembelajaran di kelas berkaitan dengan pencapaian terhadap tujuan pembelajaran, dalam hal ini khususnya menulis. Mengingat akan pencapaian tujuan dalam pembelajaran menulis, maka serangkaian langkah dalam pengajaran di kelas juga harus diperhatikan oleh pendidik.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis

Berkaitan dengan tujuan dalam pembelajaran menulis, maka serangkaian langkah dalam pengajaran di kelas oleh pendidik juga harus diperhatikan. Syarif (2009: 11) menyatakan bahwa secara teoretis proses penulisan meliputi tiga tahap utama, yaitu prapenulisan, penulisan, dan revisi. Ini bukan berarti pembelajaran

menulis dilakukan secara terpisah-pisah, tapi terpadu. Pada tahap prapenulisan, siswa membuat persiapan-persiapan menulis dengan kata lain mempersiapkan suatu karangan. Tahap tersebut dilanjutkan dengan kegiatan menulis, lalu revisi terhadap kesalahan yang masih didapati dalam suatu tulisan.

f. Metode Pembelajaran Menulis

Sunarti dan Subana (2011:20) menjelaskan bahwa metode dalam dunia pengajaran adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistemis berdasarkan *approach* tertentu. Sebelumnya, Sunarti dan Subana (2011:18) menjelaskan kata *approach* adalah pendekatan yang diartikan sebagai cara memulai sesuatu, dalam hal ini adalah pengajaran bahasa. Teori-teori yang berbeda tentang hakikat bahasa dan cara mengajarkan bahasa (pendekatan) menyiratkan cara yang berbeda dalam mengajarkan bahasa (metode) dan metode yang berbeda memanfaatkan aktivitas kelas yang berbeda (teknik).

Berdasarkan hal tersebut, bagian metode pembelajaran menulis di sini mencakup jenis-jenis metode dan pendekatan dalam pembelajaran menulis, serta media pembelajaran yang menjadi pendukung dalam penerapan metode dan pendekatan. Suatu metode dan pendekatan dapat ditentukan dengan melihat dan mengamati tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan pendidik dalam mengajarkan menulis di kelas. Jenis-jenis metode dan pendekatan tersebut sebagai berikut.

1) Jenis Metode dalam Pembelajaran Menulis

a) Metode Langsung

Metode pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Metode tersebut didasari anggapan bahwa pada umumnya pengetahuan dibagi dua, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Deklaratif berarti pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (Syarif, 2009:15).

Kuhn (*via* Eggen, 2012:363) juga menyatakan pendapat mengenai pengajaran langsung sebagai satu pengajaran yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru untuk mendapat respon dari siswa dengan berlatih langsung agar siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang nyata. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa metode langsung adalah metode tatap muka dengan guru sebagai pusat penjas dalam pembelajaran.

b) Metode Komunikatif

Desain yang bermuatan metode komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan ke dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dispesifikkan ke dalam tujuan kongkret yang merupakan produk akhir. Sebuah produk di sini dimaksudkan sebagai sebuah informasi yang dapat dipahami, ditulis, diusahakan, atau disajikan ke dalam nonlinguistik. Sepucuk surat adalah sebuah produk (Syarif, 2009:16).

c) Metode Integratif

Integratif berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antarbidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misalnya, menyimak diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan membaca dan berbicara. Materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa. Selanjutnya, antarbidang studi merupakan pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi (Syarif, 2009:16).

Pendapat tentang metode integratif juga disampaikan Eggen (2012:259) dalam bukunya yang menyatakan bahwa metode integratif merupakan sebuah pengajaran untuk membantu siswa dalam memahami bangunan pengetahuan secara sistemis sekaligus melatih siswa untuk berpikir kritis mengenai suatu hal. Kegiatan berpikir kritis ini sangat dibutuhkan dalam keterampilan menulis, karena tulisan yang dihasilkan akan lebih baik jika berawal dari pemikiran yang dalam mengenai suatu hal.

d) Metode Tematik

Dalam metode tematik, semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Yang perlu dipahami adalah tema dan bukanlah tujuan, tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema tersebut harus diolah dan disajikan secara kontekstualitas, kontemporer, kongkret, dan konseptual (Syarif, 2009:16).

e) Metode Konstruktivistik

Konstruktivistik dimulai dari masalah (sering muncul dari siswa sendiri) dan selanjutnya membantu siswa menyelesaikan dan menemukan langkah-langkah pemecahan masalah tersebut. Metode konstruktivistik didasarkan pada teori belajar kognitif yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran generatif strategi bertanya, inkuiri, atau menemukan dan keterampilan metakognitif lainnya (Syarif, 2009:17).

f) Metode Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Ardina *via* Syarif, 2009:17). Pendapat tersebut memberi gambaran bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan isu-isu atau situasi lingkungan sekitar sebagai topik.

g) Metode Ceramah-Diskusi

Eggen (2012:400) menyatakan bahwa metode tersebut merupakan bentuk baru dari metode ceramah tradisional yang membantu siswa memahami bangunan pengetahuan secara sistematis dalam pelajarannya. Metode tersebut memang terkesan konvensional, namun tetap memiliki kelebihan dalam pengajaran yang terbatas waktu serta dituntut untuk efisien. Pembelajaran keterampilan menulis

dapat menggunakan metode tersebut agar siswa dapat mengerti tujuan pembelajaran keterampilan menulis.

2) Jenis Pendekatan dalam Pembelajaran Menulis

Secara umum, terdapat dua pendekatan dalam menulis, yaitu pendekatan proses dan pendekatan produk. Selain itu, pendekatan lainnya adalah pendekatan *genre* (Zainurrahman, 2011:8). Berikut penjelasan tiga pendekatan dalam menulis tersebut.

a) Pendekatan Proses

Jika salah satu faktor kesulitan dalam pembelajaran menulis dikatakan karena sulitnya mengajar dengan jumlah siswa yang banyak, sebenarnya itu bukan menjadi hal yang utama, karena sekali lagi dalam bukunya Alwasillah (2005:44) menyatakan bahwa “sistem kolaborasi adalah solusi untuk menjawab kesulitan guru mengatur jumlah siswa yang banyak.” Melanjutkan pernyataannya tersebut, Alwasillah (2005:44) juga mengungkapkan bahwa pendekatan proses dalam menulis sudah menjadi *trend* yang baik saat ini. Pada pelajaran menulis, guru tidak hanya menyuruh siswa menulis kemudian mengumpulkannya dan mengembalikan tulisan itu dengan memberikan nilai A, B atau C. Pendekatan proses lebih ditekankan kepada bagaimana siswa menuangkan gagasan menjadi sebuah tulisan. Setelah mendapat *feedback* dari guru dan teman berupa coretan-coretan perbaikan, siswa menulis dan memperbaiki kembali hasil tulisannya itu.

Pada dasarnya, pendekatan proses menekankan aspek proses sebagaimana dilalui oleh seorang penulis secara nyata. Kegiatan menulis sudah tentu melalui langkah-langkah tertentu guna menciptakan sebuah tulisan. pendekatan ini

memberi penekanan pada aspek proses, yaitu seorang penulis menciptakan tulisan dengan proses yang bersifat rekursif (Harmer, 2007:5; Hyland, 2005:11).

b) Pendekatan Produk

Pendekatan produk merupakan pendekatan “tradisional” dalam menulis dan pendekatan yang lebih “tua” dibandingkan dengan pendekatan proses. Pendekatan ini menekankan aspek mekanika dari menulis, seperti fokus pada tata bahasa dan struktur kata, serta peniruan model (Zainurrahman, 2011:32). Peniruan model adalah fakta dalam pembelajaran menulis selama ini. Pada umumnya, siswa hanya meniru model suatu tulisan yang dicontohkan guru.

c) Pendekatan *Genre*

Hyland (2005) menjelaskan bahwa, pendekatan *genre* memahami kegiatan menulis sebagai sebuah bentuk respon terhadap kondisi sosial, sehingga terdapat pandangan bahwa menulis bukan lagi sebuah proses ekspresif, tetapi juga proses sosial. Menulis sebagai proses sosial di sini adalah bahwasanya orang menulis untuk dibaca, kemudian penulis berharap ada efek tertentu yang tercipta dari hasil pembacaan tersebut. Sebuah tulisan sudah tentu memiliki maksud untuk para pembaca.

g. Media Pembelajaran

Sanjaya (2009:62) menyatakan bahwa media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Penentuan media harus sesuai dengan karakteristik peserta didik

dan karakteristik daerah. Suatu media yang digunakan tidak mungkin cocok untuk semua siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, Syarif (2009:18) menyatakan pentingnya mempersiapkan media pembelajaran. Berbagai bentuk pemakaian bahasa dapat dijadikan media pembelajaran menulis. Misalnya, ketika akan belajar menulis surat pribadi, guru dapat membawakan beberapa contoh surat pribadi atau siswa disuruh membawanya. Guru dapat mendiskusikan dengan siswa mengenai segi isi, bentuk dan bahasanya.

1) Jenis Media

Soeparno (1980:7) menyatakan bahwa media dapat dipandang dari tiga segi sebagai berikut:

- a) berdasarkan karakteristiknya,
- b) berdasarkan dimensi presentasi, dan
- c) berdasarkan pemakainya.

Soeparno (1980:10) menggolongkan media pengajaran bahasa menjadi media pandang, media dengar, dan media pandang dengar. Berikut adalah penjelasan lebih rinci.

- a) Media pandang meliputi media non proyeksi dan proyeksi. Media pandang non proyeksi antara lain papan tulis, papan tali, papan flanel, papan magnet, papan selip, *flow chart*, *wall chart*, *flash chart*, kubus struktur, bumbung substitusi, serta kartu gambar. Sedangkan media pandang proyeksi antara lain OHP, LCD, Slide bisu, atau penayangan film bisu.

- b) Media dengar adalah media pengajaran melalui suara yang dapat dilakukan guru dengan memperdengarkan rekaman atau pembacaan suatu cerita, berita, informasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- c) Media pandang dengar adalah media pengajara yang menggabungkan antara media pandang dan media dengar. Siswa dapat melihat sekaligus mendengar suatu materi pembelajaran melalui penayangan film atau slide-slide yang bersuara.

2) Pemilihan Media

Soeparno (1980:11) menjelaskan pemilihan media yang biasanya dilakukan oleh guru atau pendidik. Soeparno menjelaskan, apabila pemilihan media diartikan juga pemilihan dalam penggunaannya, maka siswa pun dapat juga melakukan pemilihan media. Hal ini dimungkinkan jika para siswa itu telah diberi penjelasan mengenai tujuan instruksional khusus dari setiap media yang tersedia.

h. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran atau biasa dikenal dengan penilaian merupakan kegiatan yang tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tapi juga kegiatan pembelajaran itu sendiri untuk mengetahui capaian dari setiap tujuan dalam pembelajaran. Tuckman (*via* Nurgiyantoro, 2010:6) mengartikan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran telah menghasilkan keluaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Nurgiyantoro (2010:50) menegaskan bahwa penilaian proses sangat penting untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Selanjutnya, Nurgiyantoro (2010:50) menyatakan bahwa penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan sepanjang dan bersama

dengan proses pembelajaran lewat berbagai macam cara. Sehubungan dengan itu, Syarif (2009:19) menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas, yaitu menilai suatu karangan secara menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh saat membaca secara selintas. Penilaian seperti ini, umumnya dilakukan oleh pihak yang sudah ahli atau pakar dalam dunia tulis menulis, namun pada kenyataannya tidak semua guru memiliki kemampuan tersebut, sehingga perlu menggunakan bentuk penilaian analitis. Kategori-kategori pokok penilaian yang perlu diperhatikan dalam penilaian analitis, sebagai berikut:

- 1) kualitas dan ruang lingkup isi,
- 2) organisasi dan penyajian isi,
- 3) gaya dan bentuk bahasa, serta
- 4) mekanik yang meliputi tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian, dan kebersihan tulisan.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:3) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penjelasan mengenai kurikulum ini diperlukan sehubungan dengan penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 dalam pembelajaran di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK), seperti

pernyataan Muslim (2007) yang mengungkapkan bahwa KTSP atau Kurikulum 2006 merupakan penyempurnaan dari KBK. KTSP mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2006/2007.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk mewujudkan sekolah yang kondusif sebagai tempat belajar dan praktik siswa. Kurikulum tersebut masih berbasis kompetensi, namun dalam proses pembelajaran, pusat kegiatan tidak lagi pada guru, melainkan pada siswa. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan lebih baik dalam produktivitas belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Pelaksanaan KTSP dengan baik di sekolah, tidak terlepas dari kerjasama semua warga sekolah dalam mewujudkan iklim sekolah yang mendukung, mengingat dalam kurikulum ini, setiap sekolah memiliki otonomi penuh untuk mengatur kurikulumnya sesuai dengan kondisi sekolah, kemampuan peserta didik, sumber belajar yang tersedia, dan kekhasan daerah masing-masing. Hal tersebut, berdasarkan pernyataan Mulyasa (2007:33) yang mengungkapkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*enjoyable learning*).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki kecenderungan yang hampir sama dengan beberapa penelitian sebelumnya, sehingga tiga penelitian berikut ini menjadi rujukan dalam penelitian ini. Penelitian relevan yang pertama berjudul *Pelaksanaan Pengajaran*

Mengarang pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Umum Negeri 6 Yogyakarta

oleh Nurul Hindun Lestari NIM 95214003 pada November 2000 Universitas Negeri Yogyakarta merupakan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru kelas II Bidang Studi Bahasa Indonesia SMU Negeri 6 Yogyakarta dan objek penelitian, yaitu pelaksanaan pengajaran mengarang dalam proses belajar-mengajar. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pengajaran mengarang pada siswa kelas II SMU Negeri 6 Yogyakarta yang meliputi komponen pembelajaran antar lain metode, media, dan evaluasi, hambatan-hambatan yang dihadapi guru serta upaya-upaya yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pengajaran mengarang.

Kesimpulan yang didasarkan pada pemerolehan data dan pembahasan dalam penelitian tersebut, yaitu metode pengajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Selanjutnya, media pengajaran yang digunakan adalah media *whiteboard* yang diisi materi, OHP, dan bacaan serta evaluasi pengajaran yang dilakukan guru adalah evaluasi proses. Hambatan yang dihadapi guru, yaitu masalah waktu pembelajaran, variasi penggunaan media yang jarang dipakai, perhatian siswa dalam menerima materi, masalah tugas, hasil karangan siswa, siswa waktu pembelajaran, jenis karangn, dan masalah yang terdapat pada diri sendiri. Adapun upaya yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu memberi siswa waktu untuk mengarang selama dua jam pelajaran penuh, memberi siswa variasi penggunaan media dalam setiap pembelajaran, memberi siswa teguran dan pertanyaan yang perhatiannya terbagi pada hal lain, memberikan penjelasan kembali tugas apa yang akan dibuat

siswa, memberi siswa motivasi agar senang, gemar membaca, dan mengunjungi perpustakaan, melakukan pendekatan, komunikasi, dan memperhatikan siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menjelaskan kembali jenis karangan yang kurang dipahami, dan lebih sering memberikan tugas serta kebebasan kepada siswa untuk mengarang.

Relevansi yang terdapat antara penelitian berjudul *Pelaksanaan Pengajaran Mengarang pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Umum Negeri 6 Yogyakarta* tersebut dan penelitian ini adalah pada jenis penelitiannya, yaitu kualitatif deskriptif. Bermula dari itu, maka metode penelitian dalam penelitian tersebut dapat menjadi rujukan untuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini. Selain itu, komponen pembelajaran yang menjadi rumusan dalam penelitian karya Nurul Hindun Lestari tersebut, memiliki kesamaan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu metode, materi, dan evaluasi pembelajaran. Perbedaan yang terdapat antara penelitian ini dan penelitian Pelaksanaan Pengajaran Mengarang pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Umum Negeri 6 Yogyakarta tersebut adalah pada sekolah yang diteliti serta kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Umum Negeri 6 Yogyakarta saat itu.

Penelitian relevan yang kedua berjudul *Pembelajaran Sastra di Kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta* oleh Rahmah Purwahida NIM 05201241007 pada Januari 2009 Universitas Negeri Yogyakarta tersebut, merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran sastra di kelas X-RSBI SMA Negeri 8

Yogyakarta. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut berfokus pada bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran sastra di kelas X-RSBI SMA Negeri 8 Yogyakarta yang mencakup tujuh komponen pembelajaran. Tujuh komponen pembelajaran yang disebutkan dalam penelitian tersebut, yaitu guru, siswa, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

Kesimpulan dari penelitian karya Rahmah Purwahida tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran sastra kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta telah berjalan dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dengan tercapainya indikator pembelajaran, yaitu siswa telah menguasai kemampuan bersastra yang meliputi mendengarkan, memahami, dan mengapresiasi sastra (puisi dan cerpen), telah mampu membahas dan mendiskusikan karya sastra (puisi dan cerpen), membaca dan memahami berbagai karya sastra serta mengekspresikan karya sastra yang diminati dalam bentuk penulisan puisi dan cerpen. Berdasarkan hasil penelitian Rahmah Purwahida, keberhasilan pembelajaran sastra ditandai dengan meningkatnya minat membaca siswa kelas X-RSBI, gemarnya siswa *browsing* artikel-artikel sastra maupun bahan bacaan non-sastra dari internet, serta kemampuan siswa membukukan puisi karyanya dalam bentuk antologi puisi. Keberhasilan pembelajaran sastra tersebut disebabkan guru kelas X-RSBI memiliki keunikan, yaitu mendukung siswa dalam menyalurkan kreativitas dan ekspresi siswa dalam kegiatan-kegiatan sastra baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran sekolah misalnya, pentas teater, lomba-lomba membaca puisi, dan penulisan cerpen.

Berdasarkan uraian mengenai penelitian *Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta* tersebut, maka dapat ditarik beberapa relevansi dengan penelitian ini. Relevansi tersebut, yaitu jenis penelitian yang sama sehingga dapat menjadi rujukan berkaitan dengan penggunaan metode penelitian. Selain itu, komponen pembelajaran yang diteliti juga memiliki kesamaan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Relevansi yang lain adalah *setting* sekolah penelitian yang sama, yaitu SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian *Pelaksanaan Pembelajaran Sastra Kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta* tersebut adalah kelas yang digunakan berbeda. Pada penelitian ini kelas X yang digunakan adalah kelas X reguler, sedangkan pada penelitian tersebut adalah kelas X RSBI. Penelitian kali ini memiliki fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis, sedangkan penelitian karya Rahmah Purwahida tersebut memiliki fokus pada pelaksanaan pembelajaran sastra.

Penelitian relevan yang ketiga berjudul *Teknik, Hambatan, dan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Menulis Hasil Wawancara dan Teks Pidato pada Siswa Kelas X Semester 2 SMA Stella Duce Bantul, Tahun Ajaran 2010/2011* oleh Christanti NIM 07 1224 037 pada 2012 Universitas Sanata Dharma. Penelitian Christanti tersebut mengkaji teknik-teknik pembelajaran keterampilan menulis di kelas X semester 2 SMA Stella Duce Bantul dengan

tujuan penelitian mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran Bantul, mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan teknik pembelajaran itu, dan mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran menulis. Jenis penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Stella Duce Bantul yang berjumlah satu orang. Prosedur mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian terhadap 2 Kompetensi Dasar dalam pembelajaran menulis kelas X semester genap dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut ini. Pertama, ada dua macam teknik pembelajaran menulis yang diterapkan oleh guru pada siswa kelas X SMA Stella Duce Bantul, yaitu teknik menulis berita dalam wawancara dan teknik pemberian contoh. Kedua, hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan teknik pembelajaran menulis meliputi aktivitas siswa, media pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi dan manajemen kelas. Hambatan tersebut secara rinci adalah siswa kurang bersemangat dengan teknik yang digunakan guru, media yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi pembelajaran, materi pembelajaran kurang dapat dipahami dengan baik oleh siswa, evaluasi yang diberikan oleh guru belum mencakup semua materi yang telah diajarkan dan suasana pembelajaran yang tidak nyaman dan tenang. Ketiga, usaha-usaha yang ditempuh oleh guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Stella Duce dalam mengatasi hambatan yang dialami ketika menerapkan teknik pembelajaran menulis disesuaikan dengan

hambatannya, yaitu guru memberikan perhatian kepada siswa yang ramai, guru menggunakan media yang bervariasi, guru menyuruh siswa berdiskusi, guru memberikan penjelasan tambahan dan guru menegur siswa yang ramai agar suasana kelas menjadi tenang.

Berdasarkan uraian mengenai penelitian *Teknik, Hambatan, dan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Menulis Hasil Wawancara dan Teks Pidato pada Siswa Kelas X Semester 2 SMA Stella Duce Bantul, Tahun Ajaran 2010/2011* tersebut, maka dapat ditarik beberapa relevansi dengan penelitian ini. Relevansi tersebut, yaitu jenis penelitian yang digunakan sama sehingga dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan metode penelitian. Relevansi yang lain antara penelitian ini dengan penelitian Christanti adalah meneliti pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis kelas X semester genap dengan kurikulum KTSP 2006.

Perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian yang dilakukan Christanti tersebut adalah fokus masalah penelitian. Penelitian tersebut lebih fokus pada masalah pengungkapan teknik, hambatan beserta pemecahannya dalam dua kompetensi dasar menulis kelas X, sedangkan penelitian ini fokus mengungkapkan materi, metode, dan evaluasi dalam pembelajaran menulis dalam tiga kompetensi dasar menulis kelas X.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek yang diteliti adalah proses pembelajaran menulis dengan Standar Kompetensi 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato pada Kompetensi Dasar 12.2. Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif serta Standar Kompetensi 16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen pada Kompetensi Dasar 16.1. Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dan Kompetensi Dasar 16.2. Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar). Subjek penelitian adalah guru yang mengajar pembelajaran menulis serta siswa di kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa sumber data tertulis dan sumber data aktivitas proses belajar mengajar yang terjadi di lapangan. Sumber data tertulis meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, serta hasil tulisan siswa sebagai wujud evaluasi dalam pembelajaran, sedangkan sumber data berupa aktivitas meliputi deskripsi kegiatan guru saat pembelajaran menulis di kelas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dalam mendapatkan sejumlah data lapangan yang kemudian didiskripsikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, secara garis besar adalah observasi atau pengamatan partisipatif (langsung), perekaman, dan pencatatan. Berikut adalah penjelasan secara lebih rinci.

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar menulis persuasif dan cerita pendek di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan secara berkesinambungan sampai dirasa mendapatkan data yang cukup. Waktu pengamatan disesuaikan dengan jadwal guru dan kompetensi dasar yang diizinkan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah semua data dari observasi dan dokumentasi terkumpul. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang dirasa belum ditemukan dalam observasi atau dokumentasi. Selain itu, teknik ini juga digunakan sebagai cara untuk mengkonfirmasi sejumlah data dari observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung, baik melalui interaksi selintas atau dalam waktu yang telah disepakati bersama. Peneliti sebagai pewawancara dan guru sebagai informan (terwawancara) dengan pertanyaan mengenai materi, metode, evaluasi, serta faktor penghambat atau pendukung

dalam pembelajaran menulis persuasif dan cerita pendek di kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan dokumen terlebih dahulu. Dokumen tersebut berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, foto kegiatan pembelajaran di kelas, berkas soal dari guru atau tugas siswa serta rekaman yang didapat peneliti selama masa penelitian. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai bahan peneliti untuk membandingkan dan memberi penafsiran sehingga dapat menyajikan data secara deskriptif.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan atau disebut sebagai *field note* merupakan catatan-catatan peneliti selama masa penelitian yang berisi hal-hal penting seputar objek dan subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif ini menggunakan catatan lapangan selain sebagai sumber, juga sebagai salah satu bentuk pengarsipan peneliti terhadap proses pembelajaran menulis. Catatan lapangan ini dilakukan dengan serangkaian perekapan yang jeli setiap selesai meneliti untuk menghindari percampuran antara informasi satu dengan yang lain yang ada dalam catatan peneliti.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah komponen-komponen yang ikut serta dalam perannya sebagai narasumber. Penelitian kualitatif ini menggunakan instrumen pengumpul data utama yaitu peneliti sendiri sebagai pihak yang

mencari dan menafsirkan data, dengan mengikuti proses pembelajaran menulis persuasif dan cerpen yang sedang dilangsungkan oleh guru dan diikuti oleh para siswa. Selain peneliti sendiri, instrumen pendukung yang digunakan adalah pedoman observasi yang digunakan saat pengamatan langsung kegiatan belajar mengajar di kelas dan pedoman wawancara sebagai alat untuk validitas yang berkaitan dengan metode dan evaluasi dalam pembelajaran menulis persuasif dan cerita pendek setelah menganalisis data tertulis di samping pengamatan langsung.

E. Teknik Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian adalah keabsahan dari data-data yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan. Adapun teknik untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa kebiasaan serta pola pengajaran menulis di sekolah. Teknik pengamatan ini dilakukan secara berkala dan tertib untuk menghindari gangguan saat penelitian. Pengamatan juga dilaksanakan dengan beberapa penyesuaian terkait kebijakan sekolah mengenai jadwal pelajaran.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menjadi pilihan teknik untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan memperpanjang masa penelitian sampai dirasa semua data cukup untuk menjadi deskripsi penelitian yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah sesuai dengan kenyataan. Perpanjangan keikutsertaan ini juga dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pelengkap yang

dapat memberi informasi berarti sehubungan dengan proses pembelajaran menulis.

3. Trianggulasi Data

Trianggulasi dalam penelitian ini adalah trianggulasi metode pengumpulan data (*between method*). Trianggulasi tersebut merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan komponen lain, dalam hal ini adalah data yang didapat melalui berbagai teknik pengambilan data. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik tersebut supaya data yang telah dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dapat dibandingkan sehingga menjadikan kumpulan data yang komprehensif dilihat dari proses analisisnya serta memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, ada beberapa hal yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a) membandingkan data hasil pengamatan melalui catatan lapangan dan lembar observasi dengan data hasil wawancara,
- b) membandingkan apa yang dikatakan guru di depan kelas dengan apa yang dikatakannya secara pribadi saat wawancara, serta
- c) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen tertulis, dalam hal ini adalah perangkat pembelajaran guru.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Alwasilah (2006:166) ada dua proses dalam penelitian, yaitu pengenalan dan pemisahan pendapat sendiri dan pendapat orang lain serta penataan ulang data sesuai dengan penafsirannya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif. Artinya, data yang

terkumpul disimpulkan dengan cara mengelompokkan dan mengkategorisasikan data sesuai dengan masalah penelitian. Pengelompokkan tersebut kemudian dilanjutkan dengan interpretasi dari data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membicarakan tiga bagian, yaitu hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Bagian hasil penelitian merupakan uraian atau deskripsi dari data yang telah diperoleh selama masa penelitian dan dikumpulkan baik dalam bentuk catatan lapangan, dokumentasi, ataupun catatan hasil wawancara mengenai proses pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam penelitian ini terdiri atas tiga Kompetensi Dasar (KD) meliputi menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif, menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen, dan menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen. Sebagai sebuah kesinambungan, pada bagian kedua disajikan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori.

A. Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini mendeskripsikan komponen pembelajaran yang telah menjadi rumusan masalah, yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun data yang disajikan, diperoleh melalui pengamatan, dokumentasi, serta wawancara dengan guru. Berikut adalah uraian sejumlah materi, metode, dan pelaksanaan evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis pada Standar

Kompetensi (SK) mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dengan rincian Kompetensi Dasar (KD) menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif serta Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen dengan rincian Kompetensi Dasar (KD) menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen serta Kompetensi Dasar (KD) menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen.

1. Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta

Materi yang digunakan dalam pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta dihimpun dari sejumlah sumber buku yang diselaraskan dengan tujuan pembelajaran menulis. Tujuan pembelajaran tersebut tercantum pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru melakukan beberapa langkah pembelajaran dalam penyampaian materi untuk membantu pemahaman siswa.

Materi yang digunakan dalam Kompetensi Dasar 12.2, yaitu menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif didasarkan pada tujuan pembelajaran menulis persuasif seperti yang ada dalam RPP dengan indikator ketercapaian, yaitu siswa mampu menentukan atau mendaftar topik (ide pokok dan ide penjelas) yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif, siswa mampu menyusun kerangka paragraf persuasif serta mampu mengembangkan kerangka yang telah

disusun menjadi paragraf persuasif. Materi yang disampaikan meliputi perbedaan istilah ‘persuasi’ dengan ‘persuasif’, pengertian dan contoh paragraf persuasif, ciri-ciri paragraf persuasif, dan langkah-langkah menulis paragraf persuasif. Materi Pembelajaran tersebut disampaikan oleh guru dengan langkah pembelajaran membuka pembelajaran terlebih dahulu, kemudian memerintahkan siswa untuk menulis bebas pada buku kreatif dengan tema yang telah ditentukan oleh guru, yaitu “Bulan April” dalam waktu lima sampai tujuh menit. Setelah para siswa selesai menulis pada buku kreatif, guru menjelaskan perbedaan istilah ‘persuasif’ dengan ‘persuasi’. Kemudian guru memberikan materi berisi pengertian paragraf persuasif sembari memberi contoh tulisan persuasif kepada siswa. Penjelasan materi dilanjutkan dengan menjelaskan ciri-ciri paragraf persuasif dan langkah-langkah menulis paragraf persuasif.

Selanjutnya, materi yang digunakan guru dalam Kompetensi Dasar 16.1, yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dan Kompetensi Dasar 16.2, yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar) didasarkan pada tujuan pembelajaran menulis cerita pendek seperti yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Indikator ketercapaian dalam dua KD tersebut sama, yaitu siswa mampu menentukan unsur-unsur pembangun cerpen untuk menulis cerpen (pelaku, latar, konflik), mampu membuat kerangka cerpen, mampu mengembangkan kerangka menjadi tulisan cerpen, mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman pribadi dan orang lain untuk menulis cerita pendek serta mampu menulis cerpen dengan memanfaatkan unsur-unsur

pembangun cerpen (pelaku, latar, konflik). Materi yang disampaikan dalam kedua kompetensi tersebut secara otomatis juga sama, meliputi definisi cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, langkah-langkah menulis cerita pendek, unsur intrinsik cerita pendek, serta metode mengembangkan penokohan. Materi unsur intrinsik cerita pendek yang disampaikan guru meliputi penokohan, latar dan fungsinya, sudut pandang, alur beserta tahapan, dan jenisnya.

Materi Pembelajaran Kompetensi Dasar 16.1, yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dan Kompetensi Dasar 16.2, yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar) tersebut disampaikan oleh guru dengan langkah pembelajaran membuka pelajaran terlebih dahulu. Kemudian, guru memerintahkan siswa untuk menulis bebas pada buku kreatif dengan tema yang ditentukan guru, yaitu “Hari Pendidikan Nasional” dalam waktu lima sampai tujuh menit. Setelah para siswa selesai menulis pada buku kreatif, guru menjelaskan definisi cerita pendek kemudian menunjukkan kepada siswa salah satu cerpen karya siswa tahun ajaran sebelumnya sebagai contoh. Setelah itu, guru menjelaskan ciri-ciri cerita pendek, langkah-langkah menulis cerita pendek, unsur intrinsik cerita pendek, serta metode untuk mengembangkan penokohan. Selesai menjelaskan materi, guru memberi tugas kepada siswa untuk praktik menulis cerita pendek di rumah. Berkaitan dengan tugas tersebut, guru mengajak siswa memusyawarahkan hari dan tanggal pengumpulan antologi cerpen. Setiap kelas berkewajiban membentuk tim untuk pengumpulan cerpen dan mendesain sampul antologi kelas.

Seluruh materi dalam ketiga kompetensi dasar menulis yang disampaikan kepada siswa tersebut dihimpun oleh guru dari tiga sumber buku utama yang sama. Tiga sumber buku tersebut sebagai berikut.

- a. Buku Sekolah Elektronik (BSE) *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA* karya Adi Abdul Somad, Aminuddin, dan Yudi Irawan.
- b. Buku Sekolah Elektronik (BSE) *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X* karya Sri Utami, Sugiarti, Suroto, dan Alexander Sosa.
- c. Buku Sekolah Elektronik *Belajar Efektif Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas X* karya E. Kusnadi H, Andang Purwoto, dan Siti Aisyah.

Selain ketiga sumber buku tersebut, guru juga menggunakan buku pendamping pribadi, yaitu buku *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henry Guntur Tarigan untuk KD.12.2 menulis gagasan untuk meyakinkan pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif sebagai upaya menambah khasanah materi tentang paragraf persuasif. Guru juga menggunakan sumber ajar lain untuk memberi contoh cerita pendek dalam pembelajaran menulis KD.16.1 menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen dan KD.16.2 menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen, berupa buku antologi cerita pendek karya para siswa tahun ajaran sebelumnya. Penggunaan sumber buku tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam silabus dan RPP guru. Berikut ini adalah tabel deskriptif hasil penelitian untuk materi dalam pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta yang telah diperoleh.

Tabel 1. Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta

SK	KD	Indikator	Materi	Sumber
12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.	12.2. Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftar topik- topik berdasarkan hasil penelitian yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif. 2. Menyusun kerangka paragraf persuasif. 3. Mengembang-kan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian paragraf persuasif. 2. Ciri-ciri paragraf persuasif. 3. Langkah-langkah dalam menulis paragraf persuasif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BSE <i>Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA</i> karya Adi Abdul Somad, Aminuddin, dan Yudi Irawan. 2. BSE <i>Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X</i> karya Sri Utami, Sugiarti, Suroto, dan Alexander Sosa. 3. BSE <i>Belajar Efektif Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas X</i> karya E. Kusnadi H, Andang Purwoto, dan Siti Aisyah. 4. Buku <i>Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa</i> karya Henry Guntur Tarigan.
16. Mengungkapkan Pengalaman Diri Sendiri dan Orang Lain ke dalam Cerpen.	16.1. Menulis Karangan Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri dalam Cerpen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan unsur-unsur pembangun cerpen untuk menulis cerpen (pelaku, latar, konflik). 2. Membuat kerangka cerpen. 3. Mengembangkan kerangka menjadi tulisan cerpen. 4. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman pribadi dan orang lain untuk menulis cerita pendek. 5. Menulis cerpen dengan memanfaatkan unsur-unsur pembangun cerpen (pelaku, latar, konflik). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi cerita pendek beserta contoh cerita pendek. 2. Ciri-ciri cerita pendek. 3. Langkah-langkah menulis cerita pendek 4. Unsur intrinsik cerita pendek meliputi penokohan, latar dan fungsinya, sudut pandang, alur beserta tahapan dan jenisnya. 5. Metode mengembangkan penokohan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BSE <i>Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA</i> karya Adi Abdul Somad, Aminuddin, dan Yudi Irawan. 2. BSE <i>Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X</i> karya Sri Utami, Sugiarti, Suroto, dan Alexander Sosa. 3. BSE <i>Belajar Efektif Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas X</i> karya E. Kusnadi H, Andang Purwoto, dan Siti Aisyah. 4. Buku antologi cerpen karya siswa tahun ajaran sebelumnya.
	16.2. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dalam Cerpen			

2. Penggunaan Metode Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta tidak hanya satu, tapi mengkombinasikan antar metode. Empat metode yang dikombinasikan guru dalam setiap pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta sama, yaitu metode ceramah, inkuiri, mapping, dan penugasan. Metode yang terlihat dominan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis kelas X adalah metode ceramah dan mapping.

Penerapan keempat metode tersebut dalam pembelajaran menulis didukung dengan penggunaan media oleh guru berupa *Liquid Crystal Display* (LCD) untuk menampilkan *slide-slide* materi yang dilanjutkan dengan penjelasan guru. Guru juga menggunakan pengeras suara ketika menayangkan sebuah video untuk memberi gambaran siswa mengenai tema-tema yang dapat dituliskan dalam paragraf persuasif. Selain dua media tersebut, guru juga menggunakan papan tulis ketika menjelaskan kepada siswa mengenai alur dalam suatu cerita pendek.

Dalam penerapan metode-metode tersebut, sekaligus digunakan pendekatan dalam pembelajaran menulis oleh guru, yaitu pendekatan proses dan pendekatan *genre* untuk KD.12.2 menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Pendekatan dalam pembelajaran KD.16.1 menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen dan KD.16.2 menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen adalah pendekatan *genre* dan pendekatan produk. Penggunaan metode-metode tersebut sesuai dengan yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 2. Penggunaan Metode Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta

SK	KD	Indikator	Metode	Pendekatan Menulis	Media
12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.	12.2. Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftar topik- topik berdasarkan hasil penelitian yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif. 2. Menyusun kerangka paragraf persuasif. 3. Mengembang-kan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Inkuiri 3. <i>Mapping</i> 4. Penugasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Proses 2. Pendekatan <i>Genre</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Liquid Crystal Display</i> (LCD- media pandang) 2. Pengeras suara (media dengar)
16. Mengungkapkan Pengalaman Diri Sendiri dan Orang Lain ke dalam Cerpen.	16.1. Menulis Karangan Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri dalam Cerpen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan unsur-unsur pembangun cerpen untuk menulis cerpen (pelaku, latar, konflik). 2. Membuat kerangka cerpen. 3. Mengembangkan kerangka menjadi tulisan cerpen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Inkuiri 3. <i>Mapping</i> 4. Penugasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan <i>Genre</i> 2. Pendekatan Produk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Liquid Crystal Display</i> (LCD- media pandang) 2. Papan tulis (media pandang)
	16.2. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dalam Cerpen	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman pribadi dan orang lain untuk menulis cerita pendek. 5. Menulis cerpen dengan memanfaatkan unsur-unsur pembangun cerpen (pelaku, latar, konflik). 			

3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta

Evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta yang diteliti dalam penelitian ini, secara keseluruhan menggunakan penilaian hasil. Penilaian hasil di sini artinya guru memberi penilaian produk tulisan siswa. Guru menggunakan rubrik penilaian, sesuai dengan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tulisan persuasif siswa, sedangkan untuk cerita pendek siswa, guru tidak menggunakan rubrik penilaian meskipun dalam RPP telah tercantum.

Teknik evaluasi yang digunakan oleh guru dalam setiap kompetensi dasar menulis kelas X sama, yaitu teknik evaluasi penugasan dan praktik. Bentuk evaluasi pun sama, yaitu uraian berupa paragraf persuasif untuk KD.12.1 menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif serta berupa cerita pendek yang diantologikan untuk KD.16.1 menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen dan KD.16.2 menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen. Cara penilaian dalam KD.12.1 menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif adalah penilaian hasil dan proses, sedangkan dalam KD.16.1 menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen dan KD.16.2 menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen hanya digunakan penilaian hasil. Guru melaksanakan penilaian terhadap hasil tulisan siswa setelah pembelajaran menulis. Seluruh tulisan siswa berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru, yaitu 75.

Tabel 3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta

SK	KD	Indikator	Teknik Evaluasi	Bentuk Evaluasi	Cara Penilaian	Waktu Evaluasi
12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.	12.2. Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftar topik- topik berdasarkan hasil penelitian yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif. 2. Menyusun kerangka paragraf persuasif. 3. Mengembang-kan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penugasan (tugas individu) 2. Praktik menulis paragraf persuasif 	Uraian (paragraf persuasif)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian hasil 2. Penilaian proses 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian hasil dilakukan setelah pembelajaran 2. Penilaian proses dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan siswa melakukan <i>peer-editing</i>.
16. Mengungkapkan Pengalaman Diri Sendiri dan Orang Lain ke dalam Cerpen.	16.1. Menulis Karangan Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri dalam Cerpen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan unsur-unsur pembangun cerpen untuk menulis cerpen (pelaku, latar, konflik). 2. Membuat kerangka cerpen. 3. Mengembangkan kerangka menjadi tulisan cerpen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penugasan (tugas individu) 2. Praktik menulis cerita pendek 	Uraian (cerita pendek yang diantologikan)	Penilaian hasil	Setelah pembelajaran
	16.2. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dalam Cerpen	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman pribadi dan orang lain untuk menulis cerita pendek. 5. Menulis cerpen dengan memanfaatkan unsur-unsur pembangun cerpen (pelaku, latar, konflik). 				

B. Pembahasan

Bagian pembahasan ini mengulas tentang materi, penggunaan metode, dan pelaksanaan evaluasi dalam tiga kompetensi dasar menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta, yaitu dalam pembelajaran kompetensi dasar menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif, kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen serta kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen. Berbeda dengan sub bab hasil penelitian, dalam sub bab pembahasan ini ulasan mengenai tiga hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan teori-teori yang telah ada, agar hasil penelitian menjadi pembahasan yang komprehensif.

1. Materi Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta

Guru menghimpun materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta dari sejumlah sumber buku atau bahan ajar dengan mempertimbangkan kelengkapan isi suatu sumber. Kelengkapan isi di sini meliputi tersedianya teori yang memadai, contoh yang dapat memudahkan pemahaman siswa tentang konsep, serta bagian petunjuk latihan yang menyediakan ruang bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha guru agar tujuan pembelajaran menulis tercapai. Usaha guru dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sejalan dengan pendapat Sanjaya (2009: 60) yang

menyatakan bahwa materi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa dengan tujuan pembelajaran.

Syarif (2009:11) berpendapat mengenai teori tiga tahap utama dalam proses menulis, yaitu prapenulisan, penulisan, dan revisi menjelaskan bahwa meskipun kegiatan prapenulisan, penulisan, dan revisi terlihat berbeda, tapi pembelajaran menulis tidak dilakukan secara terpisah, namun terpadu. Keterpaduan ketiga kegiatan tersebut, terlihat dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan yang tertera dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu dalam kegiatan inti (lihat lampiran RPP KD.12.2). Kegiatan inti tersebut diisi dengan kegiatan guru mengarahkan siswa untuk melakukan persiapan dalam menulis seperti membuat kerangka tulisan, lalu mengarahkan siswa untuk menulis secara utuh dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk menukarkan hasil tulisannya dengan teman semeja agar siswa dapat melakukan kegiatan menyunting tulisan.

Penyuntingan tulisan yang dilakukan siswa adalah mengecek tata tulis, jika siswa menemukan ejaan yang belum mereka mengerti kebakuanannya, siswa bertanya kepada guru. Melalui kegiatan menyunting tersebut, guru dapat memberikan pemahaman tentang tata tulis yang baik kepada siswa. Koreksi yang dilakukan oleh teman semeja tersebut berupa coretan pada penulisan yang salah. Setelah selesai dikoreksi, tulisan dikembalikan kepada pemiliknya. Dengan begitu, setiap siswa dapat memahami letak kesalahan mereka dan belajar dari hal tersebut.

Terlaksananya penyampaian materi dengan langkah-langkah pembelajaran yang dirancang baik tersebut juga didukung oleh kemampuan guru dalam penguasaan kelas. Penguasaan kelas yang cukup baik tersebut, terlihat melalui pengamatan langsung, yaitu guru terbiasa menjentikkan jari lalu memanggil nama siswa yang terlihat kurang memperhatikan. Dengan cara seperti itu, siswa kembali fokus pada penjelasan guru. Berikut adalah rincian pembahasan penggunaan materi dalam pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta.

a. Materi Pembelajaran KD.12.2. Menulis Gagasan untuk Meyakinkan atau Mengajak Pembaca Bersikap atau Melakukan Sesuatu dalam Bentuk Paragraf Persuasif

Pembelajaran KD.12.2. Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X D dan X E SMA Negeri 8 Yogyakarta, bertujuan sebagai berikut.

- 1) Siswa mampu menentukan/mendaftar topik (ide pokok dan ide penjelas) yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif.
- 2) Siswa mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan topik (ide pokok dan ide penjelas) dengan menggunakan kata penghubung antar klausa.
- 3) Siswa mampu menyunting paragraf persuasif.
- 4) Siswa mampu menentukan karakteristik paragraf persuasi.

Tujuan pembelajaran tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan bahan ajar yang digunakan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Guru menyampaikan kepada siswa tentang apa yang akan mereka pelajari saat itu dengan alokasi waktu 2x45 menit. Kemudian, guru memberi apersepsi

dengan menanyakan jenis tulisan yang diketahui oleh para siswa. Mulai dari apersepsi tersebut, guru menggulirkan materi pelajaran yang berkaitan dengan menulis paragraf persuasif. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut kepada siswa agar siswa dapat memenuhi indikator pencapaian tujuan pembelajaran di akhir pertemuan. Sebelum masuk kepada materi, guru menggunakan waktu lima sampai tujuh menit untuk mengarahkan siswa menulis bebas pada buku kreatif masing-masing dengan tema tulisan “Bulan April”. Tema tersebut ditentukan oleh guru. Penentuan tema itu biasanya didasarkan pada hari-hari Nasional yang sedang diperingati atau berkenaan dengan suatu peristiwa yang sedang terjadi di sekitar.

Kegiatan siswa menulis pada buku kreatif dapat dilihat melalui lampiran dokumentasi pada gambar 4.2 halaman 205. Siswa diberi kebebasan guru untuk menulis dalam bentuk apa saja selama tulisan mereka masih mengacu pada tema yang telah ditentukan oleh guru. Setelah itu, biasanya guru memanggil beberapa siswa untuk menyampaikan isi tulisan mereka.

Melalui wawancara dengan guru, diketahui bahwa diadakannya kegiatan menulis bebas pada buku kreatif tersebut merupakan salah satu inovasi guru untuk memberi kesempatan sekaligus memberi motivasi para siswa untuk bebas berekspresi dalam bentuk tulisan. Guru juga berharap kegiatan menulis di buku kreatif dalam waktu lima sampai tujuh menit di awal pembelajaran tersebut dapat mendekatkan siswa dengan kegiatan tulis menulis. Selain itu, guru berharap siswa dapat memiliki ragam tulis sejak kelas X.

Gagasan mengenai ‘Buku Kreatif’ tersebut, tidak terlepas dari pengalaman guru sendiri sebagai insan akademik yang terus berusaha dalam mengembangkan minat menulis. Hal tersebut dapat diketahui melalui wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa guru memang memiliki minat khusus dalam dunia menulis dan beberapa karya tulisannya berupa artikel, khususnya bertema pendidikan telah dimuat di beberapa media cetak, antara lain harian *Kedaulatan Rakyat*, *Kompas*, dan *Majalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan*. Selain artikel, guru juga menyatakan bahwa beliau pernah menulis cerita pendek, tapi dalam Bahasa Jawa dan dimuat di tabloid *Joko Lodang* dengan judul “Nalika Ujian Nasional”. Data mengenai pengalaman menulis guru dapat dilihat dalam lampiran hasil wawancara guru butir 2 halaman 131.

Uraian mengenai pengalaman menulis guru tersebut memiliki kesesuaian dengan pendapat Alwasillah (2005:43) yang menyatakan bahwa guru yang memberi pembelajaran menulis, sebaiknya adalah seorang penulis dengan maksud guru tersebut memiliki empati terhadap siswa dan menghargai profesionalisme penulis karena guru merasakan bagaimana sulitnya seorang penulis. Sehubungan dengan itu, secara tidak langsung pendapat Alwasillah menyatakan pentingnya kualitas pengajar, seperti dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 yang menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan.

Setelah kegiatan menulis kreatif tersebut selesai, guru mulai menyampaikan materi pelajaran. Terdapat sedikit tambahan materi pelajaran pada

awal pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kompetensi dasar menulis paragraf persuasif, yaitu perbedaan istilah ‘persuasif’ dan ‘persuasi’. Beranjak dari memberi pengertian bahwa persuasif adalah sifat dari suatu tulisan, sedangkan persuasi adalah jenis suatu tulisan, kemudian guru mulai menjelaskan materi tentang paragraf persuasif.

Materi pertama yang disampaikan guru adalah pengertian paragraf persuasif. Guru menjelaskan bahwa istilah persuasi diturunkan dari verba *to persuade* (Inggris), artinya ‘membujuk atau menyarankan’. Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa paragraf persuasi merupakan kelanjutan atau pengembangan dari paragraf argumentasi yang kemudian diikuti dengan ajakan, bujukan, rayuan, imbauan, atau saran kepada pembaca. Guru memastikan bahwa siswa memahami perbedaan antara argumentasi dan persuasi, sehingga penjelasan guru bergulir pada perbedaan kedua paragraf tersebut, yaitu argumentasi menitikberatkan sasaran pada logika pembaca, sedangkan persuasi pada emosi perasaan pembaca walaupun tidak melepaskan logika. Dengan kata lain, paragraf argumentasi menggarap benar salahnya gagasan atau pendapat, sedangkan paragraf persuasi mengharap pembaca agar mau mengikuti kehendak penulis.

Selanjutnya, guru menjelaskan tujuh ciri paragraf persuasif, yaitu (a) menggunakan fakta dan bukti untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca, (b) bertujuan mendorong, mempengaruhi, atau membujuk pembaca, (c) menggunakan bahasa secara menarik yang memuat kalimat persuasi atau kalimat ajakan untuk memberikan sugesti kepada pembaca, (d) mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat, (e) bertujuan mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar mereka

mau berbuat, bertindak atau melakukan sesuatu secara sukarela, sesuai yang diinginkan pengarang, (f) membuktikan kebenaran, pendapat pengarang sehingga tercipta keyakinan dan kepercayaan pada diri pembaca, serta (g) menggunakan beberapa teknik seperti rasionalisme, identifikasi, sugesti, proyeksi, dan penggantian.

Setelah menjelaskan pengertian dan tujuh ciri paragraf persuasif, guru menyampaikan materi pelajaran yaitu langkah-langkah dalam menulis paragraf persuasif. Adapun langkah-langkah dalam menulis paragraf persuasif yang disampaikan guru adalah (a) menentukan topik/tema, (b) merumuskan tujuan, (c) mengumpulkan data dari berbagai sumber, (d) menyusun kerangka karangan, serta (e) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan persuasi. Penyampaian tentang lima langkah dalam menulis paragraf persuasif ini dimaksudkan guru sebagai stimulus siswa agar dapat menulis paragraf persuasif dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru merupakan materi pelajaran yang didapat dari sumber Buku Sekolah Elektronik (BSE) *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA* karya Adi Abdul Somad, Aminuddin, dan Yudi Irawan, Buku Sekolah Elektronik (BSE) *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X* karya Sri Utami, Sugiarti, Suroto, dan Alexander Sosa serta Buku Sekolah Elektronik (BSE) *Belajar Efektif Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas X* karya E. Kusnadi H, Andang Purwoto, dan Siti Aisyah. Guru juga menggunakan buku pendamping pribadi, yaitu *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* karya Henry Guntur Tarigan untuk

memperkaya materi pembelajaran. Selain materi berupa teori tentang menulis paragraf persuasif, sebagai bahan ajarnya guru juga menggunakan dua contoh paragraf untuk membantu siswa mengidentifikasi paragraf persuasif. Materi dan contoh paragraf persuasif yang digunakan guru dapat dilihat dalam lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KD.12.2 halaman 142. Adapun contoh paragraf yang disampaikan oleh guru adalah sebagai berikut.

Contoh Paragraf Pertama

Praktik berpidato memang luar biasa manfaatnya. Pengalaman setiap kali praktik merupakan pengalaman batin yang sangat berharga. Semakin sering berpraktik baik dalam berlatih maupun dalam berpidato yang sesungguhnya, pengalaman batin itu semakin banyak. Dari pengalaman batin itu, kita dapat menemukan cara-cara berpidato yang efektif dan memikat. Semakin banyak daya pikat ditemukan dan semakin sering diterapkan dalam praktik, semakin meningkatkan keterampilan.

Contoh Paragraf Kedua

Tidak dapat disangkal bahwa praktik berpidato menjadi semacam “obat kuat” untuk membangun rasa percaya diri. Jika rasa percaya diri itu sudah besar, kita dapat tampil tenang tanpa digoda rasa malu, takut, dan grogi. Ketenangan inilah yang menjadi modal utama untuk meraih keberhasilan pidato. Oleh karena itu, marilah kita melaksanakan praktik berpidato agar kita segera memperoleh keterampilan atau bahkan kemahiran berpidato.

Melalui dua contoh paragraf tersebut, guru mengulas kembali penjelasannya kepada para siswa mengenai ciri-ciri mendasar yang ada dalam paragraf persuasif dan paragraf argumentasi karena sebelumnya siswa telah mendapatkan materi tentang paragraf argumentasi. Setelah siswa paham dengan penjelasan guru, siswa diarahkan untuk menulis paragraf persuasif dengan tema bebas. Sebagai upaya memberi gambaran siswa mengenai topik apa saja yang dapat dijadikan tulisan persuasif, guru menayangkan video tentang kenakalan remaja yang harus dihindari karena dapat merusak masa depan. Meski begitu, guru tidak mengharuskan siswa menulis paragraf persuasif dengan tema tersebut.

b. Materi Pembelajaran KD.16.1. Menulis Karangan Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri dalam Cerpen (Pelaku, Peristiwa, Latar)

Pembelajaran KD.16.1, yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen memiliki tujuan yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat menentukan unsur-unsur pembangun cerpen untuk menulis cerpen (pelaku, latar, konflik).
- 2) Siswa dapat mengamati kehidupan sekitarnya sebagai tema dalam menulis cerpen.
- 3) Siswa dapat membuat kerangka cerpen.
- 4) Siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi tulisan cerpen.
- 5) Siswa dapat menulis cerpen dengan memanfaatkan unsur-unsur pembangun cerpen (pelaku, latar, konflik).

Materi dan bahan ajar yang digunakan guru didasarkan pada pertimbangan mengenai tujuan yang harus dicapai siswa dalam kompetensi dasar ini. Penyampaian materi dilakukan guru dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP. Namun begitu, dalam pengamatan ditemukan ada beberapa langkah yang tidak terlaksana saat proses pembelajaran menulis cerita pendek ini, seperti kegiatan siswa menulis cerita pendek di dalam kelas. Alokasi waktu yang tertera dalam RPP adalah 4x45 menit. Artinya, proses pembelajaran menulis cerpen semestinya berlangsung selama dua kali tatap muka dengan durasi setiap tatap muka adalah 2x45 menit atau dua jam pelajaran. Pada kenyataannya, guru melaksanakan pembelajaran menulis cerita pendek dalam satu kali tatap muka dengan durasi dua jam pelajaran, selebihnya guru memberi tugas pada siswa

untuk menulis cerita pendek di rumah. Waktu dua jam pelajaran yang tersisa, digunakan guru untuk mengajarkan keterampilan berbahasa yang lain seperti berpidato, mengingat praktik berbicara di dalam kelas membutuhkan waktu yang lebih banyak. Guru juga menjelaskan bahwa penggunaan dua jam pelajaran menulis cerpen untuk mempelajari materi Bahasa Indonesia yang lain sebagai antisipasi guru dalam menghadapi jam efektif sekolah yang sewaktu-waktu dapat berubah.

Melalui wawancara, guru juga menjelaskan bahwa kesiapan perangkat guru telah dilaksanakan sejak awal semester sebagai acuan. Namun begitu, tidak menutup kemungkinan adanya perubahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran nantinya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang dihadapi. Keterangan tersebut dapat dilihat dalam lampiran hasil wawancara guru butir 9 halaman 132.

Guru membuka pertemuan dengan salam dan mengarahkan siswa untuk menulis bebas pada buku kreatif dengan tema “Hari Pendidikan Nasional” dalam waktu lima sampai tujuh menit, kemudian menunjuk beberapa siswa untuk mengutarakan apa yang telah mereka tulis di buku kreatif. Setelah kegiatan tersebut, guru menerangkan materi pembelajaran mengenai cerita pendek. Terkait dengan kebiasaan guru mengarahkan siswa untuk menulis pada buku kreatif ini, ternyata memiliki kesamaan dengan hasil penelitian sebelumnya karya Rahmah Purwahida (2009) yang menyatakan bahwa guru Bahasa Indonesia ketika itu memiliki keunikan, yaitu mendukung siswa dalam menyalurkan kreativitas dan ekspresi siswa dalam kegiatan-kegiatan sastra baik di dalam maupun di luar jam

pembelajaran sekolah misalnya, pentas teater, lomba-lomba membaca puisi, dan penulisan cerpen. Melalui hal tersebut, dapat diketahui bahwa meskipun guru dalam penelitian Rahmah Purwahida dengan guru dalam penelitian ini berbeda generasi, keunikan dan kreativitas guru tetap dipertahankan dalam pengajaran.

Rincian materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat dilihat dalam lampiran RPP guru pada KD.16.1 halaman 146. Adapun materi pembelajaran yang disampaikan guru adalah definisi cerita pendek. Guru menerangkan kepada siswa bahwa cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra fiksi yang berupa cerita rekaan yang memusatkan pada satu permasalahan hingga memberi kesan tunggal terhadap pertikaian yang mendasari cerita.

Setelah itu, guru menyampaikan materi pelajaran tentang enam ciri dalam cerita pendek. Adapun enam ciri tersebut adalah (a) prosa rekaan kurang dari 10.000 kata, (b) dapat dibaca dalam waktu singkat, (c) fokus cerita tunggal atau terpusat, (d) tidak ada delegasi atau penyimpangan cerita, (e) cermin kehidupan sehari-hari, dan (f) logika cerita berupa logika peristiwa nyata atau realita. Sebelum menjelaskan materi selanjutnya, biasanya guru bertanya kepada para siswa apakah mereka sudah paham atau belum. Apabila siswa sudah benar-benar paham, guru menggulirkan penyampaian pada materi pelajaran selanjutnya.

Selesai menjelaskan definisi cerita pendek dan ciri-cirinya, kemudian guru menjelaskan lima langkah dalam menulis cerita pendek, yaitu (a) mengembangkan penokohan, (b) menggambarkan konflik, (c) mengembangkan latar, (d) mengembangkan sudut pandang, dan (e) mengembangkan alur. Setelah itu, guru menerangkan unsur intrinsik cerita pendek yang terdiri atas tema, alur,

latar, penokohan, gaya bahasa, amanat, sudut pandang serta metode mengembangkan penokohan.

Guru menjelaskan kepada siswa bahwa terdapat dua metode pengembangan penokohan, yaitu metode analitik dan metode dramatik. Metode analitik adalah metode yang memperkenalkan tokoh dengan memaparkan watak tokoh secara langsung dengan menyebutkan sifat-sifat tokoh, sedangkan metode dramatik adalah metode yang memperkenalkan tokoh dengan penggambaran watak tokoh secara tidak langsung. Guru menjelaskan bahwa metode dramatik dapat dilakukan dengan delapan teknik yang meliputi (a) pemberian nama tertentu, (b) teknik cakapan atau dialog, (c) teknik pikiran tokoh, (d) teknik arus kesadaran, (e) teknik sikap tokoh, (f) teknik pandangan seseorang terhadap tokoh lain, (g) teknik lukisan fisik, dan (h) teknik penulisan latar.

Selain menyampaikan bagaimana penokohan dapat dikembangkan, guru juga menjelaskan bagaimana penggambaran latar (*setting*) yang merupakan tempat atau lingkungan terjadinya peristiwa dengan empat sudut pandang dalam mengolah cerita, meliputi lokasi geografis yang sesungguhnya, pekerjaan dan cara hidup tokoh, waktu terjadinya peristiwa atau tindakan, serta lingkungan religius, moral, intelektual, sosial, dan emosional tokoh. Sebagai kesinambungan, guru juga menjelaskan fungsi latar sebagai faktor yang mendukung cerita lain, dapat membangun atau menciptakan suasana tertentu, menggerakkan perasaan atau emosi pembaca, serta dapat menciptakan suasana batin pembaca.

Penjelasan materi pembelajaran masih dilanjutkan guru sampai pada sudut pandang (*point of view*), yaitu cara pengarang memandang siapa yang bercerita di

dalam cerita. Guru menerangkan kepada siswa bahwa ada empat jenis sudut pandang yang meliputi (a) akuan sertaan atau orang pertama pusat, (b) akuan taksertaan atau orang pertama di luar cerita, (c) diaan maha tahu atau orang ketiga serba tahu, serta (d) diaan terbatas atau orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak ceritanya. Setelah itu, guru menjelaskan alur yang merupakan rangkaian peristiwa yang tersusun dalam hubungan sebab akibat. Guru juga menyampaikan tahapan alur yang dimulai dengan pengenalan, kemudian timbul konflik, kemudian konflik yang berkembang hingga mencapai klimaks lalu penyelesaian.

Terakhir, guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai jenis alur yang terdiri dari alur maju (progresif), alur mundur (regresif), sorot balik (*flashback*), serta tarik balik (*back tracking*). Guru menyampaikan kepada siswa bahwa alur maju (progresif) adalah alur yang mengisahkan peristiwa secara runtut dari awal, tengah, dan akhir. Alur mundur (regresif) dijelaskan oleh guru sebagai alur yang bertolak dari akhir cerita menuju tahap tengah dan berakhir tahap awal. Kemudian, guru menerangkan sorot balik (*flashback*) sebagai alur yang urutan tahapnya dibalik seperti regresif dan alur tarik balik (*back tracking*) sebagai alur yang menarik ke belakang beberapa peristiwa tetapi alurnya tetap alur maju (progresif).

Seluruh materi pembelajaran tersebut dihimpun oleh guru dari beberapa sumber buku, yaitu Buku Sekolah Elektronik (BSE) *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA* karya Adi Abdul Somad, Aminuddin, dan Yudi Irawan, Buku Sekolah Elektronik (BSE) *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk*

SMA/MA Kelas X karya Sri Utami, Sugiarti, Suroto, dan Alexander Sosa serta Buku Sekolah Elektronik (BSE) *Belajar Efektif Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas X* karya E. Kusnadi H, Andang Purwoto, dan Siti Aisyah. Guru memberi contoh cerita pendek melalui satu cerpen dari buku antologi cerita pendek karya para siswa tahun ajaran sebelumnya. Selesai menjelaskan materi, guru memberi tugas kepada siswa untuk praktik menulis cerita pendek di rumah dan membuat kesepakatan dengan siswa mengenai hari dan tanggal pengumpulan antologi cerpen kelas.

c. Materi Pembelajaran KD.16.2. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dalam Cerpen (Pelaku, Peristiwa, Latar)

Materi yang disampaikan guru dalam kompetensi dasar ini tidak berbeda dengan materi yang digunakan guru dalam kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen. Hal tersebut dikarenakan waktu pelaksanaan pembelajaran Kompetensi Dasar 16.1 dan Kompetensi Dasar 16.2 ini sama. Guru cukup memberi penegasan pada siswa bahwa untuk menulis cerita pendek, setiap orang dapat terinspirasi dari kehidupan sekitar, baik itu pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain yang kita ketahui.

Maka dari itu, materi yang disampaikan guru dalam kompetensi dasar ini sama dengan materi dalam Kompetensi Dasar 16.1 yang meliputi definisi cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, langkah-langkah menulis cerita pendek, unsur intrinsik cerita pendek, serta metode mengembangkan penokohan. Materi unsur intrinsik cerita pendek di sini meliputi penokohan, latar dan fungsinya, sudut pandang, alur beserta tahapan, dan jenisnya. Sama halnya seperti dalam

Kompetensi Dasar 12.2 dan Kompetensi Dasar 16.1, guru memilih materi tersebut berdasarkan tujuan pembelajaran menulis cerita pendek seperti yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kompetensi Dasar 16.1 dan Kompetensi Dasar 16.2.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tertulis yang berupa perangkat guru dan analisis dokumen, guru menggunakan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen dengan kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen. Melalui wawancara selintas dengan guru, diketahui bahwa penggunaan satu RPP tersebut dikarenakan guru berpendapat konsep dari kedua kompetensi dasar tersebut sama, yaitu materi mengenai cerita pendek. Bagi guru, perbedaan dari kedua kompetensi dasar tersebut hanya terletak pada subjek inspirasi untuk sebuah cerita, sehingga guru merasa tidak perlu menggunakan RPP yang berbeda. Selain itu, guru berpendapat dengan pelaksanaan pembelajaran dua kompetensi dasar yang bersamaan tersebut, dapat mengatasi masalah penggunaan jam efektif kegiatan belajar mengajar di sekolah, mengingat lingkungan sekolah memiliki jadwal pelajaran dan kegiatan yang sangat dinamis atau dapat berubah-ubah sesuai dengan standar skala prioritas yang ditetapkan pihak sekolah.

Dengan demikian, beberapa sumber buku yang digunakan oleh guru dalam kompetensi dasar ini sama dengan bahan ajar yang digunakan dalam KD.16.1, yaitu Buku Sekolah Elektronik (BSE) *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA* karya Adi Abdul Somad, Aminuddin, dan Yudi Irawan,

Buku Sekolah Elektronik (BSE) *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X* karya Sri Utami, Sugiarti, Suroto, dan Alexander Sosa serta Buku Sekolah Elektronik (BSE) *Belajar Efektif Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas X* karya E. Kusnadi H, Andang Purwoto, dan Siti Aisyah. Langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam kompetensi dasar ini pun, secara otomatis tidak berbeda dengan langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerita pendek. Ketika memberi penugasan pada siswa, guru menjelaskan bahwa siswa cukup menulis satu cerita pendek dengan tema bebas dan mengingatkan siswa bahwa inspirasi suatu cerita dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, baik kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain yang kita ketahui, karena cerita pendek merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta

Sunarti dan Sabana (2011:19) menyatakan bahwa ada tiga aspek dalam pengajaran bahasa, yaitu pendekatan, metode, dan teknik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, melalui pengamatan dan pengumpulan data tertulis guru berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diketahui guru menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan pendekatan dalam menulis. Terdapat empat metode pembelajaran yang digunakan dalam kompetensi dasar menulis, yaitu metode ceramah, inkuiri, mapping, dan penugasan dengan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan proses, *genre*, serta produk. Pemilihan metode yang diselaraskan dengan beberapa pendekatan tersebut, didasarkan pada pertimbangan

guru terhadap keefektifan penggunaannya di kelas yang disesuaikan dengan jam efektif kegiatan belajar mengajar sekolah dan situasi siswa.

a. Penggunaan Metode Pembelajaran KD.12.2. Menulis Gagasan untuk Meyakinkan atau Mengajak Pembaca Bersikap atau Melakukan Sesuatu dalam Bentuk Paragraf Persuasif

Guru menggunakan metode ceramah, inkuiri, mapping, dan penugasan dalam kompetensi dasar menulis ini. Penggunaan metode-metode tersebut sesuai dengan yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode ceramah digunakan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang meliputi pengertian paragraf persuasif, ciri-ciri paragraf persuasif, dan langkah-langkah dalam menulis paragraf persuasif. Metode inkuiri digunakan oleh guru dalam menggali ingatan siswa atau menggali latar belakang pengetahuan siswa mengenai paragraf persuasif yang mereka ketahui dengan bertanya apa yang mereka pikirkan tentang paragraf persuasif. Metode inkuiri sering dikombinasikan dengan metode mapping, yaitu guru memberikan contoh paragraf persuasif, kemudian mengarahkan siswa untuk menganalisis unsur-unsur pembangunnya. Hal tersebut membuat siswa dapat memetakan unsur-unsur dalam paragraf sekaligus menjadi jalan siswa dalam menggali latar belakang pengetahuan mereka. Metode penugasan digunakan guru untuk mengarahkan siswa berlatih menulis paragraf persuasif.

Melalui pengamatan yang telah dilakukan, juga tercatat bahwa guru menggunakan metode-metode lain selain empat metode utama tersebut. Adapun metode yang secara tidak direncana terintegrasi dengan empat metode utama yang digunakan oleh guru adalah metode langsung, komunikatif, kontekstual, diskusi,

dan tanya jawab (lihat lampiran lembar observasi kegiatan guru halaman 95-108). Terintegrasinya metode langsung, komunikatif, kontekstual, diskusi, dan tanya jawab tersebut, dapat dijelaskan karena guru memberi pengajaran dengan pertemuan tatap muka yang dapat dikatakan bahwa guru menggunakan metode langsung.

Guru menjalin komunikasi aktif dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru terlihat tidak menjaga jarak dengan siswa. Dalam hal ini, digunakan metode komunikatif oleh guru. Ketika memberi contoh paragraf persuasif atau cerita pendek, guru mengaitkan dengan isu atau topik yang sedang hangat atau dekat dengan kehidupan siswa, sehingga guru sangat kontekstual. Komunikasi yang berjalan cukup baik antara guru dan siswa tersebut, memudahkan siswa untuk tidak sungkan bertanya jika ada yang kurang dipahami, di sinilah terjadi situasi diskusi serta tanya jawab antara guru dengan siswa. Meski tercatat lebih dari satu metode yang terintegrasi dalam metode pembelajaran menulis yang digunakan oleh guru, hanya ada empat metode utama yang terlihat dominan digunakan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu metode ceramah, inkuiri, mapping, dan penugasan.

Metode-metode tersebut diterapkan melalui pendekatan dalam pembelajaran menulis. Pendekatan pembelajaran menulis yang digunakan dalam kompetensi dasar ini adalah pendekatan proses dan pendekatan *genre*. Pendekatan *genre* digunakan guru saat memberi pemahaman siswa mengenai tujuan dari penulisan paragraf persuasi. Guru menjelaskan bahwa tujuan paragraf persuasi untuk mengajak atau menarik minat seseorang agar melakukan sesuatu seperti

yang disarankan dalam tulisan persuasi. Secara tidak langsung, guru memahami siswa bahwa menulis tidak lagi sekadar proses ekspresif, namun juga proses sosial melalui maksud tertentu dalam tulisan yang dibuat.

Pendekatan proses digunakan guru saat mengarahkan siswa untuk menukarkan hasil tulisannya kepada teman semeja untuk melakukan kegiatan menyunting dengan teman sejawat (*peer editing*). Kegiatan *peer editing* tersebut menjadi indikator bahwa guru menggunakan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis seperti pernyataan Alwasillah (2005:44) yang mengungkapkan bahwa pendekatan proses telah menjadi *trend* yang baik bagi siswa untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dan mendapat respon dari guru atau teman berupa coretan-coretan perbaikan. Dengan begitu, siswa dapat memperbaiki kembali hasil tulisannya.

Selain melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai, penerapan metode-metode pembelajaran yang telah disebutkan tersebut, dapat terlaksana dengan baik karena didukung penggunaan media oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan dalam kompetensi dasar menulis ini meliputi media pandang dan media pandang dengar. Media pandang ditampilkan melalui *Liquid Crystal Display* (LCD) untuk menampilkan *slide-slide* materi yang dilanjutkan dengan penjelasan guru. Media pandang dengar terlihat digunakan guru saat menayangkan sebuah video untuk memberi gambaran siswa mengenai tema-tema yang dapat dituliskan dalam paragraf persuasif dengan menyambungkan pengeras suara agar efek suara dalam video dapat terdengar jelas. Penayangan video

tersebut juga digunakan guru sebagai cara untuk menggugah minat siswa mengikuti pembelajaran di kelas.

Melalui wawancara dengan guru, diketahui juga bahwa guru menggunakan media yang terstruktur, yaitu media yang sudah disiapkan. Hal tersebut menjadi kebijakan guru berkaitan dengan keefektifan waktu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keterangan tersebut, dapat dilihat dalam lampiran hasil wawancara guru butir 11 halaman 133.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran KD.16.1. Menulis Karangan Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri dalam Cerpen (Pelaku, Peristiwa, Latar)

Guru menggunakan beberapa metode yang meliputi metode ceramah, inkuiri, mapping, dan penugasan. Guru menggunakan metode inkuiri dengan bertanya kepada siswa mengenai seberapa jauh mereka mengetahui tentang cerita pendek. Guru menggali ingatan siswa tentang cerita pendek melalui hal tersebut, dilanjutkan dengan menjelaskan materi-materi pelajaran untuk menambah pemahaman siswa dengan metode ceramah. Metode mapping diterapkan oleh guru dengan menunjukkan kepada siswa salah satu contoh cerita pendek untuk diidentifikasi unsur-unsur intrinsiknya oleh siswa. Metode penugasan digunakan guru untuk melatih siswa menulis cerita pendek.

Penggunaan empat metode tersebut, diselaraskan dengan pendekatan dalam menulis. Adapun pendekatan yang digunakan oleh guru dalam penerapan keempat metode tersebut adalah pendekatan *genre* dan pendekatan produk. Pendekatan *genre*, digunakan guru melalui penjelasannya kepada siswa bahwa setiap penulisan cerita pendek memiliki tujuan untuk memberi hiburan atau

dampak tertentu bagi para pembaca setelah membaca cerita pendek mereka. Penjelasan guru tersebut, seperti pernyataan Hyland (2005) yang menjelaskan bahwa menulis sebagai proses sosial adalah tulisan untuk dibaca dan kemudian diharapkan ada efek tertentu yang tercipta dari hasil pembacaan tersebut.

Pendekatan produk, digunakan guru saat menunjukkan antologi cerpen siswa kelas X tahun ajaran sebelumnya dan menghimbau siswa kelas X tahun ajaran 2012/2013 untuk membuat antologi cerpen seperti yang sudah dicontohkan. Guru memberi model antologi cerpen kepada siswa agar antologi mereka layak untuk menjadi arsip di perpustakaan sekolah. Penggunaan metode dan pendekatan tersebut sesuai dengan yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebagai pendukung terlaksananya metode dan pendekatan dalam menulis dengan baik, guru menggunakan media dalam kompetensi dasar menulis ini. Media yang digunakan adalah media pandang. Media pandang tersebut berupa penayangan *slide-slide* materi yang ditampilkan melalui *Liquid Crystal Display* (LCD). Selain LCD, media pandang yang digunakan guru adalah papan tulis untuk menjelaskan siswa mengenai alur dalam cerita pendek.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran KD.16.2. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dalam Cerpen (Pelaku, Peristiwa, Latar)

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerita pendek adalah ceramah, inkuiri, mapping, dan penugasan. Tahap penggunaan metode dalam kompetensi dasar tersebut sama dengan tahap penggunaan metode dalam

kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen. Metode inkuiri digunakan guru dengan menggali ingatan siswa melalui bertanya tentang pengetahuan siswa sebelumnya berkaitan dengan cerita pendek. Kemudian, guru menjelaskan materi-materi pelajaran untuk menambah pemahaman siswa dengan metode ceramah.

Selanjutnya, guru menggunakan metode mapping dengan menunjukkan kepada siswa salah satu contoh cerita pendek. Pemberian contoh cerita pendek tersebut digunakan guru untuk mengarahkan siswa agar dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam suatu cerita. Guru menjelaskan bahwa mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik tersebut merupakan salah satu metode untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Metode penugasan digunakan guru untuk melatih siswa menulis cerita pendek. Penggunaan metode tersebut sesuai dengan yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menggunakan media pembelajaran yang sama seperti dalam kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen untuk mendukung penerapan metode-metode tersebut. Adapun media-media yang digunakan, yaitu *Liquid Crystal Display* (LCD) untuk menampilkan *slide-slide* materi yang dilanjutkan dengan penjelasan guru dan papan tulis untuk menjelaskan kepada siswa mengenai alur dalam suatu cerita pendek. Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis ini adalah pendekatan *genre* dan pendekatan produk seperti yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis KD.16.1, yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen.

3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta

Guru melaksanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran sebagai tahap akhir dalam proses pembelajaran standar kompetensi menulis untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2010:6) yang mengartikan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran telah menghasilkan keluaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Guru menggunakan penilaian hasil dalam semua kompetensi dasar menulis yang diteliti, sedangkan penilaian proses hanya digunakan guru dalam kompetensi dasar menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

Guru tidak mengadakan sistem remedial untuk hasil tulisan siswa karena nilai menulis digunakan sebagai penilaian harian. Keterangan tersebut dapat dilihat dalam lampiran wawancara dengan guru butir 27 halaman 135. Guru menyatakan bahwa remedi hanya akan dilakukan berkaitan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh, bukan pada nilai harian menulis siswa.

a. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran KD.12.2. Menulis Gagasan untuk Meyakinkan atau Mengajak Pembaca Bersikap atau Melakukan Sesuatu dalam Bentuk Paragraf Persuasif

Guru menggunakan teknik evaluasi penugasan dan praktik. Bentuk evaluasi yang digunakan guru berupa uraian yaitu setiap siswa praktik menulis paragraf persuasif dengan instrumen berupa kalimat perintah sebagai berikut.

- 1) Pilihlah sebuah topik untuk menulis paragraf persuasif!
- 2) Buatlah kerangka karangan dari topik tersebut!
- 3) Kembangkan kerangka karangan yang telah kalian buat menjadi paragraf persuasif!

Penggunaan teknik, bentuk, dan instrumen tersebut sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertera dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menugaskan siswa untuk menulis paragraf persuasif pada akhir pembelajaran. Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih topik dalam tulisan persuasifnya.

Dalam kegiatan inti menulis paragraf persuasif, siswa diberi waktu oleh guru selama 15 menit, kemudian siswa harus menukarkan hasil tulisannya dengan teman sebangku dan mengarahkan kepada siswa untuk menyunting tulisan temannya. Melalui pengumpulan dokumen berupa hasil tulisan siswa yang telah dilakukan (dapat dilihat dalam lampiran contoh tulisan siswa halaman 159), ditemukan data bahwa ada beberapa siswa yang menulis paragraf persuasif dengan bahasa iklan untuk menawarkan sebuah barang. Guru tidak mempermasalahkan hal tersebut karena bagi guru, hal terpenting adalah kemauan siswa dalam mencoba menulis paragraf yang bersifat persuasif. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, guru memberi kebebasan kepada siswa dalam menulis, selama tulisan siswa masih mengacu sebagai paragraf yang bersifat persuasif, maka tulisan siswa dapat diterima.

Guru menggunakan cara penilaian hasil yang bersifat analitis, yaitu penilaian dengan menggunakan kategori-kategori pokok dalam penilaian seperti

pendapat Syarif (2009:19) yang menjelaskan bahwa kategori-kategori tersebut meliputi kualitas dan ruang lingkup isi, organisasi dan penyajian isi, gaya dan bentuk bahasa, serta mekanik yang meliputi tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapihan, dan kebersihan tulisan. Membandingkan dengan teori Syarif tersebut, penilaian analitis yang dilakukan oleh guru berdasarkan pada rubrik penilaian yang terdapat dalam RPP, dapat diketahui bahwa guru cukup memperhatikan lima aspek dalam tulisan persuasif sebagai kategori dalam penilaiannya, yaitu ciri paragraf, ejaan, struktur kalimat, pilihan kata, dan isi. Setiap aspek memiliki skor minimal 10 dan skor maksimal 20. Penilaian hasil ini dilakukan guru setelah pembelajaran selesai. Selain penilaian hasil yang bersifat analitis, guru juga menggunakan cara penilaian proses. Berbeda dengan waktu pelaksanaan evaluasi dengan penilaian hasil, penilaian proses yang dilakukan guru dapat dilihat melalui penyuntingan tulisan teman sejawat saat proses pembelajaran menulis berlangsung.

Guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75. Melalui wawancara selintas dengan guru, diketahui bahwa penentuan KKM tersebut dilakukan guru berdasarkan pada tiga aspek, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan *intake*. Kompleksitas adalah tingkat kesulitan dari materi pelajaran yang disampaikan guru dalam kompetensi dasar menulis. Aspek daya dukung adalah sarana prasarana dari sekolah sebagai fasilitator dalam mendukung pembelajaran menulis, sedangkan *intake* adalah input siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta dilihat dari kemampuan awal mereka yang berasal dari SMP yang berbeda-beda. Sesuai dengan rubrik penilaian guru yang dapat dilihat dalam

lampiran rubrik penilaian dan hasil penilaian, nilai tertinggi dalam tulisan paragraf persuasif siswa adalah 87, sedangkan nilai terendah adalah 81. Tidak ada nilai menulis paragraf persuasif siswa yang berada di bawah KKM.

b) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran KD.16.1. Menulis Karangan Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri dalam Cerpen (Pelaku, Peristiwa, Latar)

Teknik evaluasi yang digunakan guru adalah penugasan berupa tugas individu dan praktik dalam kompetensi dasar ini. Bentuk evaluasi yang digunakan guru berupa uraian, yaitu setiap siswa praktik menulis cerpen dengan tema bebas tapi mengacu pada pengalaman diri sendiri atau orang lain. Sesuai dengan yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru menggunakan instrumen berupa kalimat perintah sebagai berikut.

- 1) Buatlah sebuah cerita pendek dengan tema bebas!
- 2) Kumpulkan cerita pendek kalian dalam bentuk antologi kelas!

Penugasan yang diperintahkan guru kepada siswa adalah menulis cerita pendek di rumah karena waktu di sekolah tidak mencukupi untuk siswa selesai menulis cerita pendek. Guru tidak memberi tema khusus kepada siswa dalam menulis cerita pendek. Hasil tulisan siswa dikumpulkan secara kolektif dalam bentuk antologi cerpen kelas pada hari dan tanggal yang telah disepakati bersama. Koordinator utama dalam penyusunan antologi cerpen setiap kelas adalah ketua kelas.

Guru menggunakan penilaian hasil yang bersifat holistik, impresif, dan selintas, yaitu penilaian yang dilakukan dengan membaca tulisan secara selintas untuk mendapat kesan menyeluruh. Melalui membaca selintas tersebut, guru

mendapat kesan terhadap cerpen siswa. Guru tidak menggunakan cara penilaian proses karena guru tidak mengadakan proses *peer-editing* atau revisi teman sejawat sebagaimana halnya dalam kompetensi dasar menulis paragraf persuasif.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tertera rubrik penilaian yang terbagi menjadi dua komponen penilaian, yaitu komponen sastra dan komponen kebahasaan. Dalam komponen sastra, aspek yang dinilai adalah unsur intrinsik suatu cerita. Unsur intrinsik tersebut meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, amanat, sudut pandang serta gaya bahasa. Penilaian komponen kebahasaan meliputi aspek ciri paragraf, ejaan, struktur kalimat, pilihan kata, dan kesesuaian isi dengan judul. Setiap aspek penilaian tersebut memiliki interval skor minimal 5 sampai skor maksimal 10. Meskipun begitu, dalam pengumpulan data melalui wawancara, diketahui bahwa guru tidak menggunakan rubrik penilaian yang tertera dalam RPP, tapi cukup pada daya tarik judul dan alur cerita.

Melalui wawancara dengan guru, diketahui alasan tidak digunakannya rubrik penilaian meski pedoman penilaian telah dirancang guru. Hal tersebut, dikarenakan guru memiliki pendapat bahwa tulisan sastra untuk dinikmati. Jenis tulisan sastra memiliki cakupan yang lebih luas dibanding dengan jenis tulisan kebahasaan jika berkenaan dengan penilaian. Berdasarkan pendapat itulah, guru tidak menitikberatkan penentuan skor terhadap cerpen siswa secara analitis yang cenderung memperhatikan organisasi, kosakata, serta mekanik dalam proses menulis, namun skor ditentukan secara holistik dengan memperhatikan kesan menyeluruh yang ditimbulkan setelah membaca cerpen siswa.

c) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran KD.16.2. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dalam Cerpen (Pelaku, Peristiwa, Latar)

Kompetensi dasar ini menggunakan teknik evaluasi yang sama seperti teknik evaluasi dalam pembelajaran kompetensi dasar sebelumnya, yaitu penugasan (tugas individu) dan praktik. Begitu pula bentuk dan instrumen evaluasi yang digunakan guru, sama seperti penggunaan bentuk dan instrumen dalam Kompetensi Dasar 16.1. Hal tersebut terjadi karena guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sama.

Seperti pada sub bab pembahasan penggunaan materi, melalui wawancara selintas dengan guru, diketahui penyebab penggunaan satu RPP tersebut. Guru menggunakan satu RPP untuk dua kompetensi dasar tersebut karena guru berupaya menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam jam efektif kegiatan belajar mengajar yang disediakan sekolah. Mengingat jadwal sekolah yang sangat dinamis atau dapat berubah-ubah sesuai skala prioritas sekolah, maka guru memiliki kebijakan untuk memadatkan penyampaian materi pelajaran yang sama dengan metode pelajaran yang secara otomatis juga sama. Pelaksanaan evaluasi guru sama. Guru memerintahkan setiap siswa untuk membuat satu cerpen saja dari dua kompetensi dasar menulis cerpen. Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan cerpen mereka dalam bentuk antologi cerpen kelas yang dikoordinasi secara mandiri oleh setiap kelas. Koordinasi tersebut mulai dari mendesain sampul antologi sampai penyusunan isi antologi. Penilaian dilakukan guru dalam waktu pelaksanaan yang sama, yaitu setelah pembelajaran menulis

cerita pendek selesai dan siswa telah mengumpulkan produk berupa antologi cerita pendek di waktu yang sudah disepakati bersama sebagai hari pengumpulan.

Meskipun secara teknis melaksanakan proses pembelajaran antara KD.16.1 dan KD.16.2 kurang sesuai dengan peraturan proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, namun hasil tulisan cerita pendek siswa baik. Hal itu terbukti dengan tidak adanya nilai cerita pendek siswa yang berada di bawah KKM 75. Nilai tertinggi yang diberikan guru kepada cerita pendek siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 80.

Melalui wawancara dengan guru, diketahui bahwa siswa memang memiliki antusiasme yang cukup baik dalam menulis. Keterangan tersebut, dapat dilihat dalam lampiran hasil wawancara guru butir 19 halaman 134. Keaktifan siswa dalam keterampilan menulis, mereka tunjukkan dengan menulis di blog yang mereka buat sendiri. Memang tidak semua siswa, tapi hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 8 memiliki modal yang baik dalam menulis. Hal itu sesuai dengan pernyataan siswa yang didapat dari wawancara selintas, bahwa mereka memiliki minat yang cukup besar dalam menulis terutama menulis sastra. Beberapa cerita pendek dari antologi cerpen kelas dapat dilihat dalam lampiran produk tulisan siswa halaman 159 dan gambar 5 halaman 207 yang memberi keterangan dokumentasi terhadap antologi cerpen siswa yang telah dikumpulkan dan diarsipkan di perpustakaan sekolah.

Penyusunan antologi karya sastra siswa ini sebelumnya sudah dilakukan di SMA Negeri 8 Yogyakarta saat masa penelitian Rahmah Purwahida (2009). Perbedaannya terdapat pada jenis karya sastra yang diantologikan. Karya sastra

siswa yang diantologikan dalam penelitian ini adalah cerpen, sedangkan dalam penelitian Rahmah Purwahida (2009) adalah puisi. Keterangan tersebut terdapat dalam hasil penelitian Rahmah Purwahida (2009) yang menjelaskan salah satu keberhasilan pembelajaran sastra siswa kelas X-RSBI SMA Negeri 8 Yogyakarta waktu itu ditandai dengan kemampuan siswa dalam membukukan karya sastranya berupa puisi dalam bentuk antologi puisi. Melalui wawancara selintas, guru dalam penelitian ini memberi keterangan bahwa pengarsipan karya sastra siswa, baik puisi atau cerpen dalam bentuk antologi memang dipertahankan sejak dulu sebagai salah satu bentuk apresiasi serta dukungan guru dan pihak sekolah terhadap tulisan siswa. Selain itu, pengarsipan karya sastra siswa baik puisi atau cerpen di perpustakaan sekolah tersebut menunjukkan bahwa lingkungan SMA Negeri 8 Yogyakarta memiliki konsistensi dalam mendukung para siswanya berketerampilan menulis.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian di sini merupakan uraian dari beberapa kendala atau hambatan yang ditemui selama masa penelitian. Hambatan atau kendala tersebut dilihat dari sisi guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta selaku subjek penelitian dan peneliti sendiri selaku instrumen utama dalam penelitian ini. Keterbatasan saat penelitian ini, memberi dampak pada dibatasinya kompetensi dasar yang dapat diteliti.

Masa penelitian yang terhitung dari 19 Februari sampai dengan 19 Mei 2013, terpotong satu setengah bulan penuh karena jadwal sekolah yang mengalami perubahan sehubungan dengan ditambahnya waktu sekolah untuk

simulasi Ujian Akhir Nasional (UAN) kelas XII. Hal tersebut mengakibatkan jam efektif belajar kelas X dan XI menjadi lebih sempit. Selain itu, seluruh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Yogyakarta juga difokuskan untuk memberi perhatian lebih kepada persiapan Ujian Akhir Nasional (UAN). Hambatan inilah yang menjadi kendala paling besar bagi guru, sehingga tidak dapat menyampaikan seluruh kompetensi dasar menulis untuk diteliti secara utuh oleh peneliti.

Keterbatasan penelitian oleh peneliti terletak pada keterbatasan teknis. Maksud keterbatasan teknis di sini adalah alat dokumentasi gambar berupa kamera, sempat mengalami kerusakan saat pengambilan data di dalam kelas. Hal tersebut mengakibatkan beberapa kegiatan menulis siswa tidak dapat didokumentasikan. Namun begitu, masalah tersebut dapat diatasi dengan pengambilan gambar di kelas berikutnya saat pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama.

Menyadari keterbatasan berupa belum tercakupnya semua kompetensi dasar menulis di kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta yang sebenarnya terdiri atas enam kompetensi dasar menulis, maka peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian sampai dengan 21 Juni 2013 untuk dapat mengumpulkan data selengkapya-lengkapya serta tetap menjaga komunikasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang menjadi subjek penelitian. Namun begitu, terbidiknya tiga kompetensi dasar menulis yang meliputi KD.12.2, yaitu menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif, KD.16.1, yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen serta KD.16.2, yaitu

menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen dapat mencerminkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta. Hal tersebut dapat diketahui melalui keterangan guru yang menjelaskan bahwa semua materi pembelajaran dihimpun oleh guru dari tiga sumber buku utama yang sama. Guru juga menjelaskan bahwa pada dasarnya metode pembelajaran utama yang digunakan guru dalam semua kompetensi dasar menulis adalah sama, yaitu ceramah, inkuiri, mapping, dan penugasan dengan evaluasi pembelajaran berupa penilaian proses dan hasil.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu, pada bagian ini juga diuraikan saran dari peneliti. Saran yang diberikan, diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang bersangkutan.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan terhadap proses pembelajaran keterampilan menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta pada KD.12.2, KD.16.1, serta KD.16.2, dapat ditarik beberapa simpulan ditinjau dari komponen pembelajaran yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Secara garis besar, simpulan dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Pelaksanaan proses pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta berjalan dengan baik, meski ditemukan adanya kendala teknis terkait dengan jadwal sekolah yang dinamis, sehingga berpengaruh pada penggunaan jam efektif kegiatan belajar mengajar. Kendala tersebut diatasi oleh guru dengan pemadatan penyampaian materi serta melalui penggunaan metode dan evaluasi yang dilaksanakan secara bersamaan antara KD.16.1 dan KD.16.2. Materi yang disampaikan dalam setiap pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta yang telah diteliti, disesuaikan dengan indikator pembelajaran serta dihimpun dari berbagai sumber buku yang tercantum dalam silabus dan RPP guru.

2. Metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta adalah kombinasi empat metode, yaitu metode ceramah, inkuiri, mapping, dan penugasan. Penerapan empat metode tersebut didukung dengan penggunaan media pembelajaran dan pendekatan menulis tertentu agar siswa mencapai pemahaman yang baik. Penerapan empat metode tersebut sesuai dengan yang telah tercantum dalam RPP guru.
3. Evaluasi yang dilakukan guru dalam setiap pembelajaran menulis kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta dilakukan saat proses pembelajaran menulis dengan penilaian proses. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi terhadap hasil tulisan siswa setelah pembelajaran selesai dengan teknik evaluasi penugasan dan praktik menulis. Hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menulis yang diharapkan dapat tercapai dengan nilai menulis semua siswa berada di atas KKM yang telah ditentukan, yaitu 75. Ketercapaian tersebut, tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar yang berupaya memberi inovasi baru dengan kreativitasnya dalam pembelajaran menulis. Inovasi tersebut diwujudkan melalui kegiatan mengarahkan siswa untuk menyisakan waktu selama 5 sampai 7 menit di awal pertemuan untuk menulis pada buku kreatif dengan tema khusus yang ditentukan guru. Kebiasaan tersebut memberi dampak positif bagi siswa, yaitu siswa menjadi termotivasi dan aktif dengan kegiatan tulis menulis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran bagi tiga pihak. Tiga pihak tersebut adalah

guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia serta penelitian lanjutan. Berikut ini beberapa saran yang dapat disampaikan.

1. Bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 8 Yogyakarta pada khususnya, disarankan agar dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis dengan mengembangkan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 8 Yogyakarta juga disarankan untuk lebih memperhatikan penggunaan waktu dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA pada umumnya, baik guru generasi lama atau generasi baru, disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di SMA dengan penyesuaian lingkungan sekolah masing-masing.

2. Bagi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Indonesia

Penggunaan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran menulis serta langkah inovasi guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta dapat memberi pengaruh yang baik terhadap produk tulisan siswa. Penemuan tersebut, diharapkan dapat disampaikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA di Yogyakarta agar menjadi masukan yang bermanfaat dan memberi inspirasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Selain itu, hasil penelitian tersebut diharapkan dapat dipertimbangkan dan dijadikan salah satu

model pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di seluruh SMA dengan penyesuaian lingkungan sekolah masing-masing.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

Berdasarkan keterbatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disarankan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian dengan karakteristik penelitian yang sama, sebaiknya melakukan penelitian di sekolah yang memiliki kecenderungan karakteristik yang dekat dengan sekolah dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat mempersiapkan diri lebih baik serta lebih tekun menjaga kepastian konfirmasi berkaitan dengan jadwal sekolah, terutama dengan guru yang akan diteliti, sehingga dapat melihat pembelajaran kompetensi dasar menulis secara lebih utuh. Penelitian ini juga dapat dilanjutkan menjadi penelitian jenis lain, seperti survei atau penelitian tindakan kelas (PTK) dalam keterampilan menulis di sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti mendapatkan pembandingan dalam teknik pembelajaran menulis yang diterapkan di sekolah yang berbeda, sehingga dapat memberi masukan yang bermanfaat untuk pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar A. 2005. *Pokoknya Menulis*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 2006. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Christanti. 2012. *Teknik, Hambatan, dan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Menulis Hasil Wawancara dan Teks Pidato pada Siswa Kelas X Semester 2 SMA Stella Duce Bantul, Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, FKIP USD.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir Edisi Keenam*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Harmer, J. 2007. *How to Teach Writing*. Longman.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hyland, K. 2005. *Second Language Writing*. Cambridge University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Lestari, Nurul Hindun. 2000. *Pengajaran Mengarang pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Umum Negeri 6 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muslim, M. Umar. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan KTSP*. <http://www.duniaguru.com/>. Diunduh pada 8 Januari 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2008. Universitas Mulawarman. http://www.pin.ac.id/dat/doc/02_bag1_penulisan_karya_ilmiah.pdf. Diunduh pada 5 Oktober 2013.
- Purwahida, Rahmah. 2009. *Pembelajaran Sastra di Kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sanjaya, Wiha. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarti dan Subana. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Syarif, Elina, dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuniawan, Tommi. 2003. *Peningkatan Kompetensi Menulis Melalui Pengembangan Rancangan Perkuliahan Menulis 2 pada Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Lembaran Ilmu Kependidikan. Semarang: Unnes.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabet.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
PEDOMAN DAN LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN GURU

Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran

.....*

di Kelas.....*SMA Negeri 8 Yogyakarta

*) diisi dengan KD dan kelas yang sedang diamati

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Ada	Tidak	Catatan
1.	Materi Pembelajaran Menulis			
a.	Langkah-langkah Pembelajaran Menulis			
	1) Membuka pelajaran			
	2) Penguasaan kelas			
	3) Menyampaikan materi pelajaran			
	4) Prapenulisan			
	5) Penulisan			
	6) Revisi			
	7) Menutup pelajaran			
b.	Tujuan Pembelajaran Menulis			
	1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
	2) Guru menyampaikan indikator pembelajaran			
c.	Jenis-Jenis Bahan Ajar			
	1) Buku Paket			
	2) LKS			
	3) Buku Pelengkap			
	4) Pengadaan sendiri (fotokopi naskah, artikel, surat, cerpen, atau koran)			
2.	Metode Pembelajaran Menulis			
a.	Jenis-Jenis Metode			

	1) Langsung			
	2) Komunikatif			
	3) Integratif			
	4) Konstruktivistik			
	5) Tematik			
	6) Kontekstual			
	7) Ceramah			
	8) Diskusi			
	9) Tanya			
	10) Penugasan			
	11) Inkuiri			
b.	Pendekatan dalam Pembelajaran Menulis			
	1) Pendekatan Proses			
	2) Pendekatan Genre			
	3) Pendekatan Produk			
c.	Media Pembelajaran Menulis			
	1) Media Cetak			
	2) Media Pandang			
	3) Media Pandang Dengar			
	4) Media Dengar			
3.	Evaluasi Pembelajaran Menulis			
	a. Penilaian Proses			
	b. Penilaian Hasil:			
	1) Holistik, impresif, selintas			
	2) Analitis			

Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran KD. 12.2. Menulis Gagasan untuk Meyakinkan atau Mengajak Pembaca Bersikap atau Melakukan Sesuatu dalam Bentuk Paragraf Persuasif di Kelas X-D SMA Negeri 8 Yogyakarta

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Ada	Tidak	Catatan
1.	Materi Pembelajaran Menulis	√		Guru memberikan materi kepada siswa mengenai pengertian paragraf persuasif, ciri-ciri paragraf persuasif, dan langkah-langkah dalam menulis paragraf persuasif.
a.	Langkah-langkah Pembelajaran Menulis			
	1) Membuka pelajaran	√		Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa serta memberi apersepsi untuk masuk ke pembelajaran.
	2) Penguasaan kelas	√		Guru memiliki penguasaan kelas yang baik. Salah satu cara yang digunakan guru untuk membuat siswa tetap fokus dengan pelajaran adalah menjentikkan jari kemudian menyebut nama siswa yang ramai, dengan begitu siswa akan kembali fokus pada pelajaran.
	3) Menyampaikan materi pelajaran	√		Guru memberikan materi kepada siswa terkait dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif.
	4) Prapenulisan	√		Guru mengarahkan siswa untuk melakukan persiapan dulu sebelum menulis.
	5) Penulisan	√		Guru memerintahkan siswa untuk menulis paragraf persuasif dengan tema bebas.
	6) Revisi	√		Kegiatan merivisi tulisan siswa dilakukan guru secara klasikal dengan memanfaatkan peer editing yang dilakukan oleh siswa. Jika ada ketidak tepatan berkaitan dengan tata tulis dari seorang siswa, maka guru akan membahasnya bersama di depan kelas sehingga seluruh siswa memahami penulisan yang lebih baik.
	7) Menutup pelajaran	√		Guru menutup pelajaran dengan mengingatkan siswa agar tetap menulis dan mengucapkan salam.
b.	Tujuan Pembelajaran Menulis			

	1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis persuasif kepada siswa sebelum masuk ke materi pelajaran.
	2) Guru menyampaikan indikator pembelajaran	√		Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang diharapkan dapat siswa capai dalam pembelajaran.
c.	Jenis-Jenis Bahan Ajar			
	1) Buku Paket	√		Guru menggunakan materi yang diambil dari sumber buku paket.
	2) LKS		√	-
	3) Buku Pelengkap		√	-
	4) Pengadaan sendiri (fotokopi naskah, artikel, surat, cerpen, atau koran)	√		Guru memberi contoh siswa dengan artikel yang ditulis oleh beliau sendiri dan telah dimuat di media masa.
2.	Metode Pembelajaran Menulis			
a.	Jenis-Jenis Metode			
	1) Langsung	√		Guru memberikan pengajaran langsung
	2) Komunikatif	√		Guru menggunakan metode ini supaya tidak memiliki jarak yang jauh dengan siswa
	3) Integratif		√	-
	4) Konstruktivistik		√	-
	5) Tematik		√	Guru tidak memberi tema khusus kepada siswa untuk menulis persuasif
	6) Kontekstual	√		Guru memberi contoh melalui lingkungan siswa
	7) Ceramah	√		Guru menerangkan materi kepada siswa dengan cukup terperinci, metode ini terlihat sangat dominan digunakan oleh guru
	8) Diskusi	√		Beberapa kali guru mengajak siswa untuk mendiskusikan sesuatu, misalnya tentang penulisan yang baik berkaitan dengan ejaan.
	9) Tanya	√		Sesekali guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan pemahaman mereka.
	10) Penugasan	√		Guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis.
	11) Inkuiri	√		Guru menggali pengetahuan siswa mengenai paragraf persuasif melalui identifikasi suatu tulisan
b.	Pendekatan dalam Pembelajaran Menulis			

	1) Pendekatan Proses	√		Guru mengarahkan siswa untuk menukarkan hasil tulisannya kepada teman sebangku untuk melakukan <i>peer editing</i> . Melalui <i>peer editing</i> inilah, guru memberikan pemahaman mengenai penulisan yang lebih baik.
	2) Pendekatan Genre	√		Guru menjelaskan kepada siswa bahwa tulisan persuasif mereka diharapkan dapat memberi perubahan sikap kepada khalayak untuk tertarik.
	3) Pendekatan Produk		√	Meskipun guru memberikan contoh artikel persuasif, guru tidak memaksa siswa untuk mengikuti bentuk penulisan yang sama. Guru lebih menekankan pada siswa untuk membuat tulisan yang memunculkan sifat persuasif dengan tema bebas.
c.	Media Pembelajaran Menulis			
	1) Media Cetak		√	-
	2) Media Pandang	√		Guru menggunakan alat penampil berupa LCD untuk menayangkan materi pembelajaran yang disusun dalam <i>Microsoft Power Point</i> .
	3) Media Pandang Dengar	√		Guru menayangkan video untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran. Video tersebut digunakan guru untuk memberi gambaran siswa mengenai tema-tema yang mungkin bisa digunakan siswa dalam tulisan persuasifnya.
	4) Media Dengar	√		Guru menggunakan alat <i>speaker</i> saat menayangkan video.
3.	Evaluasi Pembelajaran Menulis			
	a. Penilaian Proses	√		Guru memberi penilaian proses kepada siswa melalui pengamatan beliau terhadap peningkatan kualitas tata tulis siswa serta melalui proses <i>peer editing</i> .
	b. Penilaian Hasil:			
	1) Holistik, impresif, selintas		√	-
	2) Analitis	√		Guru memberi penilaian secara analitis melalui rubrik penilaian sehubungan dengan tata tulis siswa.

Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran KD. 16.1. Menulis Karangan Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri dalam Cerpen dan KD. 16.2. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain di Kelas X-A SMA Negeri 8 Yogyakarta

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Ada	Tidak	Catatan
1.	Materi Pembelajaran Menulis	√		Guru memberikan materi pembelajaran menulis cerita pendek berupa definisi, ciri-ciri, langkah-langkah menulis cerpen, dan cara mengembangkan beberapa aspek intrinsik dalam cerita pendek.
a.	Langkah-langkah Pembelajaran Menulis			
	1) Membuka pelajaran	√		Guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi sebelum memasuki materi pembelajaran.
	2) Penguasaan kelas	√		Guru memiliki cara menguasai kelas dengan menjentikkan jari sambil berkata, "Perhatikan!"
	3) Menyampaikan materi pelajaran	√		Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa sehubungan dengan pembelajaran menulis cerita pendek.
	4) Prapenulisan		√	Guru tidak mengarahkan siswa untuk mempersiapkan menulis cerita pendek, karena guru memerintahkan siswa untuk menulisnya di rumah. Persiapan menulis siswa diarahkan untuk menulis materi yang disampaikan oleh guru, bukan untuk praktik menulis di kelas.
	5) Penulisan		√	-
	6) Revisi		√	-
	7) Menutup pelajaran	√		Guru menutup pelajaran dengan salam dan mengingatkan siswa untuk menulis cerpen di rumah.
b.	Tujuan Pembelajaran Menulis			
	1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis cerpen adalah untuk dapat menulis cerita pendek, kemudian mengantologikannya.
	2) Guru menyampaikan indikator pembelajaran		√	Guru tidak menyampaikan indikator apa yang dapat dicapai dalam pembelajaran menulis cerita pendek kepada siswa.

c.	Jenis-Jenis Bahan Ajar			
	1) Buku Paket	√		Guru menggunakan sumber buku paket untuk materi pembelajaran, terkait dengan contoh cerpen.
	2) LKS		√	-
	3) Buku Pelengkap	√		Guru menggunakan bahan pelengkap seperti kumpulan cerita pendek siswa tahun ajaran sebelumnya.
	4) Pengadaan sendiri (fotokopi naskah, artikel, surat, cerpen, atau koran)		√	-
2.	Metode Pembelajaran Menulis			
a.	Jenis-Jenis Metode			
	1) Langsung	√		Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai materi pelajaran dengan tujuan setelah itu siswa dapat berlatih langsung menulis cerita pendek yang merupakan tujuan akhir pembelajaran.
	2) Komunikatif	√		Guru memberi spesifikasi pada siswa untuk bertujuan menghasilkan produk akhir yang diharapkan dapat mengkomunikasikan sesuatu untuk pembaca melalui cerita pendeknya.
	3) Integratif		√	-
	4) Konstruktivistik		√	-
	5) Tematik		√	Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk memberi tema atau tidak dalam menulis cerpen.
	6) Kontekstual	√		Guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi sekitar siswa untuk lebih mudah memberi gambaran siswa, misalnya mengenai alur dalam cerpen, guru memberi contoh gejala asmara yang biasa terjadi di kalangan siswa SMA.
	7) Ceramah	√		Guru memberi materi kepada siswa secara runtut. Metode ceramah terlihat lebih dominan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.
	8) Diskusi		√	
	9) Tanya	√		Guru bertanya kepada siswa definisi cerpen yang diketahui oleh beberapa anak kemudian membahasnya bersama sebelum akhirnya guru menjelaskan secara keseluruhan.

	10) Penugasan	√		Guru memberi tugas siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam suatu cerita pendek, sebagai penguatan untuk pengetahuan mereka dalam menulis cerpen.
	11) Inkuiri	√		Guru menggali pengetahuan siswa mengenai unsur-unsur dalam cerita pendek dari contoh cerpen yang ada.
b.	Pendekatan dalam Pembelajaran Menulis			
	1) Pendekatan Proses		√	-
	2) Pendekatan Genre	√		Guru menyatakan harapan kepada siswa bahwa kumpulan cerita pendek mereka diarsipkan di perpustakaan sekolah supaya dapat dibaca oleh orang lain dan pembaca tersebut dapat terhibur atau terinspirasi setelahnya.
	3) Pendekatan Produk	√		Guru memberi contoh kepada siswa agar dapat menghasilkan antologi cerpen seperti yang telah dilakukan oleh siswa di tahun ajaran sebelumnya dengan harapan kualitas cerpen dan kualitas tata tulis yang lebih baik.
c.	Media Pembelajaran Menulis			
	1) Media Cetak		√	Guru menggunakan media cetak berupa buku paket yang memuat contoh cerpen.
	2) Media Pandang	√		Guru menggunakan media pandang untuk menayangkan <i>slide-slide</i> berisi materi.
	3) Media Pandang Dengar		√	-
	4) Media Dengar		√	-
3.	Evaluasi Pembelajaran Menulis			
	a. Penilaian Proses		√	Guru tidak mengadakan keharusan bagi siswa untuk revisi jika ternyata ada tata tulis yang kurang benar, karena guru menugaskan siswa untuk menulis cerita pendek di rumah dan mengumpulkannya di waktu yang telah disepakati bersama dalam wujud antologi kelas.
	b. Penilaian Hasil:			
	1) Holistik, impresif, selintas	√		Guru menilai cerpen siswa secara selintas dengan melihat judul cerpen yang berkaitan dengan aspek menarik atau tidaknya, kemudian membaca cerita secara cepat. Guru dapat menentukan apakah secara alur atau penokohan

				cerpen tersebut sudah cukup menarik dan baik atau belum.
	2) Analitis		√	Guru tidak terlalu menekankan penilaian tata tulis dan bahasanya, karena guru berpendapat sastra memiliki sifat bebas untuk sarana ekspresi siswa.

Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran KD. 12.2. Menulis Gagasan untuk Meyakinkan atau Mengajak Pembaca Bersikap atau Melakukan Sesuatu dalam Bentuk Paragraf Persuasif di Kelas X-E SMA Negeri 8 Yogyakarta

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Ada	Tidak	Catatan
1.	Materi Pembelajaran Menulis	√		Guru memberikan materi kepada siswa mengenai pengertian paragraf persuasif, ciri-ciri paragraf persuasif, dan langkah-langkah dalam menulis paragraf persuasif.
a.	Langkah-langkah Pembelajaran Menulis			
	1) Membuka pelajaran	√		Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa serta memberi apersepsi untuk masuk ke pembelajaran.
	2) Penguasaan kelas	√		Guru memiliki penguasaan kelas yang baik. Masih dengan sesekali menjentikkan jari seperti yang dilakukan di kelas X-D.
	3) Menyampaikan materi pelajaran	√		Guru memberikan materi kepada siswa terkait dengan pembelajaran menulis paragraf persuasif.
	4) Prapenulisan	√		Guru mengarahkan siswa untuk melakukan persiapan dulu sebelum menulis.
	5) Penulisan	√		Guru memerintahkan siswa untuk menulis paragraf persuasif dengan tema bebas.
	6) Revisi	√		Kegiatan merivisi tulisan siswa dilakukan guru secara klasikal dengan memanfaatkan peer editing yang dilakukan oleh siswa. Jika ada ketidak tepatan berkaitan dengan tata tulis dari seorang siswa, maka guru akan membahasnya bersama di depan kelas sehingga seluruh siswa memahami penulisan yang lebih baik.
	7) Menutup pelajaran	√		Guru menutup pelajaran dengan mengingatkan siswa agar tetap menulis dan mengucapkan salam.
b.	Tujuan Pembelajaran Menulis			
	1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis persuasif kepada siswa sebelum masuk ke materi pelajaran.

	2) Guru menyampaikan indikator pembelajaran	√		Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang diharapkan dapat siswa capai dalam pembelajaran.
c.	Jenis-Jenis Bahan Ajar			
	1) Buku Paket	√		Guru menggunakan materi yang diambil dari sumber buku paket.
	2) LKS		√	-
	3) Buku Pelengkap		√	-
	4) Pengadaan sendiri (fotokopi naskah, artikel, surat, cerpen, atau koran)	√		Guru memberi contoh siswa dengan artikel yang ditulis oleh beliau sendiri dan telah dimuat di media masa.
2.	Metode Pembelajaran Menulis			
a.	Jenis-Jenis Metode			
	1) Langsung	√		Guru memberikan pengajaran langsung
	2) Komunikatif	√		Guru menggunakan metode ini supaya tidak memiliki jarak yang jauh dengan siswa
	3) Integratif		√	-
	4) Konstruktivistik		√	-
	5) Tematik	√		Guru memberi tema “Emansipasi” kepada siswa untuk menulis persuasif
	6) Kontekstual	√		Guru memberi contoh melalui lingkungan siswa
	7) Ceramah	√		Guru menerangkan materi kepada siswa dengan cukup terperinci, metode ini terlihat sangat dominan digunakan oleh guru
	8) Diskusi	√		Beberapa kali guru mengajak siswa untuk mendiskusikan sesuatu, misalnya tentang penulisan yang baik berkaitan dengan ejaan.
	9) Tanya	√		Sesekali guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan pemahaman mereka.
	10) Penugasan	√		Guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis.
	11) Inkuiri	√		Guru menggali pengetahuan siswa mengenai paragraf persuasif melalui identifikasi suatu tulisan
b.	Pendekatan dalam Pembelajaran Menulis			
	1) Pendekatan Proses	√		Guru mengarahkan siswa untuk menukarkan hasil tulisannya kepada teman sebangku untuk melakukan <i>peer editing</i> . Melalui <i>peer editing</i> inilah, guru

				memberikan pemahaman mengenai penulisan yang lebih baik.
	2) Pendekatan Genre	√		Guru menjelaskan kepada siswa bahwa tulisan persuasif mereka diharapkan dapat memberi perubahan sikap kepada khalayak untuk tertarik.
	3) Pendekatan Produk		√	Meskipun guru memberikan contoh artikel persuasif, guru tidak memaksa siswa untuk mengikuti bentuk penulisan yang sama. Guru lebih menekankan pada siswa untuk membuat tulisan yang memunculkan sifat persuasif dengan tema bebas.
c.	Media Pembelajaran Menulis			
	1) Media Cetak		√	-
	2) Media Pandang	√		Guru menggunakan alat penampil berupa LCD untuk menayangkan materi pembelajaran yang disusun dalam <i>Microsoft Power Point</i> .
	3) Media Pandang Dengar		√	-
	4) Media Dengar		√	-
3.	Evaluasi Pembelajaran Menulis			
	a. Penilaian Proses	√		Guru memberi penilaian proses kepada siswa melalui pengamatan beliau terhadap peningkatan kualitas tata tulis siswa serta melalui proses <i>peer editing</i> .
	b. Penilaian Hasil:			
	1) Holistik, impresif, selintas		√	-
	2) Analitis	√		Guru memberi penilaian secara analitis melalui rubrik penilaian sehubungan dengan tata tulis siswa.

Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran KD. 16.1. Menulis Karangan Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri dalam Cerpen dan KD. 16.2. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain di Kelas X-F SMA Negeri 8 Yogyakarta

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Ada	Tidak	Catatan
1.	Materi Pembelajaran Menulis	√		Guru memberikan materi pembelajaran menulis cerita pendek berupa definisi, ciri-ciri, langkah-langkah menulis cerpen, dan cara mengembangkan beberapa aspek intrinsik dalam cerita pendek.
a.	Langkah-langkah Pembelajaran Menulis			
	1) Membuka pelajaran	√		Guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi sebelum memasuki materi pembelajaran.
	2) Penguasaan kelas	√		Siswa kelas X-F lebih aktif, sehingga penguasaan guru tidak terlalu terlihat, meskipun tetap ada.
	3) Menyampaikan materi pelajaran	√		Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa sehubungan dengan pembelajaran menulis cerita pendek.
	4) Prapenulisan		√	Guru tidak mengarahkan siswa untuk mempersiapkan menulis cerita pendek, karena guru memerintahkan siswa untuk menulisnya di rumah. Persiapan menulis siswa diarahkan untuk menulis materi yang disampaikan oleh guru, bukan untuk praktik menulis di kelas.
	5) Penulisan		√	-
	6) Revisi		√	-
	7) Menutup pelajaran	√		Guru menutup pelajaran dengan salam dan mengingatkan siswa untuk menulis cerpen di rumah.
b.	Tujuan Pembelajaran Menulis			
	1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis cerpen adalah untuk dapat menulis cerita pendek, kemudian mengantologikannya.
	2) Guru menyampaikan indikator pembelajaran		√	Guru tidak menyampaikan indikator apa yang dapat dicapai dalam pembelajaran menulis cerita pendek kepada siswa.

c.	Jenis-Jenis Bahan Ajar			
	1) Buku Paket	√		Guru menggunakan sumber buku paket untuk materi pembelajaran.
	2) LKS		√	-
	3) Buku Pelengkap		√	
	4) Pengadaan sendiri (fotokopi naskah, artikel, surat, cerpen, atau koran)	√		Guru menggunakan kumpulan cerita pendek yang diperintahkan untuk dibawa siswa sebelumnya, terkait dengan contoh cerpen.
2.	Metode Pembelajaran Menulis			
a.	Jenis-Jenis Metode			
	1) Langsung	√		Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai materi pelajaran dengan tujuan setelah itu siswa dapat berlatih langsung menulis cerita pendek yang merupakan tujuan akhir pembelajaran, meskipun pelaksanaan penulisan cerpen di rumah.
	2) Komunikatif	√		Guru memberi spesifikasi pada siswa untuk bertujuan menghasilkan produk akhir yang diharapkan dapat mengkomunikasikan sesuatu untuk pembaca melalui cerita pendeknya.
	3) Integratif		√	-
	4) Konstruktivistik		√	-
	5) Tematik		√	Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk memberi tema atau tidak dalam menulis cerpen.
	6) Kontekstual	√		Guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi sekitar siswa untuk lebih mudah memberi gambaran siswa, misalnya mengenai alur dalam cerpen, guru memberi contoh gejolak asmara yang biasa terjadi di kalangan siswa SMA.
	7) Ceramah	√		Guru memberi materi kepada siswa secara runtut. Metode ceramah terlihat lebih dominan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.
	8) Diskusi		√	-
	9) Tanya	√		Guru bertanya kepada siswa definisi cerpen yang diketahui oleh beberapa anak kemudian membahasnya bersama sebelum akhirnya guru menjelaskan secara keseluruhan.
	10) Penugasan	√		Guru memberi tugas siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam

				suatu cerita pendek, sebagai penguatan untuk pengetahuan mereka dalam menulis cerpen.
	11)Inkuiri	√		Guru menggali pengetahuan siswa mengenai unsur-unsur dalam cerita pendek dari contoh cerpen yang ada.
b.	Pendekatan dalam Pembelajaran Menulis			
	1) Pendekatan Proses		√	-
	2) Pendekatan Genre	√		Guru menyatakan harapan kepada siswa bahwa kumpulan cerita pendek mereka diarsipkan di perpustakaan sekolah supaya dapat dibaca oleh orang lain dan pembaca tersebut dapat terhibur atau terinspirasi setelahnya.
	3) Pendekatan Produk	√		Guru memberi contoh kepada siswa agar dapat menghasilkan antologi cerpen seperti yang telah dilakukan oleh siswa di tahun ajaran sebelumnya dengan harapan kualitas cerpen dan kualitas tata tulis yang lebih baik.
c.	Media Pembelajaran Menulis			
	1) Media Cetak		√	Guru menggunakan media cetak berupa buku paket yang memuat contoh cerpen.
	2) Media Pandang	√		Guru menggunakan media pandang untuk menayangkan <i>slide-slide</i> berisi materi.
	3) Media Pandang Dengar		√	-
	4) Media Dengar		√	-
3.	Evaluasi Pembelajaran Menulis			
	1) Penilaian Proses		√	Guru tidak mengadakan keharusan bagi siswa untuk revisi jika ternyata ada tata tulis yang kurang benar, karena guru menugaskan siswa untuk menulis cerita pendek di rumah dan mengumpulkannya di waktu yang telah disepakati bersama dalam wujud antologi kelas.
	2) Penilaian Hasil:			
	a. Holistik, impresif, selintas	√		Guru menilai cerpen siswa secara selintas dengan melihat judul cerpen yang berkaitan dengan aspek menarik atau tidaknya, kemudian membaca cerita secara cepat. Guru dapat menentukan apakah secara alur atau penokohan cerpen tersebut sudah cukup menarik dan baik atau belum.

	b. Analitis		√	Guru tidak terlalu menekankan penilaian tata tulis dan bahasanya, karena guru berpendapat sastra memiliki sifat bebas untuk sarana ekspresi siswa.
--	-------------	--	---	--

LAMPIRAN 2
PEDOMAN DAN LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN SISWA

Pedoman Observasi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran....*
di Kelas....*SMA Negeri 8 Yogyakarta

*) diisi dengan KD dan kelas yang sedang diamati

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		K	C	B	SB
1.	Ketenangan siswa				
2.	Tanggapan siswa terhadap pengajaran guru				
3.	Antusiasme siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui bahan ajar yang digunakan				
4.	Respon siswa terhadap media yang digunakan oleh guru				
5.	Perhatian siswa saat pelajaran berlangsung				
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan guru				
7.	Minat siswa dalam pembelajaran menulis saat di kelas				
8.	Interaksi antar siswa				
9.	Ketenangan siswa saat mengerjakan tugas menulis di dalam kelas				
10.	Kekondusifan kelas saat jam pelajaran hampir selesai				

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat baik

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran KD. 12.2.
Menulis Gagasan untuk Meyakinkan atau Mengajak Pembaca Bersikap atau
Melakukan Sesuatu dalam Bentuk Paragraf Persuasif
di Kelas X-D SMA Negeri 8 Yogyakarta

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		K	C	B	SB
1.	Ketenangan siswa			√	
2.	Tanggapan siswa terhadap pengajaran guru				√
3.	Antusiasme siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui bahan ajar yang digunakan				
4.	Respon siswa terhadap media yang digunakan oleh guru			√	
5.	Perhatian siswa saat pelajaran berlangsung			√	
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan guru			√	
7.	Minat siswa dalam pembelajaran menulis saat di kelas			√	
8.	Interaksi antar siswa			√	
9.	Ketenangan siswa saat mengerjakan tugas menulis di dalam kelas			√	
10.	Kekondusifan kelas saat jam pelajaran hampir selesai			√	

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat baik

Catatan:

- Siswa mencatat penjelasan guru.
- Siswa terlihat tetap dalam suasana santai karena guru berinteraksi secara komunikatif dalam proses pembelajaran.

**Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran KD. 16.1.
Menulis Karangan Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri dalam Cerpen dan
KD. 16.2. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain
di Kelas X-A SMA Negeri 8 Yogyakarta**

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		K	C	B	SB
1.	Ketenangan siswa			√	
2.	Tanggapan siswa terhadap pengajaran guru			√	
3.	Antusiasme siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui bahan ajar yang digunakan			√	
4.	Respon siswa terhadap media yang digunakan oleh guru			√	
5.	Perhatian siswa saat pelajaran berlangsung			√	
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan guru			√	
7.	Minat siswa dalam pembelajaran menulis saat di kelas			√	
8.	Interaksi antar siswa			√	
9.	Ketenangan siswa saat mengerjakan tugas menulis di dalam kelas	-	-	-	-
10.	Kekondusifan kelas saat jam pelajaran hampir selesai			√	

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat baik

Catatan:

- Siswa memiliki antusiasme yang cukup baik terhadap pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari yang siswa-siswa cepat memberi respon kepada apa yang ditanyakan oleh guru, misalnya mengenai definisi cerpen.

Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran KD. 12.2.
Menulis Gagasan untuk Meyakinkan atau Mengajak Pembaca Bersikap atau
Melakukan Sesuatu dalam Bentuk Paragraf Persuasif
di Kelas X-E SMA Negeri 8 Yogyakarta

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		K	C	B	SB
1.	Ketenangan siswa			√	
2.	Tanggapan siswa terhadap pengajaran guru			√	
3.	Antusiasme siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui bahan ajar yang digunakan			√	
4.	Respon siswa terhadap media yang digunakan oleh guru			√	
5.	Perhatian siswa saat pelajaran berlangsung			√	
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan guru			√	
7.	Minat siswa dalam pembelajaran menulis saat di kelas			√	
8.	Interaksi antar siswa			√	
9.	Ketenangan siswa saat mengerjakan tugas menulis di dalam kelas			√	
10.	Kekondusifan kelas saat jam pelajaran hampir selesai			√	

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat baik

Catatan:

- Keaktifan siswa cukup baik, dapat dilihat dari adanya beberapa siswa yang bertanya mengenai kompetensi dasar sebelumnya serta berani berpendapat. Keadaan kelas lebih gaduh jika dibanding dengan kelas X-D atau X-A, namun kelas ini terlihat kooperatif saat guru memerintahkan siswa untuk menulis paragraf persuasif.

**Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran KD. 16.1.
Menulis Karangan Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri dalam Cerpen dan
KD. 16.2. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain
di Kelas X-F SMA Negeri 8 Yogyakarta**

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan			
		K	C	B	SB
1.	Ketenangan siswa		√		
2.	Tanggapan siswa terhadap pengajaran guru		√		
3.	Antusiasme siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui bahan ajar yang digunakan		√		
4.	Respon siswa terhadap media yang digunakan oleh guru		√		
5.	Perhatian siswa saat pelajaran berlangsung			√	
6.	Keaktifan siswa dalam bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan guru		√		
7.	Minat siswa dalam menulis saat di kelas			√	
8.	Interaksi antar siswa			√	
9.	Ketenangan siswa saat mengerjakan tugas menulis di dalam kelas	-	-	-	-
10.	Kekondusifan kelas saat jam pelajaran hampir selesai	√			

Keterangan:

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat baik

Catatan:

- Suasana kelas X-F cukup gaduh dan guru terlihat lebih berusaha untuk menenangkan siswa. Hal tersebut disebabkan karena pelajaran dimulai setelah sekolah mengadakan upacara Hari Pendidikan Nasional dan hari menjelang siang. Selain itu, siswa X-F terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siswa-siswa di kelas X lain. Jam pelajaran yang seharusnya berdurasi 90 menit dipotong menjadi 45 menit saja berdasar kebijakan sekolah.

LAMPIRAN 3

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Hari dan Tanggal : Senin, 08 April 2013

Tempat : Kelas X-D

Jam Pelajaran : 1 dan 2

Pukul : 08.00 – 09.30 WIB

Kompetensi Dasar : 12.2. Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian, guru menyiapkan media laptop dan LCD yang akan digunakan dalam pembelajarannya. Hal pertama yang dilakukan guru adalah apersepsi dan menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran yang akan dipelajari. Guru memberi apersepsi dengan mengulang sebentar tentang pembelajaran paragraf sebelumnya. Sebelum masuk ke materi pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk menulis pada buku kreatifnya mengenai pengalaman pribadi mereka di bulan April pada tahun apapun sebagai tema. Sembari siswa menulis buku kreatif, guru mengecek kesiapan bahan pembelajaran melalui media laptop. Tidak lupa, guru mengingatkan siswa untuk tetap menerapkan EYD yang berlaku. Guru berjalan, mengelilingi siswa. Guru mengingatkan untuk membedakan bahasa tulis dan bahasa lisan.

Guru menanyakan apa perbedaan persuasif dengan persuasi. Kemudian menjelaskan bahwa persuasif adalah sifatnya sedangkan persuasi adalah bentuk dari suatu tulisan. Penguasaan guru cukup baik dengan menjentikkan jari ketika ada siswa yang sedikit tidak memperhatikan. Pembelajaran berjalan menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan. Di akhir penyampaian materi, guru menanyakan pada siswa ada pertanyaan atau tidak.

Guru memberi sebuah tayangan dengan latar musik *pop-rock*. Hal tersebut dilakukan untuk menarik minat siswa agar memperhatikan tayangan tersebut. Kemudian, guru menjelaskan mengapa tayangan tersebut ditayangkan, memberikan penjelasan hubungan antara tayangan tersebut dengan tulisan persuasif yang akan mereka tulis.

Guru menayangkan tiga tayangan yang berbeda untuk memberi gambaran yang luas terhadap siswa. Siswa diarahkan untuk memilih satu tayangan yang paling menginspirasi mereka dalam menulis persuasif. Hal tersebut dapat digunakan sebagai topik. Salah satu tayangan adalah karya siswa SMA Negeri 8 sendiri.

Dalam penggunaan waktu, guru sedikit memperpanjang durasi pembelajaran karena siswa tengah menulis saat bel berbunyi. Guru menunjukkan contoh penulisan yang merupakan karya sendiri yang telah dimuat di media masa. Di dalam kelas, siswa dipanggil oleh guru dengan sebutan, "Nak". Hal ini dimaksudkan untuk mengakrabkan suasana dalam kelas yang beliau ampu.

Catatan Lapangan 2

Hari dan Tanggal : Rabu, 10 April 2013

Tempat : Kelas X-A

Jam Pelajaran : 3 dan 4

Pukul : 08.45 – 10.15 WIB

Kompetensi Dasar : 16. 1. Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16. 2. Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

Guru membuka pelajaran dengan salam. Guru memberi apersepsi siswa dengan menanyakan kepada mereka apa yang mereka ketahui tentang cerita pendek. Beberapa siswa menjawab dengan serius, tapi ada juga siswa yang menjawab secara serabutan sehingga menimbulkan suasana lucu. Kemudian guru menjelaskan definisi cerita pendek yang sebenarnya.

Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dihubungkan dengan lingkungan kehidupan siswa, sehingga siswa tidak merasa asing dan kesulitan menerima penjelasan dari guru. Guru mengingat nama beberapa siswa untuk mencairkan suasana. Guru selalu menceritakan pengalaman pribadi kepada siswa.

Siswa laki-laki ada yang beberapa kali merasa sedikit bosan. Tapi, guru cukup baik menggugah minat siswa lagi dengan memberikan candaan-candaan di

sela-sela materi tanpa melepas keterkaitannya di antara keduanya. Hal itu menunjukkan upaya guru untuk menjalinkan siswa dengan materi secara kontekstual agar siswa lebih mudah memahami penjelasan guru. Sembari itu, siswa mencatat materi yang ditayangkan oleh guru melalui layar LCD.

Guru mengingatkan siswa untuk membuat cerita pendek yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Guru tidak memberikan tema khusus, siswa dibebaskan untuk terinspirasi dari apapun, boleh tentang yang mereka alami sendiri atau pengalaman orang lain yang mereka ketahui. Sebagai gambaran siswa, guru memberi contoh kepada siswa dengan membacakan sebuah cerpen yang ditulis oleh siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta. Siswa mendengarkan dengan cukup antusias karena kebetulan tema dalam cerita pendek yang dibacakan tersebut mengenai kehidupan asmara anak sekolah. Selesai membacakan cerita pendek, guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket dan menyuruh siswa untuk membaca cerita pendek yang ada di dalam buku tersebut. Guru mengarahkan siswa supaya mereka mencermati cerpen tersebut dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsiknya. Ini merupakan bagian dari metode mapping yang guru gunakan dalam pembelajaran menulis.

Tidak lama, bel istirahat berbunyi sehingga guru mencukupkan pembelajaran menulis cerita pendek. Guru menutup pembelajaran dengan mengingatkan siswa sekali lagi untuk menulis cerita pendek di rumah dan menjadikan cerita pendek mereka sebagai antologi kelas yang sekaligus menjadi tugas akhir kompetensi dasar menulis cerita pendek.

Catatan Lapangan 3

Hari dan Tanggal : Senin, 22 April 2013

Tempat : Kelas X-D

Jam Pelajaran : 1 dan 2

Pukul : 08.00 – 09.30 WIB

Kompetensi Dasar : 12.2. Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

Guru memasuki kelas, membuka dengan salam. Memohon maaf karena datang agak terlambat. Guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan niat, semangat, dan tujuan dalam belajar.

Guru menjelaskan akan ada kurikulum baru yang akan diterapkan oleh pihak sekolah sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah, namun implementasinya hanya untuk kelas X tahun ajaran baru. Kemudian guru menanyakan tulisan persuasif siswa yang seharusnya di tulis di rumah. Ternyata sebagian besar siswa lupa membawa hasil tulisannya, sehingga guru memberi kebijakan untuk menulis paragraf persuasif kembali di kelas.

Namun, sebelum melaksanakan kegiatan menulis paragraf persuasif, guru memerintahkan kepada siswa untuk memperhatikan sebuah gambar di belakang kelas (gambar R.A. Kartini). Guru mengarahkan siswa untuk menyiapkan buku kreatif lalu membebaskan siswa untuk menulis apa saja dalam bentuk tulisan

apapun tentang R.A. Kartini dalam waktu 5 sampai 7 menit. Siswa diharuskan memberi label di atas tulisannya sebagai jenis tulisan apa yang mereka maksud.

Ketika pembelajaran berlangsung, terkadang guru menggunakan dialek Jawa dalam berkomunikasi dengan siswa. Hal ini menjadi salah satu cara guru untuk menjalin kedekatan dengan siswa, selain guru juga mengingat nama beberapa siswa. Guru memanggil beberapa siswa untuk mengungkapkan hasil tulisannya di buku kreatif. Hal tersebut juga digunakan oleh guru sebagai evaluasi dan memberikan penilaian tambahan untuk keaktifan siswa. Guru memanggil 7 siswa untuk kegiatan tersebut.

Kegiatan tersebut, sekaligus dapat menjadi cara guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Beberapa siswa sedikit kesulitan menentukan jenis tulisannya. Berkaitan dengan hal tersebut, guru menyarankan siswa untuk terus mengasah kemampuan menulis di rumah. Tidak hanya menulis ketika di sekolah saja.

Siswa diarahkan guru untuk berdiri dan mengikuti ucapan guru yaitu, "Profesional, beriman, sukses!" sambil mengepalkan tangan setelah kegiatan menulis buku kreatif. Ini sebagai salah satu upaya guru untuk memotivasi siswa.

Sehubungan dengan pembelajaran, guru mengulas lagi secara selintas mengenai materi menulis paragraf persuasif. Setelah dirasa pemahaman siswa semakin baik tentang bagaimana menulis paragraf persuasif, guru membebaskan siswa untuk mengakses apapun melalui internet atau buku dan mencari gambar atau tulisan berbahasa iklan yang menurut siswa menarik untuk diubah menjadi

tulisan persuasif. Selama 20 menit, siswa menulis paragraf persuasif. Guru memberi motivasi siswa di tengah-tengah kegiatan menulis mereka dengan berkata, "Jangan pernah bersedih untuk berkarya". Guru tidak memberi batasan jumlah paragraf kepada siswa dalam menulis. Guru sangat komunikatif dan bergerak dinamis dalam kelas. Guru beberapa kali keluar kelas saat siswa sedang menulis untuk memberi kelelulasaan pada siswa.

Guru menutup pembelajaran dengan memberi kesimpulan untuk siswa tentang menulis persuasif. Guru mengingatkan siswa untuk jangan terkecoh pada penulisan deskriptif karena sama-sama benda yang menjadi sumber inspirasinya. Pelajaran selesai dengan pengumpulan hasil tulisan siswa kepada guru.

Catatan Lapangan 4

Hari dan Tanggal : Senin, 22 April 2013

Tempat : Kelas X-E

Jam Pelajaran : 3 dan 4

Pukul : 09.30 – 11.00 WIB

Kompetensi Dasar : 12.2. Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

Satu jam pelajaran digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi. Satu jam berikutnya, digunakan siswa untuk mengerjakan penugasan dari guru.

Guru membuka pelajaran dengan memberi motivasi siswa. Guru mengulang sedikit mengenai kompetensi dasar dalam pembelajaran sebelumnya (berpidato). Siswa ada yang bertanya mengenai kompetensi dasar sebelumnya tersebut, kemudian guru mengulas sedikit mengenai hal yang ditanyakan siswa.

Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai apa yang mereka ketahui tentang paragraf persuasif sebagai apersepsi. Kemudian guru mengingatkan siswa untuk tidak terpaku pada definisi suatu objek saat menulis persuasif.

Bertepatan dengan perayaan hari Kartini, maka guru menyuruh siswa untuk menulis persuasif selama 15 menit pada selembar kertas dengan tema

Emansipasi. Sebelumnya, guru menayangkan materi tentang paragraf persuasif dan memberi contoh artikel yang bersifat persuasif kepada siswa. Hasil tulisan siswa dikumpulkan pada akhir pembelajaran.

Catatan Lapangan 5

Hari dan Tanggal : Senin, 2 Mei 2013

Tempat : Kelas X-F

Jam Pelajaran : 3 dan 4

Pukul : 10.15 – 11.15 WIB

Kompetensi Dasar : 16. 1. Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16. 2. Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

Guru membuka pelajaran dengan salam dan menunjukkan kepada siswa kelas X-F karya antologi puisi kelas X lain yang telah mengumpulkan antologi cerpen. Guru menggunakan 5 menit di awal untuk mengarahkan siswa menulis di buku kreatif dengan tema “Hari Pendidikan Nasional”. Sehubungan dengan mereka melaksanakan upacara di sekolah, maka waktu pembelajaran yang seharusnya berdurasi 90 menit dibatasi menjadi satu jam pelajaran saja selama 45 menit. Guru mengarahkan siswa untuk menentukan jenis tulisannya fiksi atau non fiksi. Guru menunjuk dua siswa untuk membacakan tulisan di buku kreatifnya.

Pada pembelajaran menulis cerpen kali ini, sebelumnya guru menugaskan siswa untuk membawa cerpen. Cerpen tersebut digunakan oleh guru untuk mengarahkan siswa agar dapat mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Cerpen tersebut, merupakan cerpen yang diambil dari media cetak. Sejak awal

semester genap, guru telah membuat perjanjian dengan siswa untuk membuat kumpulan cerpen sebagai tugas akhir pembelajaran menulis cerpen.

Kelas X-F adalah kelas yang termasuk aktif. Para siswanya juga sedikit lebih kritis dari pada kelas X lain, sehingga guru terlihat berusaha lebih keras untuk mengajar kelas tersebut. Siswa cukup tidak kondusif karena waktu sekolah telah dikurangi untuk upacara dan pelajaran bahasa Indonesia dimulai ketika hari menjelang siang, namun guru tetap mengingatkan siswa untuk menyelesaikan cerpen yang mereka buat di rumah dan mengumpulkannya sebagai antologi cerpen kelas pada waktu yang telah disepakati bersama.

LAMPIRAN 4

**KISI-KISI WAWANCARA, PEDOMAN
WAWANCARA, DAN
HASIL WAWANCARA GURU**

Kisi- Kisi Wawancara

No.	Aspek	Indikator	No.Item	Jumlah
1.	Informasi pelengkap seputar latar belakang guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta berkaitan dengan kegiatan menulis	a. Pengalaman dan kemampuan menulis guru b. Hambatan guru dalam mengajar menulis c. Upaya guru dalam memberi motivasi dan apresiasi dalam pembelajaran menulis d. Ketertiban guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP dan silabus)	1, 2, 7, 8 3 4, 5, 6 9	9
2.	Materi Pembelajaran Menulis	a. Tujuan pembelajaran menulis b. Relevansi materi dengan lingkungan siswa c. Langkah-langkah pembelajaran menulis d. Bahan ajar yang digunakan	15, 16 12 20 13, 14	6
3.	Metode Pembelajaran Menulis	a. Jenis media pembelajaran untuk menyampaikan materi b. Cara memotivasi siswa dalam kelas c. Indikator keberhasilan dalam pembelajaran menulis d. Metode dalam pembelajaran menulis	10, 11 17, 21 18, 19 22	7
4.	Evaluasi Pembelajaran Menulis	a. Dasar evaluasi yang digunakan b. Waktu pelaksanaan evaluasi c. Penerapan penilaian otentik d. Penugasan dan remedial e. Produk tulisan siswa f. Harapan guru terhadap perkembangan keterampilan menulis	23 24, 29 25 26, 27 28 30	8

Pedoman Wawancara Guru

1. Apakah Bapak sering terlibat dalam proses penyusunan majalah atau buletin sekolah?
2. Secara pribadi apakah Bapak memiliki minat khusus dalam menulis? Jika iya, dalam bentuk apa sajakah tulisan Bapak tersebut?
3. Apa kesulitan atau hambatan yang Bapak temui dalam mengajar menulis?
4. Inovasi apa yang pernah Bapak lakukan dalam pembelajaran menulis?
5. Bagaimana Bapak memberi apresiasi terhadap tulisan siswa yang baik?
6. Bagaimana cara Bapak mengubah stigma siswa tentang ketakutan atau kesulitan menulis?
7. Antara mengajarkan pembelajaran menulis kebahasaan dengan sastra, mana yang menurut Bapak lebih menantang?
8. Apakah Bapak pernah mengikuti seminar atau workshop kepenulisan untuk menunjang praktik pengajaran menulis di kelas?
9. Apakah Bapak membuat rancangan proses pembelajaran (RPP) dan silabus setiap kali sebelum masuk kelas?
10. Media apa saja yang Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis? Mengapa?
11. Apakah Bapak pernah membebaskan siswa untuk menentukan media yang ingin digunakan dalam kelas? Misalnya, siswa diarahkan untuk membuat mading atau mencari gambar sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis.
12. Apakah dalam penyampaian materi Bapak menggunakan contoh-contoh yang ada di sekitar siswa? Misalnya tentang berita terbaru Yogyakarta?
13. Apa saja bahan ajar yang Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis?
14. Apa pertimbangan Bapak sehingga memilih bahan ajar tersebut untuk menyampaikan materi menulis di kelas?
15. Pembelajaran menulis di kelas X lebih Bapak arahkan pada teori atau praktik atau perpaduan antara keduanya?
16. Apa saja yang menjadi tujuan dalam pembelajaran menulis yang Bapak ajarkan di kelas X, baik yang menulis kebahasaan ataupun menulis sastra?
17. Bagaimana cara Bapak untuk memotivasi siswa dalam menulis saat di dalam kelas?
18. Apa saja indikator keberhasilan Bapak dalam mengajarkan pembelajaran menulis?
19. Bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis menurut Bapak?
20. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menulis Bapak di kelas? Membuka, menyampaikan serta menutup pembelajaran menulis.
21. Apa yang biasa Bapak lakukan saat siswa belum begitu paham tentang menulis dalam proses pembelajaran di kelas?
22. Metode apa saja yang Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis kelas X?
23. Berdasarkan apa Bapak melakukan evaluasi? Sesuai RPP dan silabus?
24. Bagaimana waktu pelaksanaan evaluasi?
25. Sehubungan dengan evaluasi siswa dalam menulis, apakah bapak telah menerapkan juga dengan penilaian otentik dalam pembelajaran menulis?

26. Bagaimana dengan penugasan menulis bagi siswa di rumah?
27. Apakah Bapak mengadakan sistim remedial bagi siswa yang nilai menulisnya kurang baik?
28. Apakah dalam setiap pembelajaran menulis, baik kebahasaan atau sastra ada produk akhir siswa?
29. Bapak melakukan evaluasi pada saat awal, proses, atau pada akhir pembelajaran?
30. Apa harapan terbesar Bapak terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis di kelas yang Bapak ampu?

Hasil Wawancara Guru

Narasumber : Sumarjiono, S.Pd.
Hari dan Tanggal : Selasa, 11 Juni 2013
Waktu : 15.30-17.00 WIB
Tempat : Dusun Gamping Lor, Yogyakarta

1. **P: Apakah Bapak sering terlibat dalam proses penyusunan majalah atau buletin sekolah?**

NS: Ya, Bulpack. Itu biasanya diterbitkan per tahun. kemudian kadang-kadang saat mereka membuat mading, anak-anak kadang berkonsultasi.

2. **P: Secara pribadi apakah Bapak memiliki minat khusus dalam menulis? Jika iya, dalam bentuk apa sajakah tulisan Bapak tersebut?**

NS: Alhamdulillah iya. Karena kebetulan dari dulu suka menulis dan berkeinginan untuk bisa mengembangkan. Saya lebih banyak mengembangkan ke jenis tulisan artikel, terutama tentang pendidikan. Kalau cerpen saya tidak terlalu terekspos hasil tulisannya. Pernah tulisan saya dimuat di Kedaulatan Rakyat, Kompas, majalah dinas pendidikan dan kebudayaan, serta Joko Ludan untuk cerpen bahasa Jawa.

3. **P: Apa kesulitan atau hambatan yang Bapak temui dalam mengajar menulis?**

NS: Kalau dalam pembelajaran, sebenarnya tidak ada kendala, hanya kadang-kadang yang perlu diperhatikan untuk menarik minat mereka. Perlu motivasi tertentu. Di sekolah *kan* ada jadwal pagi dan jadwal siang, itu *kan* berbeda cara memotivasinya. Disebut sangat menghambat *sih* tidak, tapi perlu solusi untuk itu.

4. **P: Inovasi apa yang pernah Bapak lakukan dalam pembelajaran menulis?**

NS: Belajar dari ketika saya menjadi murid, mahasiswa begitu, saya ingin memberi mereka kesempatan untuk menulis melalui menulis di buku kreatif dalam waktu yang dibatasi sekitar 5-7 menit di awal pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan mereka memiliki ragam tulis sejak kelas X.

5. **P: Bagaimana Bapak memberi apresiasi terhadap tulisan siswa yang baik?**

NS: Salah satu bentuk apresiasi yang saya lakukan adalah dengan mengangkat beberapa tema untuk dibahas bersama. Memberi kesempatan mereka untuk mengungkapkan apa yang telah mereka tulis. Ternyata tulisan dari tulisan ini

mereka mampu memunculkan sesuatu yang menarik misalnya, *nah* itu bisa membuat mereka dihargai hasil tulisannya. Mereka tidak membacakan tapi mengungkapkan yang mereka tulis secara komunikatif, selain juga saya beri pujian sebagai bentuk apresiasi.

6. P: Bagaimana cara Bapak mengubah stigma siswa tentang ketakutan atau kesulitan menulis?

NS: Selama ini mungkin ada sebagian pendapat, yang mengatakan kaitannya dengan paradigma bahwa menulis itu sulit, tapi sebenarnya berbicara itu juga sulit. Kesulitan berbicara itu kan berangkat dari konsep, yang mana konsep itu melalui tulisan. *Nah* itulah yang menjadi cara untuk mengubah stigma tersebut. Saya jelaskan bahwa orang yang berangkat dari menulisnya baik, maka bisa berbicara dengan baik juga karena telah memiliki konsep yang baik dalam pikirannya.

7. P: Antara mengajarkan pembelajaran menulis kebahasaan dengan sastra, mana yang menurut Bapak lebih menantang?

NS: Terlepas dari menantang atau tidak, saya lebih suka mengajar kebahasaan karena kebahasaan cenderung lebih pasti, sangat dibutuhkan dalam komunikasi, bisa dikembangkan dan menjadi media untuk pengembangan dalam ilmu-ilmu lain karena bahasa. Sedangkan sastra justifikasinya lebih sulit, sastra memiliki cakupan lebih luas dan kompleks jika berkaitan dengan penilaian. Karena menurut saya sastra untuk dinikmati dan kita tidak bisa menyamakan keindahan dalam hal ini.

8. P: Apakah Bapak pernah mengikuti seminar atau *workshop* kepenulisan untuk menunjang praktik pengajaran menulis di kelas?

NS: Kalau sering, sebenarnya tidak sering juga, tapi kalau pernah, ya saya pernah juga. Karena kesibukan mengajar, jadi harus ada prioritas. Jadi, lebih karena kendala waktu saja.

9. P: Apakah Bapak membuat rancangan proses pembelajaran (RPP) dan silabus setiap kali sebelum masuk kelas?

NS: Kultur dari sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta sendiri dari manajemen secara *by school*, kesiapan perangkat sudah dilaksanakan sejak awal semester dengan beberapa perubahan. Tapi sudah ada acuan, hanya tidak menutup kemungkinan ada pengembangan di tengah-tengah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

10. P: Media apa saja yang Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis? Mengapa?

NS: Banyak menggunakan hasil tulisan orang, karya-karya yang sudah ada, karya-karya guru sendiri didukung dengan alat tayang, LCD, dan papan tulis. Alasan mengapa saya gunakan hasil tulisan orang lain atau karya saya sendiri adalah sebagai contoh mereka dalam menulis.

11. P: Apakah Bapak pernah membebaskan siswa untuk menentukan media yang ingin digunakan dalam kelas? Misalnya, siswa diarahkan untuk membuat mading atau mencari gambar sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis.

NS: Selama ini saya menggunakan media yang terstruktur berkaitan dengan keefektifan waktu. Saya yang menyiapkan, pernah, tapi tidak terlalu berjalan.

12. P: Apakah dalam penyampaian materi Bapak menggunakan contoh-contoh yang ada di sekitar siswa? Misalnya tentang berita terbaru Yogyakarta?

NS: Ya, karena salah satu cara untuk menarik mereka tentang hal yang aktual. Sehingga mereka akan memberikan respon secara pribadi. Itu menjadi indikator mereka bisa menangkap, jadi ada interaksi.

13. P: Apa saja bahan ajar yang Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis?

NS: Tidak terlepas dari buku-buku menulis, buku-buku paket bahasa Indonesia, dan buku sekolah elektronik.

14. P: Apa pertimbangan Bapak sehingga memilih bahan ajar tersebut untuk menyampaikan materi menulis di kelas?

NS: Berkaitan dengan konten atau isinya, *perform* dari bukunya untuk menarik minat siswa membacanya. Tapi saya lebih ke kontennya yang dapat mencakup materi yang diperlukan, teorinya ada, contohnya dan ada latihannya untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

15. P: Pembelajaran menulis di kelas X lebih Bapak arahkan pada teori atau praktik atau perpaduan antara keduanya?

NS: Kalau kelas X kebetulan saat di awal-awal saya lebih mengarahkan mereka ke pemetaan materi karena mempertimbangkan latar belakang kemampuan mereka dari SMP berbeda. Dari pemetaan itu, mereka diharapkan memiliki pemahaman dan pematangan konsep menulis yang lebih baik.

16. P: Apa saja yang menjadi tujuan dalam pembelajaran menulis yang Bapak ajarkan di kelas X, baik yang menulis kebahasaan ataupun menulis sastra?

NS: Tujuan dalam keterampilan menulis, supaya mereka dapat mengungkapkan gagasan ide-ide, kemudian mengembangkan tulisan, akhirnya mereka bisa menulis.

17. P: Bagaimana cara Bapak untuk memotivasi siswa dalam menulis saat di dalam kelas?

NS: Salah satu cara yang saya gunakan adalah dengan menunjukkan hasil karya saya yang sudah dipublikasikan. Dari itu diharapkan siswa termotivasi karena ternyata dari menulis kita dapat banyak manfaat, termasuk kaitannya dengan keuangan jika dapat termuat.

18. P: Apa saja indikator keberhasilan Bapak dalam mengajarkan pembelajaran menulis?

NS: Indikatornya, mereka bisa mengungkapkan gagasan dalam tulisan yang terkonsep, syukur itu bisa menjadi konsumsi publik.

19. P: Bagaimana antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis menurut Bapak?

NS: Alhamdulillah selama ini mereka baik. Secara persentase, sebagian besar mereka *support* dengan kegiatan menulis, meskipun memang beberapa anak masih perlu motivasi.

20. P: Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menulis Bapak di kelas? Membuka, menyampaikan serta menutup pembelajaran menulis.

NS: Kita sesuaikan dengan KD yang ada, seperti apersepsi yang digunakan. Di awal saya sampaikan indikatornya dan tujuan-tujuannya, sehingga di akhir mereka akan mengerti jika ada beberapa tujuan yang belum tercapai.

21. P: Apa yang biasa Bapak lakukan saat siswa belum begitu paham tentang menulis dalam proses pembelajaran di kelas?

NS: Seperti istilahnya orang sakit, saya beri obat yang dosisnya sesuai sehingga mereka bisa sembuh. Kita lihat penambahan pada yang mereka butuhkan. Misalnya, saya temukan anak yang ternyata kurang dalam ejaannya, maka saya beri masukan untuk hal tersebut. Tapi itu saya lakukan dengan memperhatikan mereka secara klasikal saja.

22. P: Metode apa saja yang Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis kelas X?

NS: Ceramah, diskusi, kemudian kaitannya dengan menulis, metode yang saya gunakan lebih banyak adalah metode *mapping*, jadi langkahnya kita baca tulisan

lalu mengidentifikasi tulisan, *nah* dari itu bisa tahu apa saja yang perlu dipahami dalam menulis. Misalnya, menulis paragraf persuasif.

23. P: Berdasarkan apa Bapak melakukan evaluasi? Apakah berdasarkan RPP dan silabus?

NS: Sebagian besar iya.

24. P: Bagaimana waktu pelaksanaan evaluasi yang Bapak gunakan?

NS: Biasanya saya menggunakan penilaian proses *ya*. Ketika siswa menunjukkan hasil tulisannya, kemudian ada khusus evaluasi ulangan harian, dan tugas-tugas mereka. Atau jika tidak, tugas siswa dikumpulkan kepada saya, saya koreksi, kemudian saya lingkari atau saya coret untuk yang kurang tepat, kemudian saya jelaskan kepada mereka untuk membenarkan hal-hal yang kurang sesuai. Jadi, kira-kira begitu waktu pelaksanaan evaluasinya. Itu lebih banyak saya lakukan di saat semester ganjil, karena ketika semester genap mereka sudah lebih ke pengembangannya, hal itu juga diarahkan untuk pembelajaran menulis Karya Ilmiah mereka ketika mereka kelas XI.

25. P: Sehubungan dengan evaluasi siswa dalam menulis, apakah bapak telah menerapkan juga dengan penilaian otentik dalam pembelajaran menulis?

NS: Iya.

26. P: Apakah Bapak memberi penugasan menulis bagi siswa di rumah?

NS: Menulis penugasan menulis iya dilakukan juga. Biasanya kalau menulisnya belum selesai dikerjakan di kelas, bisa mereka lanjutkan di rumah.

27. P: Apakah Bapak mengadakan sistim remedial bagi siswa yang nilai menulisnya kurang baik?

NS: Kalau menulis kan lebih ke keterampilan, kalau remedial tidak *ya* karena remedial itu berkaitan dengan materi pembelajaran secara menyeluruh, bukan di hariannya. Kalau untuk keterampilan menulis itu *kan* sebagai penilaian harian.

28. P: Apakah dalam setiap pembelajaran menulis, baik kebahasaan atau sastra ada produk akhir siswa?

NS: Selama ini iya. Setiap KD menulis cerpen, saya menugasi siswa untuk mengantologikan cerpen mereka menjadi antologi kelas yang kemudian diarsipkan di perpustakaan sekolah dengan persetujuan kepala sekolah.

29. P: Bapak melakukan evaluasi pada saat awal, proses, atau pada akhir pembelajaran?

NS: Pretest lebih ke lisan, kita gali misalnya, "Apa *sih* yang kamu tahu tentang menulis paragraf persuasif?" selain itu juga saya gunakan sebagai apersepsi. Kalau di proses memang di saat pembelajaran dari penilaian proses, di akhir pembelajaran jika memang ada unjuk kerja memang dari itu menjadi posttes dengan pertanyaan mengenai ciri-ciri persuasif, misalnya seperti itu.

30. P: Apa harapan terbesar Bapak terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis di kelas yang Bapak ampu?

NS: Setiap siswa berani menulis, siswa mampu memberi revolusi atau mewacanakan sesuatu yang baru karena tulisan sangat berpotensi untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang memang diperlukan.

LAMPIRAN 5

JADWAL PELAJARAN, SILABUS, DAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

JADWAL PELAJARAN SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2012 / 2013
(Mulai berlaku tanggal 28 Maret 2013)

EDISI 3

(Mulai berlaku tanggal 28 Maret 2013)																											EDISI 3	
Hari	Jam ke-	KELAS X							KELAS XI							KELAS XII							PIKET	NO	NAMA			
		x	x	x	x	x	x	x	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	CI	IPS	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA				CI	IPS	
		A	B	C	D	E	F	G	1	2	3	4	5	6			1	2	3	4	5	6	7					
Senin	1																											
	2	51	8	19	52	11	39	46	26	57	21	20	18	24	32	43	3	12	25	10	27	15	13	22	59	31		
	3	51	8	19	52	11	39	46	26	57	21	20	18	9	32	43	3	12	25	10	27	15	13	22	59	34		
	4	46	51	1	39	52	35	32	21	26	20	24	10	9	41	33	22	3	5	12	13	27	15	16	43			
	5	46	51	8	39	52	35	32	21	26	20	9	31	18	14	33	22	3	5	12	13	27	15	16	43			
	6	37	46	8	32	38	19	52	24	41	10	9	31	18	14	29	16	25	22	3	5	13	27	15	12	34		
	7	8	46	30	32	35	19	52	41	10	9	39	20	31	15	29	16	25	22	3	5	13	27	15	12	43		
	8	8	32	30	38	35	5	41	10	6	9	39	20	31	15	24												
Selasa	1	39	32	51	30	43	38	4	53	24	26	29	41	21	36	55	13	22	3	16	23	12	40	27	12			
	2	39	32	51	30	43	38	4	53	20	26	48	9	21	54	41	13	22	3	16	23	12	40	27	12	25		
	3	53	39	46	51	4	57	19	10	20	9	26	21	48	54	43	12	13	27	22	3	23	25	40	47	55		
	4	53	39	46	51	4	57	19	20	10	9	26	21	48	54	29	12	13	27	22	3	23	25	40	47			
	5	57	52	42	46	32	4	24	20	30,44	15	21	53	33	15	19	40	16	13	27	22	3	36	54	59			
	6	57	52	24	46	32	4	11	38	30,44	41	21	53	33	15	19	40	16	13	27	22	3	36	54	59	2		
	7	32	37	52	57	53	24	7,45	19	9	30	41	48	20	38	46										26		
	8	32	24	52	57	53	41	7,45	19	9	30	18	48	20	38	46												
Rabu	1	35	11	53	4	51	32	56	34	21	33	29	26	18	52	12	27	40	12	25	16	22	23	10	43			
	2	4	11	53	56	5	32	49	34	21	33	20	26	18	52	12	27	40	12	25	16	22	23	10	43	30		
	3	52	57	4	11	56	51	8	21	34	19	20	49	26	36	58	25	27	40	23	12	16	22	13	10	37		
	4	52	57	56	11	6	51	8	21	34	19	18	9	26	20	58	25	27	40	23	12	16	22	13	10			
	5	11	43	57	4	35	46	53	30,44	18	39	34	20	21	32	31	12	16	27	40	25	5	13	23	22			
	6	56	43	57	4	35	46	53	30,44	18	39	34	20	21	32	31	12	16	27	40	25	5	13	23	22	38		
	7	19	4	43	24	46	56	57	18	20	34	30	21	9	7,17	44	47									38		
	8	19	56	43	42	46	6	57	18	20	34	30	21	9	7,17	44	47									38		
Kamis	1	4	1	11	35	38	32	51	58	48	28	9	18	29	52	26	22	36	13	15	40	27	3	5	29			
	2	4	19	11	35	38	49	51	58	28	20	9	18	14	52	26	22	36	13	15	40	27	3	5	29	7		
	3	34	19	32	38	49	52	35	28	58	20	49	33	14	51	12	3	22	36	5	15	40	27	13	59	30		
	4	34	4	1	38	32	52	35	28	58	48	18	33	42	51	12	3	22	36	5	15	40	27	13	59			
	5	38	4	35	19	5	34	52	20	9	58	18	30	28	11	14	23	3	22	13	27	25	40	10	15			
	6	1	38	35	19	5	34	52	20	9	58	28	30	48	11	14	23	3	22	13	27	25	40	10	15	55		
	7	35	30,44	4	1	34	7,17	32	9	19	18	33	28	20	49	52										38		
	8	35	30,44	4	32	34	7,17	38	9	19	18	33	48	20	49	52												
Jumat	1	30,44	38	35	36	24	53	43	9	28	49	21	39	41	34	8	5	40	27	22	10	3	16	23	47			
	2	30,44	38	35	8	41	53	43	9	49	28	21	39	29	34	8	5	40	27	22	10	3	16	23	47	13		
	3	41	1	39	8	7	35	36	6	21	53	28	10	17,30	45	19	50	40	27	16	23	22	5	3	9	29	55	
	4	1	41	39	34	7	35	38	49	21	53	10	28	17,30	45	19	50	40	27	16	23	22	5	3	9	29		
	5	43	35	41	34	19	8	38	39	53	21	10	9	28	49	17,30	36	23	40	16	3	22	5	13	55	38		
	6	43	35	38	41	19	8	2	39	53	21	6	9	49	20	17,30	36	23	40	16	3	22	5	13	55	42		
Sabtu	1	36	53	38	35	8	43	34	57	39	18	48	58	10	24	52	15	5	3	25	12	13	22	40	55			
	2	24	53	38	35	8	43	34	57	39	18	48	58	10	23	52	15	5	3	25	12	13	22	40	55	17		
	3	35	36	32	43	39	5	11	38	18	48	53	24	58	23	42	3	15	23	12	13	40	16	22	8	55		
	4	11	34	32	43	39	5	35	38	18	48	53	29	58	57	8	3	15	23	12	13	40	16	22	8			
	5	32	34	36	1	5	38	35	18	48	10	58	29	39	57	8	23	3	13	15	16	12	40	25	22			
	6	38	35	34	53	57	11	5	18	48	24	58	42	39	2	43	23	3	13	15	16	12	40	25	22	17		
	7	38	35	34	53	57	11	5							43											6		

PENERIMA KOTA
Yogyakarta, 27 Maret 2013
Kepala Sekolah
SMA NEGERI 8
Drs. Munjid Nur Alamsyah, M.M



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

Jalan Sidobali 1, Muja Muju Yogyakarta 55165 Telepon (0274) 513493, Faksimile (0274) 580207

E-mail : smn8yogya@yahoo.com, Website : <http://www.sman8yogya.sch.id>



SILABUS

FORM.KUR.01

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Kelas / Program : X / UMUM
Semester : 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat	Nilai Budaya dan Karakter
12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif	Menulis gagasan <ul style="list-style-type: none"> ciri-ciri paragraf argumentatif topik paragraf argumentatif kerangka paragraf argumentatif 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca paragraf argumentatif Mengidentifikasi karakteristik paragraf argumentatif Menulis paragraf argumentatif 	<ul style="list-style-type: none"> Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif Mengidentifikasi opini penulis dalam suatu artikel Menyusun kerangka paragraf argumentatif Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif 	a. Tes tertulis b. Tugas <ul style="list-style-type: none"> tugas Individu praktik Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda unjuk kerja 	2 jp	<ul style="list-style-type: none"> K P J A Contoh paragraf argumen tasi 	Kreatif
12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif	Paragraf persuasif <ul style="list-style-type: none"> ciri-ciri paragraf persuasif topik-topik paragraf persuasif kerangka paragraf persuasif 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca paragraf persuasif Mengidentifikasi karakteristik paragraf persuasif Menulis paragraf persuasif 	<ul style="list-style-type: none"> Mendaftar topik-topik berdasarkan hasil penelitian yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif Menyusun kerangka paragraf persuasif Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif 	a. Tes tertulis b. Tugas <ul style="list-style-type: none"> tugas individu Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> uraian bebas pilihan ganda Unjuk kerja 	2 jp	<ul style="list-style-type: none"> L E Contoh paragraf persuasif 	Komunikatif



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

Jalan Sidobali 1, Muja Muju Yogyakarta 55165 Telepon (0274) 513493, Faksimile (0274) 580207
E-mail : sman8yogya@yahoo.com, Website : <http://www.sman8yogya.sch.id>



SILABUS

FORM.KUR.01

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Kelas / Program : X / UMUM
Semester : 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat	Nilai Budaya dan Karakter
16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Menulis cerita pendek <ul style="list-style-type: none">ciri-ciri cerita pendekKerangka cerita pendekunsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik)	<ul style="list-style-type: none">Membaca cerpen modelMenulis cerpenMembahas cerpen yang ditulis temanMenulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain	<ul style="list-style-type: none">Menentukan unsur-unsur pembangun cerpen untuk menulis cerpen (pelaku, latar, konflik)Membuat kerangka cerpenMengembangkan kerangka menjadi tulisan cerpen	a.Tes tertulis b. Tugas <ul style="list-style-type: none">tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none">uraian bebas	4 jp	<ul style="list-style-type: none">FContoh cerpen	Kreatif dan Mandiri
16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)			<ul style="list-style-type: none">Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendekMenulis cerpen dengan memanfaatkan unsur-unsur pembangun cerpen (Pelaku, latar, konflik)	a.Tes tertulis b. Tugas <ul style="list-style-type: none">tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none">uraian bebas	4 jp	<ul style="list-style-type: none">FContoh cerpen	Kreatif dan Mandiri

KETERANGAN :

I. BUKU-BUKU SUMBER YANG DIGUNAKAN :

- A. Henry Guntur Tarigan. 1987. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Aneka Ilmu.
- B. Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia X*. Jakarta: Erlangga.
- C. Gorys Keraf. 1985. *Komposisi*. Ende, Flores : Nusa Indah.
- D. Depdiknas. 1985. *Pedoman Umum EYD*. Jakarta : Depdiknas.
- E. Henry Guntur Tarigan. 1987. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Aneka Ilmu.
- F. Sarno R. Sudibyo (Ed.). 2006. *Antologi Cerpen Antara Ambar dan Topeng, Karya Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: SMA Muhammadiyah I Yogyakarta.
- G. Suminto A Sayuti. 2003. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- H. Taufik Ismail, dkk. 2002. *Horison Sastra Indonesia I Kitab Puisi*. Jakarta: Majalah Horison & Kaki Langit dan The Ford Foundation.
- I. H.B. Yassin. 1985. *Kesusastraan Indonesia dalam Kritik dan Esai*. Jakarta: Balai Pustaka.
- J. Hasan Alwi (Ed.). 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- K. Jos Daniel Parera. 1991. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- L. Gorys Keraf. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- M. Amir Hamzah. 1979. *Nyanyi Sunyi* (Kumpulan Puisi). Jakarta: Balai Pustaka.
- N. S. Effendi. 1982. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Tangga Mustika Alam.
- O. Abdul Chaer. 1994. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 8 Yogyakarta
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS / SEMESTER : X/2
ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

12. Menulis

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

B. KOMPETENSI DASAR

12.2 Menulis

Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif

C. INDIKATOR

1. Mendaftar topik- topik berdasarkan hasil penelitian yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif
2. Menyusun kerangka paragraf persuasif
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menentukan/mendaftar topik (ide pokok dan ide penjelas) yang dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasif
2. Siswa mampu menulis paragraf persuasif berdasarkan topik (ide pokok dan ide penjelas) dengan menggunakan kata penghubung antar klausa
3. Siswa mampu menyunting paragraf persuasif
4. Siswa mampu menentukan karakteristik paragraf persuasi

E. MATERI PEMBELAJARAN

Pengertian Paragraf Persuasi

Istilah persuasi diturunkan dari verba *to persuade* (Inggris), artinya ‘membujuk atau menyarankan’. Paragraf persuasi merupakan kelanjutan atau pengembangan argumentasi. Persuasi mula-mula memaparkan gagasan dengan alasan, bukti, atau contoh untuk meyakinkan pembaca, kemudian diikuti dengan ajakan, bujukan, rayuan, imbauan, atau saran kepada pembaca. Beda argumentasi dan persuasi terletak pada sasaran yang ingin dibidik oleh paragraf tersebut. Argumentasi menitikberatkan sasaran pada logika pembaca, sedangkan persuasi pada emosi/ perasaan pembaca walaupun tidak melepaskan logika. Dengan kata lain, paragraf argumentasi menggarap benar salahnya gagasan/pendapat, sedangkan paragraf persuasi menggarap pembaca agar mau mengikuti kehendak penulis

- Contoh paragraf yang bukan persuasif dengan paragraf persuasif

Contoh 1 (bukan persuasif):

Praktik berpidato memang luar biasa manfaatnya. Pengalaman setiap kali praktik merupakan pengalaman batin yang sangat berharga. Semakin sering berpraktik, baik dalam berlatih maupun dalam berpidato yang sesungguhnya, pengalaman batin itu semakin banyak. Dari pengalaman batin itu, kita dapat menemukan cara-cara berpidato yang efektif dan memikat. Semakin banyak daya pikat ditemukan dan semakin sering diterapkan dalam praktik, semakin meningkatkan keterampilan

Contoh 2 (paragraf persuasi):

Tidak dapat disangkal bahwa praktik berpidato menjadi semacam “obat kuat” untuk membangun rasa percaya diri. Jika rasa percaya diri itu sudah besar, kita dapat tampil tenang tanpa digoda rasa malu, takut, dan grogi. Ketenangan inilah yang menjadi modal utama untuk meraih keberhasilan pidato. Oleh karena itu, marilah kita melaksanakan praktik berpidato agar kita segera memperoleh keterampilan atau bahkan kema-hiran berpidato.

- Ciri-ciri paragraf persuasif

1. Menggunakan fakta dan bukti untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca
2. Bertujuan mendorong, memengaruhi, atau membujuk pembaca
3. Menggunakan bahasa secara menarik untuk memberikan sugesti kepada pembaca (selalu mengandung kalimat persuasi atau kalimat ajakan).
4. Mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat.
5. Bertujuan mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar mereka mau berbuat, bertindak atau melakukan sesuatu secara sukarela, sesuai yang diinginkan pengarang.
6. Membuktikan kebenaran, pendapat pengarang sehingga tercipta keyakinan dan kepercayaan pada diri pembaca.
7. Menggunakan beberapa teknik seperti rasionalisme, identifikasi, sugesti, proyeksi dan penggantian.

- Langkah-langkah menulis paragraf persuasif

1. Menentukan topik/tema
2. Merumuskan tujuan
3. Mengumpulkan data dari berbagai sumber
4. Menyusun kerangka karangan
5. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan persuasi

- Topik-topik yang digunakan untuk menulis paragraf persuasif

1. Katakan tidak pada NARKOBA
2. Hemat energi demi generasi mendatang
3. Hutan sahabat kita
4. Hidup sehat tanpa rokok
5. Membaca memperluas cakrawala pengetahuan

F. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : menjelaskan materi yang terkait dengan paragraf persuasif
- Inkuiri : menggali kembali pengetahuan siswa mengenai paragraf persuasif melalui contoh paragraf persuasif
- Penugasan : tugas individu, praktik menulis
- Mapping : memberi siswa contoh tulisan persuasif dan tulisan yang bukan persuasif untuk memahami siswa perbedaan jenis tulisan.

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Sekolah Elektronik “Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA” karya Adi Abdul Somad, Aminuddin, dan Yudi Irawan.
2. Buku Sekolah Elektronik “Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X” karya Sri Utami, Sugiarti, Suroto, dan Alexander Sosa.
3. Buku ‘Belajar Efektif Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas X’ karya E. Kusnadi H, Andang Purwoto, dan Siti Aisyah

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Proses Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Awal (Orientasi) Kegiatan orientasi diawali dengan : <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam pembuka b. Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa c. Siswa merespon apersepsi dan motivasi guru d. Guru mempersiapkan untuk menyajikan materi tentang menulis persuasif melalui tuturan langsung yang dibantu dengan penayangan <i>slide</i>. 	15'
2. Kegiatan Inti Pembelajaran Melalui : <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengarahkan siswa untuk membaca contoh paragraf persuasif. b. Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi karakteristik paragraf persuasif c. Guru menjelaskan kepada siswa keterkaitan contoh paragraf dengan materi yang disampaikan d. Guru menayangkan sebuah video untuk memberi stimulus pada siswa mengenai topik-topik yang dapat digunakan dalam paragraf persuasif. e. Guru Mengarahkan siswa untuk menulis paragraf persuasif dengan tema bebas. f. Guru mengarahkan siswa untuk menukarkan hasil tulisannya dengan teman sebangku dan mengarahkan mereka untuk melakukan kegiatan menyunting tulisan. 	60'
3. Kegiatan Akhir <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi masukan bagi tulisan beberapa siswa, agar dapat menjadi masukan bagi yang lain. b. Guru memberi kesimpulan pembelajaran yang 	15'

<p>mengacu pada tujuan pembelajaran.</p> <p>c. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>d. Guru memberi tugas pada siswa untuk membaca dan mempelajari materi berikutnya yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya.</p>	
---	--

I. PENILAIAN

- a. Teknik : Penugasan (tugas individu) dan praktik menulis
- b. Bentuk : Uraian (paragraf persuasif)
- c. Instrumen :
 1. Pilihlah sebuah topik untuk menulis paragraf persuasif!
 2. Buatlah kerangka karangan dari topik tersebut!
 3. Kembangkan kerangka karangan yang telah kalian buat menjadi paragraf persuasif!

Rubrik Penilaian

Komponen yang dinilai	Skor
Ciri Paragraf	10-20
Ejaan	10-20
Struktur Kalimat	10-20
Pilihan Kata	10-20
Isi	10-20

$$\frac{\text{Jumlah Skor} \times 10}{100}$$

Yogyakarta, 11 Januari 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Guru Bidang Studi,

Drs. Munjid Nur Alamsyah, M.M.
NIP 19611212 198703 1 007

Sumarjiono, S.Pd.
NIP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 8 Yogyakarta
MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS / SEMESTER : X/2
ALOKASI WAKTU : 4 x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

16. Menulis

Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

B. KOMPETENSI DASAR

- 16.1. Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
- 16.2. Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain, dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

C. INDIKATOR

1. Menentukan unsur-unsur pembangun cerpen untuk menulis cerpen (pelaku, latar, konflik)
2. Membuat kerangka cerpen
3. Mengembangkan kerangka menjadi tulisan cerpen
4. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman pribadi dan orang lain untuk menulis cerita pendek
5. Menulis cerpen dengan memanfaatkan unsur-unsur pembangun cerpen (pelaku, latar, konflik)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menentukan unsur-unsur pembangun cerpen untuk menulis cerpen (pelaku, latar, konflik)
2. Siswa dapat mengamati kehidupan sekitarnya sebagai tema dalam menulis cerpen
3. Siswa dapat membuat kerangka cerpen
4. Siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi tulisan cerpen
5. Siswa dapat menulis cerpen dengan memanfaatkan unsur-unsur pembangun cerpen (pelaku, latar, konflik)

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Definisi : salah satu jenis karya sastra fiksi yang berupa cerita rekaan yang memusatkan pada satu permasalahan hingga memberi kesan tunggal terhadap pertikaian yang mendasari cerita
- Ciri-ciri cerita pendek
 1. Prosa rekaan kurang dari 10.000 kata
 2. Dapat dibaca dalam waktu singkat
 3. Fokus cerita tunggal/terpusat
 4. Tidak ada delegasi/penyimpangan cerita
 5. Cermin kehidupan sehari-hari
 6. Logika cerita berupa logika peristiwa nyata/realita
- Langkah-langkah menulis cerpen
 1. Mengembangkan penokohan
 2. Menggambarkan konflik
 3. Mengembangkan latar
 4. Mengembangkan sudut pandang
 5. Mengembangkan alur
- Unsur intrinsik cerpen
 1. Tema
 2. Alur
 3. Latar
 4. Penokohan
 5. Gaya bahasa
 6. Amanat
 7. Sudut pandang
- Mengembangkan Penokohan

Metode pengenalan tokoh
- Metode analitik

Memperkenalkan tokoh dengan memaparkan watak tokoh secara langsung dengan menyebutkan sifat-sifat tokoh
- Metode dramatik

Memperkenalkan tokoh dengan penggambaran watak tokoh secara tidak langsung
- Metode Dramatik
 - Pemberian nama tertentu
 - Teknik cakapan (dialog)
 - Teknik pikiran tokoh
 - Teknik arus kesadaran
 - Teknik sikap tokoh
 - Teknik pandangan seseorang terhadap tokoh lain
 - Teknik lukisan fisik
 - Teknik penulisan latar

- Menggambarkan latar (Setting)
Latar merupakan waktu, tempat atau lingkungan terjadinya peristiwa dengan empat sudut pandang dalam mengolah cerita :
 - a. Lokasi geografis yang sesungguhnya
 - b. Pekerjaan dan cara-cara hidup tokoh
 - c. Waktu terjadinya peristiwa atau tindakan
 - d. Lingkungan religius, moral, intelektual, sosial dan emosional tokoh
- Fungsi latar
 - Latar belakang cerita
 - Mendukung cerita lain
 - Membangun atau menciptakan suasana tertentu
 - Menggerakkan perasaan/emosi pembaca
 - Menciptakan suasana batin pembaca
- Mengembangkan sudut pandang (Point of View)
Sudut pandang adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu.
 1. Akuan sertaan= orang pertama pusat
 2. Akuan taksertaan = orang pertama di luar cerita
 3. Diaan mahatahu = orang ketiga serba tahu
 4. Diaan terbatas = orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak ceritanya
- Mengembangkan Alur
Alur adalah rangkaian peristiwa yang tersusun dalam hubungan sebab akibat
- Tahapan alur
 - Pengenalan
 - Timbulnya konflik
 - Konflik memuncak
 - Klimaks
 - penyelesaian
- Jenis alur
 - a. Alur maju (progresif)= peristiwa dikisahkan secara runtut dari awal, tengah, akhir
 - b. Alur mundur (regresif) = bertolak dari akhir cerita menuju tahap tengah dan berakhir tahap awal
 - c. Sorot balik (flashback) = urutan tahapnya dibalik seperti regresif
 - d. Tarik balik (back tracking) = menarik kebelakang beberapa peristiwa tetapi alurnya tetap alur maju (progresif)

F. METODE PEMBELAJARAN

• Pertemuan 1 (2x45 menit)

- Ceramah : penyampaian materi tentang cerpen
- Inkuiri : menggali kembali pengetahuan siswa mengenai cerpen
- Mapping : mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen melalui contoh cerpen
- Penugasan : tugas individu, praktik menulis cerpen

• Pertemuan 2 (2x45 menit)

- Penugasan : tugas individu, praktik
- Tes tertulis : uraian

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Sekolah Elektronik “Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA” karya Adi Abdul Somad, Aminuddin, dan Yudi Irawan.
2. Buku Sekolah Elektronik “Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X” karya Sri Utami, Sugiarti, Suroto, dan Alexander Sosa.
3. Buku ‘Belajar Efektif Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas X’ karya E. Kusnadi H, Andang Purwoto, dan Siti Aisyah.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Pertemuan ke-1 (2x45 menit)

Proses Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Awal (Orientasi) Kegiatan orientasi diawali dengan : Kegiatan orientasi diawali dengan : <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam pembuka b. Guru mengulang sedikit tentang kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya c. Guru memberi motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen d. Siswa merespon apersepsi dan motivasi guru e. Guru mempersiapkan untuk menyajikan materi tentang cerita pendek melalui tuturan langsung yang dibantu dengan penayangan <i>slide</i>. 	15'
2. Kegiatan Inti Pembelajaran Melalui : <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai cerpen. b. Guru mengarahkan siswa untuk membaca cerpen yang mereka bawa dari rumah atau yang telah ada di buku paket. 	60'

<ul style="list-style-type: none"> c. Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi karakteristik cerpen melalui contoh cerpen tersebut. d. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kerangka cerita dengan tema bebas tapi berdasarkan pengalaman pribadi atau orang lain. e. Guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan kerangka cerpen tersebut dalam sebuah cerita 	
3. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi kesimpulan sementara mengenai cerita pendek. b. Guru memberi motivasi siswa untuk tetap melanjutkan menulis cerita pendek di rumah atau melanjutkannya di pertemuan berikutnya. c. Guru menegaskan tentang tugas yang harus mereka kerjakan di rumah berikut tanggal pengumpulan tugas. d. Guru menutup pelajaran dengan salam penutup. 	15'

Pertemuan ke-2 (2x45 menit)

Proses Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1. Kegiatan Awal (Orientasi) Kegiatan orientasi diawali dengan : <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam pembuka b. Guru mengulang sedikit tentang kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya c. Guru memberi motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen kembali d. Siswa merespon apersepsi dan motivasi guru 	15'
2. Kegiatan Inti Pembelajaran Melalui : <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengarahkan siswa untuk melanjutkan tulisan cerpen mereka b. Guru mengarahkan siswa untuk membaca cerpen temannya jika sudah ada yang selesai 	65'
3. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi kesimpulan pembelajaran mengenai cerpen b. Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan tulisan cerpennya di rumah bagi yang belum selesai dan mengingatkan siswa untuk mengumpulkannya dalam bentuk antologi cerpen kelas tepat waktu. c. Guru menutup salam dan mengingatkan siswa untuk terus memperkaya diri dengan banyak membaca buku dan berlatih menulis. 	10'

I. PENILAIAN

- a. Teknik : Penugasan (tugas individu), praktik menulis
 b. Bentuk : Uraian (Cerita pendek)
 c. Instrumen : 1. Buatlah sebuah cerita pendek dengan tema bebas!
 2. Kumpulkan cerita pendek dalam bentuk antologi kelas!

Rubrik Penilaian:

Komponen Sastra		Komponen Kebahasaan	
Unsur Intrinsik	Skor	Hal yang dinilai	Skor
Tema	5-10	Ciri Paragraf	5-10
Alur	5-10	Ejaan	5-10
Tokoh dan Penokohan		Struktur Kalimat	5-10
Latar	5-10	Pilihan Kata	5-10
Amanat	5-10	Kesesuaian isi dengan judul	5-10
Sudut Pandang	5-10		
Gaya bahasa	5-10		

Jumlah Skor Komponen Sastra + Jumlah Skor Komponen Kebahasaan x 10
 12

Yogyakarta, 11 Januari 2013

Mengetahui,
 Kepala Sekolah,

Guru Bidang Studi,

Drs. Munjid Nur Alamsyah, M.M.
 NIP 19611212 198703 1 007

Sumarjiono, S.Pd.
 NIP

LAMPIRAN 6
RUBRIK PENILAIAN DAN
HASIL PENILAIAN

- Rubrik penilaian paragraf persuasif kelas X-D
- Hasil penilaian paragraf persuasif dan cerpen siswa

Rubrik Penilaian Pembelajaran Menulis Persuasif
Kelas X D SMA Negeri 8 Yogyakarta



Aspek yang dinilai:

1. Ciri Paragraf
2. Ejaan
3. Struktur Kalimat
4. Pilihan Kata
5. Isi

Interval skor tiap aspek: 10-20

Nilai: $\frac{\text{Jumlah Skor} \times 10}{100}$

No.	NIS	Nama Siswa	L/P	Aspek					Skor	Nilai
				1	2	3	4	5		
1	8780	AAABM	L	13	20	15	15	20	83	83
2	8781	AISP	L	20	14	14	15	20	83	83
3	8782	AMAA	P	10	17	18	20	20	85	85
4	8783	ANAH	L	15	20	13	15	20	83	83
5	8784	AAAA	L	13	15	17	18	20	83	83
6	8785	AS	P	20	15	15	15	20	83	85
7	8786	AAR	P	20	14	15	15	20	84	84
8	8787	AWP	L	20	15	16	14	20	85	85
9	8788	BNA	P	20	13	12	18	20	83	83
10	8789	CMD	P	13	15	15	20	20	83	83
11	8790	CFD	P	20	15	14	15	20	84	84
12	8791	DSW	P	15	17	15	17	20	84	84
13	8792	DCNRP	P	20	14	14	15	20	83	83
14	8793	DYM	L	20	15	13	15	20	83	83
15	8794	HP	P	13	17	16	18	20	84	84
16	8795	HRZ	P	20	15	14	15	20	84	84

	<p>PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA</p> <p>DINAS PENDIDIKAN</p> <p>SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA</p> <p>Jl. Sidobali 1 Muja-Muju Telp.(0274) 513493, Fax.(0274) 580207 Yogyakarta 55165</p> <p>E-mail : sman8yogya@yahoo.com, Website : http://www.sman8yogya.sch.id</p>	
---	---	---

DAFTAR NILAI KOGNITIF/PSIKOMOTOR KELAS X A

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester/Tahun Ajaran : 2012/2013

GURU MAPEL : SUMARJONO,S.Pd.

GURU MAPEL : SUMARJIONO,S.Pd.																	
NOMOR		NAMA	L	Cerpén				Persuasif						Penilaian Blok			NA
URT	NIS		P	1				1						Pb	UU	PB	
1	8678		ARFA	L	80				83								
2	8679	ATP	P	83				84									
3	8680	AWH	L	80				83									
4	8681	AAH	L	80				84									
5	8682	AJM +)	P	85				85									
6	8683	ANR	P	85				87									
7	8684	AC +)	P	84				86									
8	8685	BK	L	80				83									
9	8686	DPS +)	P	84				85									
10	8687	FTD +)	L	82				84									
11	8688	FSP +)	P	83				84									
12	8689	FSW	P	85				83									
13	8690	HESH	P	83				84									
14	8691	HDL	P	85				85									
15	8692	HC +)	P	83				86									
16	8693	JBGW +)	L	82				85									
17	8694	LK	P	82				85									
18	8695	MDK +)	P	85				86									
19	8696	MFH	L	82				87									
20	8697	MRS	L	83				83									
21	8698	OWGS +)	P	85				84									
22	8699	PPW	P	85				85									
23	8700	PCDV	P	83				85									
24	8701	RNM	P	84				85									
25	8702	RYAB +)	L	82				83									
26	8703	SK	P	83				84									
27	8704	ST +)	L	80				83									
28	8705	SGN	P	83				85									
29	8706	SM	L	82				83									
30	8707	TDKR +)	P	83				84									
31	8708	WS +)	P	84				84									
32	8709	YAAS+)	L	83				83									
33	8710	YDAP +)	P	84				83									
34	8711	ZA	P	82				82									
L	12	34															
P	22																

Rata-rata Penilaian Kelas (PK)	Jumlah (nilai bobot)
	Jumlah bobot
Rata-rata Penilaian Blok (PB)	(2.xrata-rata ul.sub.sum + 1.xUU)
	3
Nilai Akhir (NA) =	1.xrata - rata penilaian kelas + 2.xrata - rata nilai blok
	3



RUH : Rata Ulangan Harian

PB : Perbaikan (tidak selalu/harus memenuhi KKM)

UTS : Ulangan Tengah Semester

UAS : Ulangan Akhir Semester

PP : Penilaian Psikomotor

	PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA Jl. Sidobali 1 Muja-Muju Telp.(0274) 513493, Fax.(0274) 580207 Yogyakarta 55165 E-mail : sman8yogya@yahoo.com, Website : http://www.sman8yogya.sch.id	
---	--	---

DAFTAR NILAI KOGNITIF/PSIKOMOTOR KELAS X D

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester/Tahun Ajaran : 2012/2013

GURU MAPEL : SUMARJIONO,S.Pd.

NOMOR		NAMA	L	Cerpen				Persuasif					Penilaian Blok			NA
URT	NIS			P	1								Pb	UU	PB	
1	8780	AAABM	L	82				83								
2	8781	AISP	L	82				83								
3	8782	AMAA	P	85				85								
4	8783	ANAH	L	81				83								
5	8784	AAAA	L	82				83								
6	8785	AS	P	83				85								
7	8786	AAR	P	83				84								
8	8787	AWP	L	82				85								
9	8788	BNA	P	81				83								
10	8789	CMD	P	80				83								
11	8790	CFD	P	83				84								
12	8791	DSW	P	84				84								
13	8792	DCNRP	P	85				83								
14	8793	DYM	L	84				83								
15	8794	HP	P	83				84								
16	8795	HRZ	P	83				84								
17	8796	IA	P	83				83								
18	8797	JRSM	P	84				84								
19	8798	MSU	P	85				86								
20	8799	MAE	L	82				84								
21	8800	NHA	P	83				85								
22	8801	NPA	P	85				85								
23	8802	NWR	P	85				86								
24	8803	NAR	P	83				87								
25	8804	NHM	L	82				83								
26	8805	RAW	P	83				85								
27	8806	SSG	P	84				85								
28	8807	SK	P	85				86								
29	8808	SGK	L	83				84								
30	8809	TN	P	85				85								
31	8810	WR	P	83				83								
32	8811	YY	P	83				84								
L	9	32														
P	23															

Rata - rata Penilaian Kelas (PK)	=	Jumlah (nilai bobot)
Rata - rata Penilaian Blok (PB)	=	Jumlah bobot
		(2 x rata-rata ul.sub.sum + 1 x UU)
		3
Nilai Akhir (NA) =	1 x rata-rata penilaian kelas + 2 x rata-rata nilai blok	
	3	



RUH : Rata Ulangan Harian

PB : Perbaikan (tidak selalu/harus memenuhi KKM)

UTS : Ulangan Tengah Semester

UAS : Ulangan Akhir Semester

PP : Penilaian Psikomotor

	PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA Jl. Sidobali 1 Muja-Muju Telp.(0274) 513493, Fax.(0274) 580207 Yogyakarta 55165 E-mail : sman8yogya@yahoo.com, Website : http://www.sman8yogya.sch.id	
---	--	---

DAFTAR NILAI KOGNITIF/PSIKOMOTOR KELAS X E

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester/Tahun Ajaran : 2012/2013

GURU MAPEL : SUMARJIONO,S.Pd.

GURU MAPEL : SUMARJIONO,S.Pd.																			
NOMOR		NAMA	L	Cerpén				Persuasif						Penilaian			NA		
URT	NIS			P	1										1	Blok			
																Pb		UU	PB
1	8812	AWS	L	82				83											
2	8813	AHP	L	83				85											
3	8814	APA	P	85				87											
4	8815	AFA	P	85				87											
5	8816	AP	P	84				85											
6	8817	BA	P	85				86											
7	8818	CAL	P	83				84											
8	8819	CAN	P	85				85											
9	8820	DKM	P	84				83											
10	8821	DRJS	P	83				83											
11	8822	DBP	L	80				83											
12	8823	FA	L	82				82											
13	8824	HEMA	L	84				83											
14	8825	HAK	P	85				82											
15	8826	JNR	P	83				81											
16	8827	KN	P	85				83											
17	8828	LR	P	82				85											
18	8829	MMSA	L	82				83											
19	8830	MMA	P	83				84											
20	8831	NA	L	83				83											
21	8832	NAM	L	84				85											
22	8833	NS	P	83				82											
23	8834	PAAB	L	82				82											
24	8835	PW	P	82				83											
25	8836	SA	P	84				83											
26	8837	SBP	L	83				85											
27	8838	SR	P	84				85											
28	8839	SFL	P	85				87											
29	8840	SHR	P	84				83											
30	8841	SKD	P	83				82											
31	8842	SI	L	82				83											
32	8843	TM	L	80				82											
L	12	32																	
P	20																		

Rata - rata Penilaian Kelas (PK) =	$\frac{\text{Jumlah (nilai bobot)}}{\text{Jumlah bobot}}$
Rata - rata Penilaian Blok (PB) =	$\frac{(2 \times \text{rata-rata ul.sub.sum} + 1 \times \text{UU})}{3}$
Nilai Akhir (NA) =	$\frac{1 \times \text{rata-rata penilaian kelas} + 2 \times \text{rata-rata nilai blok}}{3}$



RUH : Rata Ulangan Harian

PB : Perbaikan (tidak selalu/harus memenuhi KKM)

UTS : Ulangan Tengah Semester

UAS : Ulangan Akhir Semester

PP : Penilaian Psikomotor

	<p>PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA Jl. Sidobali 1 Muja-Muju Telp.(0274) 513493, Fax.(0274) 580207 Yogyakarta 55165 E-mail : sman8yogya@yahoo.com, Website : http://www.sman8yogya.sch.id</p>	
---	---	---

DAFTAR NILAI KOGNITIF/PSIKOMOTOR KELAS X F

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Semester/Tahun Ajaran : 2012/2013

GURU MAPEL : SUMARJIONO,S.Pd.

GURU MAPEL : SUMARJIONO,S.Pd.																		
NOMOR		NAMA	L	Cerpén				Persuasif						Penilaian Blok			NA	
URT	NIS			P	1				1						Pb	UU		PB
1	8844	ATK *)	P	83				85										
2	8845	AIK *)	L	82				84										
3	8846	ABS *)	L	83				82										
4	8847	AKR	P	83				86										
5	8848	AMV *)	P	84				85										
6	8849	AFE	L	84				84										
7	8850	ANS *)	L	83				82										
8	8851	ANR	P	85				87										
9	8852	CF	P	85				87										
10	8853	GFP	L	80				84										
11	8854	GPD *)	L	82				85										
12	8855	HNH	P	83				86										
13	8856	IMK	L	83				85										
14	8857	IK	P	85				85										
15	8858	IEN	P	83				83										
16	8859	LFM *)	P	84				84										
17	8860	MR	P	83				82										
18	8861	MPF	L	84				83										
19	8862	MFA	L	82				84										
20	8863	MRA	P	84				85										
21	8864	NS	L	83				85										
22	8865	NC	P	83				86										
23	8866	ONA	P	84				85										
24	8867	OOH	L	84				83										
25	8868	OFI	P	83				85										
26	8869	RRSFK	P	85				84										
27	8870	RT	P	83				86										
28	8871	RP	P	84				85										
29	8872	SYR	P	82				86										
30	8873	VM *)	L	84				85										
31	8874	VI	P	83				83										
32	8875	YAP *)	P	82				83										
L	12	32																
P	20																	

Rata - rata Penilaian Kelas (PK) =	Jumlah (nilai bobot)
	Jumlah bobot
Rata - rata Penilaian Blok (PB) =	(2.x rata-rata ul.sub.sum + 1.x UU)
	3
Nilai Akhir (NA) =	1 x rata-rata penilaian kelas + 2 x rata-rata nilai blok
	3

RUH : Rata Ulangan Harian

PB : Perbaikan (tidak selalu/harus memenuhi KKM)

UTS : Ulangan Tengah Semester

UAS : Ulangan Akhir Semester

PP : Penilaian Psikomotor

LAMPIRAN 7

CONTOH HASIL TULISAN SISWA

- Cerpen “Buku Sampul Warna Merah” oleh Hika Chrisyandani
- Cerpen “Secangkir Kebahagiaan” oleh Nuriana Sekar Lintang
- Paragraf persuasif siswa kelas X-D dan X-E

BUKU SAMPUL WARNA MERAH

Hika Chrisyandani

BRAAAK! Pintu ditutup dengan kasar oleh seorang laki-laki muda berseragam putih. Di depannya ada empat orang lain yang juga mengenakan seragam yang sama tengah asyik berbincang mengenai cuaca mendung hari ini. Hembusan angin merasuk kedalam seragam tebal yang saat ini sedang mereka gunakan. Hawa aneh tiba-tiba menyapu sekujur kulit, membuat mereka menggigil kedinginan sekaligus menciptakan ketakutan tersembunyi dibalik tawa yang sedang mereka lambungkan. Saat mereka tiba disebuah lorong, keheningan yang mencekam tiba-tiba tercipta. Tawa yang sempat menghiasi atmosfer di ruangan tersebut semakin terdengar sayup, hanya menyisakan hembusan nafas dan degup jantung masing-masing. Sempat ada keraguan didalam diri kelima laki-laki muda itu, namun mereka tidak akan mundur meskipun hanya tersisa sedikit keberanian. Mereka meyakinkan dirinya sendiri bahwa mereka akan terbiasa melakukannya.

Ketika kelima laki-laki muda itu sampai di ujung koridor, terdengarlah suara deritan pintu yang memecah kesunyian. Cahaya dari pintu tersebut menyebar menerangi ruangan panjang yang beberapa detik lalu sangat gelap. Kelima laki-laki tersebut dikejutkan dengan sembulan kepala seorang wanita tengah baya yang beberapa bulan ini menjadi sangat akrab dengan mereka. Wanita itu juga mengenakan seragam putih, namun dengan warna yang telah memudar dan tampak kusut. Wajahnya yang telah berkerut menjadi tanda betapa lama ia bersahabat dengan tempat ini, anggukan kepalanya tampak mencerminkan keyakinan yang tak pernah pudar tergerus usia.

Wanita itu lalu membawa kelima laki-laki muda tersebut keluar dari bangunan tua dan menuju ke teras depan, tempat sebuah bangku panjang teronggok begitu saja. Mereka menghampiri bangku panjang yang terlihat tua itu lalu duduk berjejer tanpa sepatih katapun terucapkan. Mereka dengan takzim memandangi langit kelabu yang hingga kini masih enggan menumpahkan airnya.

Sekitar sebelas menit kemudian terdengarlah suara sebuah sirene dari kejauhan. Tidak lama berselang, mereka melihat sebuah mobil putih memasuki pekarangan bangunan tua tersebut. Mereka semua menghampiri mobil itu sembari menyunggingkan senyum penuh kemenangan.

Nama gadis itu Rosie. Entah apa yang membuat nama itu tersemat dan menjadi bagian dari dirinya, Rosie tidak pernah memikirkannya lagi. Mungkin ia harus tumbuh seperti mawar yang meskipun indah namun berduri, ataukah mungkin duri adalah satu-satunya kekuatan yang dimilikinya? Entahlah, saat ini bukan itu yang dipikirkannya.

Gadis itu diseret dengan kasar oleh beberapa orang yang tidak dapat ia lihat wajahnya karena kegelapan di sekitar tempat itu. Ia menangis dan berteriak memanggil nama ayahnya, nama

ibu dan kedua kakaknya, namun tidak ada yang datang menolongnya. Rosie meronta melawan cengkeraman beberapa orang berlengan kekar itu namun sentakannya seolah hanya sentuhan kecil ditangan mereka. Ia berteriak-teriak lagi memanggil ayahnya, ibunya, sadauranya, lalu menangis kembali. "Ayaah, ibuuu, tolong Rosie disini! Rosie takut, disini gelap. Rosie takut sekali..."

Rosie dibawa menuju ruangan kecil yang terletak ujung sebuah lorong gelap. Ruangan itu tampak sangat sederhana dengan pintu yang terbuat dari besi dan jendela kecil di atasnya. Rosie tidak pernah bermimpi akan menghabiskan hari-harinya disini. Sendirian. "Jo, tolong buka kuncinya," seorang wanita memerintahkan laki-laki muda bertubuh kecil itu untuk membuka kunci ruangan. Akan tetapi Rosie melihatnya bukan sebagai kunci, melainkan sebuah gembok.

Beberapa saat kemudian Rosie duduk di lantai yang dingin sambil memeluk kedua lututnya. Dia terdiam melamuni bunga-bunga melati yang menghiasi taman belakang bangunan tua itu. Rosie bisa melihatnya dengan mudah melalui jendela kecil yang sudah di teralis besi di pojok kamarnya. *Ahhh mengapa bunga melati selalu tampak bahagia?* Pikir Rosie. *Mengapa bunga melati tidak memiliki duri ya? Betapa indahnya kalau aku jadi bunga melati hahaha...* "Ayah, ibu, kenapa namaku bukan Melati saja? Hahaha betapa bahagianya aku. Namaku Melati, aku Melati ayaah, bukan Rose bukan Mawar dan bukan Rosie hahaha..."

Rosie tertawa untuk kesekian kalinya. Melihat taman bunga tanpa ada bunga mawar disana membuatnya sangat bahagia. Ia lalu berteriak-teriak, melompat-lompat diatas ranjangnya lalu bernyanyi. Ia tidak peduli pada orang-orang diluar kamarnya yang berteriak-teriak menyuruhnya diam. Ia juga tidak peduli pada langit yang semakin gelap dan kamar Rosie yang menjadi semakin menakutkan. Ia hanya ingin bernyanyi sampai ia lelah dan kembali terpekur dalam lamunannya sambil memeluk lututnya lagi.

Angin berhembus melalui sela-sela jendela, membawa hawa kesedihan di celah-celah hati Rosie. Saat langit gelap itu menumpahkan airnya, dibenak Rosie juga tertumpah kenangan-kenangan masa lalunya. Ia hanya tersenyum simpul disudut bibirnya. Mengingat kenangan kelam masa lalunya membuat Rosie ingin tertawa. "Hahahahaha..." ia memegang perutnya yang terasa sakit saat tertawa. Tampaknya alam juga ingin tertawa bersama Rosie, karena tak lama kemudian terdengar suara guntur bersahut-sahutan. Bagi Rosie, guntur-guntur itu terdengar sangat indah, seperti nyanyian dari surga. Namun sangat aneh bagi mereka yang tidak pernah merasakan hujan di bulan Juli tiba-tiba dikejutkan oleh suara guntur yang memekakkan telinga. Aneh.

Malang, Juli 2005

Kepulan asap membumbung tinggi menyentuh langit-langit dapur simbok, tidak jarang kumpulan asap itu merambat diselah-selah genting rumah, seakan-akan hendak melepaskan diri. Simbok masih berkutat didepan dagangan yang sedang ia kukus dengan tungku kayunya ketika anak perempuan satu-satunya menyentuh pundaknya. "Buk, Oci berangkat sekolah dulu ya," Oci berkata sambil mencium punggung tangan ibunya. Dengan tersenyum, ibunya melepaskan kepergian Oci. Seperti biasa, ia hanya dapat mengiringi Oci dengan doa dan senyuman bukan dengan uang saku dan bekal untuk makan siang, seperti anak-anak yang lain. Meskipun hati simbok sakit melihat anak yang dicintainya dipandang sebelah mata dan dianggap aneh oleh

teman-temannya, namun didalam hatinya, Simbok juga percaya bahwa Oci adalah anak yang kuat. Seperti mawar.

Oci saat ini tinggal bersama Simbok di sebuah rumah kecil dengan batu bata yang tertata seadanya dan atap rumah yang dengan murah hati menyiram barang-barangnya ketika hujan. Dirumah kecil seperti ini, saat-saat kesepian menjadi tidak terlalu terasa. Sembari mengangkat panci dari tungku, Simbok kembali teringat dengan mendiang suaminya yang meninggal tujuh tahun yang lalu karena kecelakaan. Suaminya yang saat itu sedang bekerja sebagai tukang ojek tiba-tiba dikejutkan oleh telepon yang memintanya datang ke rumah sakit. Dengan buru-buru dan perasaan bahagia serta khawatir, suami Simbok nekat ngebut di jalan. Sayangnya suami Simbok ditabrak oleh sebuah truk dan terseret selama beberapa meter sebelum akhirnya meninggal dunia. Di hari itulah Oci lahir.

Simbok juga menyimpan kenangan masa lalu yang lain, yang tidak kalah kelam dengan kematian suaminya. Saat dimana Simbok harus merelakan kepergian kedua anaknya karena sebuah penyakit genetik yang tidak tahu diturunkan dari bapak, atau mungkin Simbok sendiri, ia tidak tahu. Kejadian itu sekitar sepuluh tahun yang lalu, jauh sebelum Oci lahir. Simbok kini menyimpan semua cerita itu rapat-rapat. Bahkan Simbok berpikir Oci tidak akan pernah mengetahuinya, selama-lamanya.

Kepulan asap yang berasal dari tungku Simbok memenuhi dapur tua yang dindingnya sudah mulai gosong itu. Saat-saat seperti ini merupakan masa yang berat untuk Simbok, karena biasanya dada Simbok ikut sesak menghirup asap dari tungkunya yang setia. Simbok cepat-cepat membereskan dagangannya dan hendak beralih ke ruang tamu, semoga saja sesak nafas Simbok juga semakin membaik disana. Hari ini Simbok memang merasa lelah sekali untuk bekerja. Jika hari ini masih ada sisa waktu, ia ingin barang satu menit saja membaringkan kepalanya diatas lantai keras rumahnya dan memejamkan mata. Sejenak. Namun Simbok memilih terus bekerja, hingga nafasnya beradu dengan derap langkahnya. Simbok sakit kepala lagi - seperti beberapa hari yang lalu - namun Simbok telah berjanji membelikan sebuah buku tulis bergambar mawar merah untuk Oci dan kali ini Simbok harus memenuhinya.

Sambil membawa kue kukus panas di tangan, Simbok melangkah menuju ruang tamu rumahnya. Rasa sakit dikepalanya saat ini benar-benar tidak bisa ditahan, hingga membuat mata Simbok berkunang-kunang. Saat itu juga Simbok melihat secercah cahaya putih yang menyilaukan. Simbok terkejut karena disana ada suaminya, sedang tersenyum kearahnya sambil menyeduh secangkir kopi yang dulu sering Simbok buat. Disana juga ada Aldi dan Neli, kedua anaknya yang telah meninggal dunia melambaikan tangan kearahnya dan tersenyum. Namun dimana Oci? Simbok tidak tahu pasti, yang jelas saat itu tubuhnya terasa panas dan saat menyadari tubuhnya sudah terlentang di lantai, Simbok hanya tersenyum. *Kalau begini bagaimana Simbok bisa membelikanmu buku tulis bersampul bunga mawar nak?* Simbok memejamkan matanya.

Oci duduk terdiam seorang diri di sudut kelasnya. Oci merasa sangat malu ketika rok merah putih satu-satunya ternyata bolong saat ia tadi turun dari bus kota. Entah bagaimana nanti caranya, begitu sampai dirumah Oci akan meminta Simbok untuk membelikan seragam baru baginya. Oci tidak mau tahu, pokoknya Simbok harus menurutinya. Ketika tengah melamunkan perjalanan jauhnya nanti ke kota bersama Simbok, Mela teman sekelas Oci datang menghampirinya dan

memberinya segelas es teh. "Tumben Ci disini, nggak pergi ke kantin?" tanya Mela dengan muka penasaran.

Oci dengan malas menjawab Mela, temannya yang suka berbasa-basi itu, "tidak Mel, Oci lagi males."

Mendengar jawaban Oci, Mela tertawa terbahak-bahak, "lagi males apa nggak dikasih uang sama simbok? Hahaha, minum aja tuh es tehnya, aku udah kenyang kok," Mela tersenyum lebar sambil mengusap-usap perutnya.

"Iyaaa, tehnya enak, manis. Makasih ya Mel, kamu baik sekali sama Oci," jawab Oci sambil meminum es yang diberikan Mela.

Mela tersenyum, namun tiba-tiba ekspresi wajahnya berubah, "Oci, Mela mau kasih tahu kamu sesuatu. Kamu tau nggak kalau ayahmu meninggal saat dia mau menjenguk kamu lahir? Itu artinya ayahmu meninggal karena kamu. Iya kan Oci? Mela pasti bener..."

Oci kaget mendengar celetukan Mela, "nggak mungkin Mel, kata ibuk, bapak meninggal karena sakit paru-paru, bukan kecelakaan."

"Waaah berarti ibu kamu pembohong Ci. Terus Oci berarti pembunuh ya? Ih serem, Mela nggak mau deket-deket sama Oci lagi!"

"Enggak kok, Oci anak baik. Ibuk juga orang baik. Kamu nggak usah bohong Mel."

"Yaudaah kalau nggak percaya. Temen-temen, Oci pembunuh lho... Nggak usah temenan lagi sama dia ya? Hahaha Oci pembunuh!" seru Mela pada teman-teman sekelasnya.

Oci yang sudah lelah membendung air matanya segera pergi meninggalkan teman-teman sekelasnya yang dengan kompak menyebutnya seorang pembunuh. Dengan marah Oci melemparkan gelas yang masih berisi setengah gelas es teh ke tong sampah. *Mela jahat! Jahat sekali sama Oci! Oci bukan pembunuh! Oci sebel sama Mela! Oci sebel sama ibuk! Ibuk pembohong. Ibuk nggak sayang sama Oci. Ibuk pembohong!!!*

Sejak saat itu Oci membenci Melati. Membenci Ibuk. Membenci dirinya sendiri.

Oci ketakutan. Tubuhnya gemeteran dan terkulai lemas disamping jasad ibunya. Ia histeris, menangis sekeras mungkin, kemudian berteriak-teriak. Siang tadi ia membenci ibunya, saat ini ia sangat-sangat membenci ibunya. Setelah membohonginya, kini ibunya tega meninggalkan Oci sendirian. Bahkan meninggalkan Oci dengan senyuman di bibirnya. "Ibuk jahat! Ibuk tega ninggalin Oci sendirian. Ibuk bohong sama Oci, katanya ibuk mau beliin Oci buku bersampul bunga mawar? Katanya ibuk mau nemenin Oci disini?"

Entah apa yang memberi kekuatan pada Oci untuk melalui satu hari yang berat ini, yang jelas sampai saat ini Oci masih mampu berdiri disamping pusara ibunya, tanpa meneteskan air mata setetespun. Sementara nuansa hitam memenuhi suasana pemakaman itu, Oci malah tersenyum lebar pada makam ibunya. Sementara pelayat-pelayat mengumandangkan doa untuk ibunya, Oci malah menelusuri masa lalu berdua bersama ibunya. Oci seketika diliputi rasa bahagia melihat kenyataan bahwa ibunya pasti segera akan bertemu dengan ayahnya, orang yang selama ini sangat ibuk rindukan. Oci lepas kendali dan tertawa terbahak-bahak, membuat beberapa pelayat mengernyitkan alisnya. Bingung.

Oci masih sama seperti dulu meski ia sekarang hidup seorang diri. Oci masih menganggap ibunya ada, bahkan hingga beberapa bulan sesudah kematian ibunya. Oci masih berbicara

dengannya, mengajaknya makan, menunggunya didepan tungku, dan mengajaknya tertawa bersama dan menangis bersama. Meskipun Oci mengatakan bahwa ia memoenci ibunya, tapi mungkin didalam hati Oci kerinduan kepada ibunya mengalahkan rasa benci itu.

Saat ini Oci sudah tidak sekolah lagi. Ia tidak ingin bertemu dengan Mela dan teman-temannya yang lain yang sering mengejeknya sebagai seorang gadis aneh. Oci memilih bekerja, meneruskan pekerjaan ibunya yang dulu sempat dipelajari Oci beberapa kali. Oci berjalan keliling kampung untuk menjual dagangannya. Namun sayangnya, tanpa sempat disadari oleh diri Oci sendiri, Oci memang berubah menjadi semakin aneh.

Menyadari hal itu, warga yang prihatin dengan keadaan Oci segera melaporkan keadaannya ke sebuah rumah sakit jiwa di Kota Malang. Demi kebaikan Oci, merupakan satu-satunya hal yang melatarbelakangi tindakan warga di desa Oci. Namun Oci menganggapnya sebagai sebuah tindakan pengusiran, itu artinya warga desa ini sudah tidak membutuhkan Oci lagi. Oleh karena itu Oci sering marah-marah dan mengamuk dijalanan, dirumah warga, atau dimanapun ia berada. "Kalian jahat! Oci buka pembunuh! Oci Cuma ingin tinggal disini bersama ibuk..." Oci berteriak ditengah jalan. Namun justru hal inilah yang membuat warga semakin yakin untuk mengirimkan Oci ke rumah sakit jiwa.

Akhirnya pada hari itu, suatu hari di akhir bulan Desember, Oci dipaksa untuk meninggalkan desa ini dan berobat ke rumah sakit jiwa. Oci, seorang anak kecil yang tidak berdaya itu hanya bisa menurut ketika tangan-tangan kekar wargan memasukkannya kedalam sebuah mobil putih. Oci hanya tersenyum, kemudian tertawa, kemudian menangis. Ia sibuk memikirkan ibunya, mungkin ibuk kesepian tanpa Oci dirumah. *Maafkan Oci buk, Oci pergi sebentar. Suatu saat Oci akan kembali untuk menengok ibuk..*

Oci menangis sambil menggenggam selembat kertas ketika mobil itu melaju meninggalkan pekarangan rumah Oci. Namun baru beberapa meter berselang, Oci berteriak meminta agar mobil dihentikan. "Stop dulu pak, Oci mau ngasih surat ini untuk ibuk," kata Oci sambil menunjukkan surat itu kepada beberapa orang yang ada disana. Semua orang itu setuju dan mendampingi Oci untuk masuk kembali kedalam rumah. Oci bingung harus melatakan surat itu dimana, agar ibunya bisa menemukannya dan membacanya. Akhirnya ia menemukan suatu tempat yang cocok, yaitu didepan sebuah tungku yang didalamnya masih terdapat beberapa bara api yang masih menyala. Selesai meletakkan surat itu, Oci segera ditarik dan dimasukkan kembali kedalam mobil berwarna putih yang telah menunggunya disudut jalan.

Angin bertiup melalui salah-salah jendela rumah Oci yang sedang terbuka, menerbangkan kertas yang ditulis Oci kedalam tungku. Kertas itu terbakar, tanpa pernah dibaca oleh simbok.

Untuk ibuk,

Selamat pagi buk, Oci disini baik-baik saja. Bagaimana keadaan ibuk disana? Bagaimana rasanya bertemu dengan bapak, mas Aldi dan Mbak Neli? Pasti senang kan? Oci disini juga senang melihat ibuk bahagia. Ooiya buk, sekarang Oci sudah bisa membuat kue kukus sendiri lho, ibuk harus coba ya... Sekarang Oci jadi juara kelas lho buk, dan Oci punya banyak teman, dan teman terbaik Oci adalah Melati buk. Buk, akhir-akhir ini Oci merasa sangat bahagia, Oci bisa melihat wajah bapak, Oci juga baru tahu kalau Oci punya kakak yang namanya Mas Aldi sama Mbak Neli. Kenapa ibuk nggak pernah cerita sama Oci? Mereka sering main bersama Oci ditaman bunga

*Iho buk. Bapak juga sering menyapa Oci waktu minum kopi di pagi hari. Kapan giliran
ibuk? Oci kangen sekali... Sudah dulu ya buk, Oci ingin main sama om-om ini naik
mobil. Sampai jumpa ibuk!*
Rosie.

Rosie terbangun dari tidur panjangnya. Nampaknya hujan sudah berhenti dari tadi. Taman-taman bunga itu sudah kering. Matahari sudah bersinar lagi. Malam sudah lewat. Nampaknya sudah sehari Rosie tidur di ranjang keras ini. Seketika tubuhnya merasa lemas dan tidak betenaga. Rosie saat ini membutuhkan udara segar, namun ia tidak bisa keluar dari kamarnya yang digembok dari luar itu. Rosie hanya memandang taman bunga yang ikut berayun tertiuap hembusan angin. *Betapa indanya taman bunga itu*, pikir Rosie. Rosie mengamatnya dengan seksama, namun matanya menemukan satu titik yang mengejutkan dirinya sendiri. Disana, tumbuh setangkai bunga mawar merah yang masih basah terkena embun. Bunga itu hanya satu, dan tampak indah daripada yang lain. Rosie tersenyum, kemudian tertawa, kemudian menangis, ia teringat ibunya, teringat ayahnya, dan teringat dengan kedua kakaknya. Ia teringat janji ibunya untuk memberikan buku bersampul bunga mawar merah. Ia ingin buku itu. Sangat ingin memilikinya.

Bel rumah sakit terdengar sangat nyaring, itu artinya sebentar lagi jam makan pagi. Pintu kamar Rosie dibuka oleh seorang laki-laki berseragam putih yang kemudian segera menghampiri Rosie. Ia menyentuh tangan Rosie, lalu menyematkan borgol ditangannya, mungkin supaya Rosie tidak dapat melarikan diri dari rumah sakit itu. Rosie hanya tersenyum sinis kearah laki-laki tersebut dan mengikutinya menuju ruang makan pagi. Disana Rosie bertemu dengan pasien-pasien lain yang rata-rata lebih dewasa dari dirinya. Rosie duduk dan menyantap makanannya dengan kesusahan, *bagaimana Rosie bisa makan dengan tangan diborgol seperti ini? Bahkan orang gila pun tahu...*

Rosie mengamati keadaan sekelilingnya. Dimana pintu keluar berada, bagaimana ia dapat sampai ketaman bunga belakang, Rosie mengamatnya dengan seksama. Ia punya rencana besar hari ini...

Setelah selesai makan pagi, Rosie kembali ke kamarnya dengan wajah sumringah. Ia segera mengacak-acak baju yang ada di lemarnya dan mencari baju mana yang cocok ia pakai nanti siang. Ia menemukan sebuah baju biru usang kesukaannya, dimana didalam baju itu terdapat sebuah kantong tersembunyi. Ia merogoh kantong itu, dan menemukan sesuatu yang membuat Rosie menjerit kaget. Disana ada tiga lembar uang seratus ribuan dan selembarnya kertas.

*Untuk Rosie : mungkin ibuk tidak punya waktu untuk membelikan Rosie buku bersampul
bunga mawar, tapi ini ada uang. Rosie bisa membelinya sendiri kalau mau. Ini uang
terakhir dari ibuk, kamu baik-baik ya nak.*

Rosie membacanya dalam hati. Ia tersenyum sangat lebar. Jadi ibuk tadi mengunjungiku dan memberikanku uang ini? Hahaha suatu kebetulan yang menyenangkan, pikir Rosie.

Ketika tiba waktu makan siang, Rosie telah bersiap dengan rencana hebatnya hari ini. Rasanya ia ingin sekali memiliki bunga mawar yang tertanam di taman belakang kamarnya, dan hari ini ia berjanji pada dirinya sendiri, ia harus mendapatkan bunga mawar merah itu, apapun

yang terjadi. Setelah bel rumah sakit itu berbunyi sebanyak dua kali, seorang perempuan tengah tua dengan senyum keibuannya menghampiri Rosie yang tengah duduk diranjangnya sambil memandang jendela.

"Oci, saatnya makan siang," perempuan itu berkata dengan lembut dan penuh pengertian. Ia mengelus kepala Oci dengan lembut. Oci tersenyum, kemudian tertawa, kemudian menangis. "Ibu, bolehkah aku memakai baju biru itu? Untuk hari ini saja, aku ingin memakainya. Baju seragamku ini terlalu jelek, sehingga aku tidak kelihatan cantik lagi," ucap Rosie dengan wajah memelas.

"Baiklah, kamu boleh memakainya, hari ini saja ya..."

Rosie merasa rencananya kali ini akan berhasil dengan sempurna. Saat Rosie tengah makan siang, ia berusaha keluar dari ruangan makan siang dengan menyelip melalui pintu belakang. Ia mengelabui penjaga-penjaga rumah sakit itu dengan mengatakan bahwa ia bukanlah pasien rumah sakit itu. Para penjaga itu percaya pada Rosie karena ia tidak mengenakan seragam rumah sakit seperti pasien-pasien yang lainnya dan tidak mengenakan borgol ditangannya seperti lazimnya pasien lain.

Sebelum keluar dari rumah sakit itu, Rosie mampir ke taman bunga kesukaannya. Ia mencabut bunga mawar yang masih mekar itu dan menyelipkannya ke saku tersembunyi di bajunya.

Rosie menarik nafas lega. Ia berpikir, *aku adalah orang gila terpintar sejagad raya hahahaha... Ibu aku datang menemuimu....*

Kereta api melaju dengan cepat menembus hujan di sore hari itu. Seorang gadis kecil duduk sedirian, menatap jendela yang basah oleh air. Ia tersenyum, kemudian tertawa, kemudian menangis. Ia merasa sangat bahagia saat itu. Dengan sebuah buku dipangkuannya. Dengan sebuah buku yang bersampul bunga mawar merah segar yang di selotip tidak rapi, gadis itu meraba-raba buku barunya. Ia tersenyum sekali lagi, tertawa sekali lagi, dan menangis sekali lagi. Ia bahagia untuk saat ini. *Ibuk, Rosie datang untuk bertemu dengan ibuk. Rosie nggak benci ibuk kok, kerana Rosie undah mendapatkan buku itu. Rosie sayang sekali sama ibuk... Rosie memejamkan matanya.*

Kereta itu membawa banyak cerita didalamnya. Seperti cerita yang dibawa Rosie, dan mungkin ribuan orang yang lain. Rosie pergi dengan kedamaian. Ia tidak tahu pergi kemana lagi setelah ini. Ia hanya mengikuti angin, mengikuti kata hatinya. Mungkin dengan begitu ia dapat bertemu dengan ibunya lagi.

SELESAI-

Secangkir Kebahagiaan

Oleh: Nuriana Sekarlintang

Matahari berpendar oranye keemasan. Sosoknya mulai condong ke ufuk barat, bersiap mengalah pada bintang-bintang. Kupercepat langkah kaki menyusuri jalur terjal berbatu kapur yang sudah tiap hari kulalui. Sebentar lagi Maghrib tiba. Kuseka butir-butir keringat di dahi. Mara pasti sudah sedari tadi menungguku pulang.

Rumah kecil itu mulai tampak oleh jarak pandang. Dinding bata merahnya berlubang di beberapa tempat, hingga kami harus menutupnya dengan kayu secara darurat. Gentingnya pun ompong di sana-sini. Ember dan panci menjadi penghias lantai rumah kami di kala musim penghujan, menampung tetesan air dari langit. Namun, rumah mungil itu sebenarnya tak serapuh kelihatannya. Buktinya sudah sepuluh tahun ini rumah itu masih setia memberi sejenak rasa aman saat tangan besi dunia menguji ketahanan jiwa. Aku dan Mara. Kami saling memiliki, sampai kapanpun dan apapun yang terjadi. Selalu.

Kulihat Mara berjalan mondar-mandir di depan rumah. Wajah cemasnya segera digantikan ekspresi lega ketika melihatku. Ia berlari-lari kecil menghampiriku.

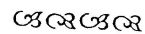
"Syukurlah Ibu sudah pulang! Mara pikir ada apa-apa," ucapnya seraya mencium tanganku.

"Ibu baik-baik saja. Tadi pembeli ramai sekali, jadi Ibu terpaksa pulang terlambat. Ini Ibu belikan kue pukis kesukaanmu," jawabku sambil menyerahkan bungkus kue pukis yang masih hangat. Hari ini

hasil berjualan lumayan banyak, tak ada salahnya sedikit menyenangkan hatinya.

"Oh! Terimakasih Bu!" serunya bersemangat dan tersenyum lebar.

Kurasakan senyumku sendiri mengembang. "Ayo masuk dulu. Sebentar lagi waktu berbuka."



Setelah Sholat Maghrib kami berbuka bersama dengan nasi putih dan sayur bayam. Aku dan Mara menanam bayam-bayam itu di samping rumah. Setelah itu kami menikmati kue pukis sambil menanti waktu Isya. Di luar, hujan mulai membasahi bumi.

"Mara, minggu lalu kau minta uang untuk membeli buku pelajaran kan? Hasil berjualan hari cukup banyak, ini ambillah."

Ia tampak ragu-ragu, "Tidak apa-apa Bu, Mara masih bisa meminjam buku Fina."

"Ayo ambil saja. Tidak enak kalau kau terus merepotkan Fina. Uhuk uhuk.." sudah beberapa hari ini aku batuk-batuk.

"Bukankah lebih baik uangnya Ibu gunakan untuk membeli obat saja?" balasnya sambil mengambilkkan minum.

"Ibu hanya kecapekan, sebentar lagi juga sembuh. Nanti Ibu buat obat dari rempah-rempah di samping rumah," lagipula aku tak suka segala yang berbau obat-obatan dan rumah sakit.

"Baiklah kalau Ibu memaksa."

"Eh sudah adzan, sana kau sholat Isya dulu sekalian tarawih. Ibu setelah kau saja, Ibu mau menyiapkan dagangan untuk besok." adzan Isya kami dengar dari radio yang sudah uzur, yang bahkan umurnya lebih tua dari umur Mara. Mushola terdekat ada di desa bawah, kurang lebih dua kilometer jaraknya. Dalam keadaan hujan seperti ini, suara adzan seringkali ditenggelamkan oleh suara rintik hujan.

"Oke, nanti Mara bantu."

Di rumah ini memang hanya ada satu mukena. Kami memakainya bergantian. Jika ingin berjamaah kami harus pergi ke mushola di desa bawah. Tapi tak mungkin dilakukan dalam keadaan hujan seperti ini. Dalam cuaca cerah pun kami harus ekstra hati-hati karena jalanan sempit, menurun, dan harus membawa penerangan. Orang yang tinggal di atas bukit batu kapur hanya sedikit dan jarak antar rumah saling berjauhan. Di sini akses ke fasilitas umum sulit, tapi terpaksa kami menerimanya karena harga tanah di sini jauh lebih murah.

~~~~~

Pukul 10.30 malam. Aku beranjak dari dapur. Lelah menyiapkan dagangan untuk besok. Pukul 2 pagi aku harus segera berangkat ke pasar untuk berjualan makanan sahur, yang tentu saja tidak dekat jaraknya. Lalu setelah itu pulang untuk menyiapkan dagangan makanan berbuka.

Mara duduk membelakangiku di depan meja kecil di kamar. Tak biasanya dia belajar hingga selarut ini. Aku baru akan menyuruhnya

tidur ketika kulihat dia tidak sedang belajar. Tapi sedang memandangi foto itu.

Foto itu.

Aku bergegas beranjak pergi sebelum aku mulai menangis lagi. Dia pernah memberitahuku bertahun-tahun lalu untuk jangan menangis dan bahwa aku harus tegar untuk Mara...

~~~~~

3 bulan yang lalu

"Bu, besok Ibu Guru mengajak Mara dan teman-teman sekelas untuk berkunjung ke panti asuhan. Mara boleh menyumbangkan baju Mara yang kekecilan tidak?" tanya Mara dengan riang suatu sore.

"Boleh, ambil sendiri di lemari ya!" jawabku, tak melepaskan mataku dari tas rotan yang sedang kukerjakan. Bu Eni menginginkan tas-tas ini selesai besok pagi.

Malamnya setelah makan, Mara mendekatiku dengan ragu-ragu. Seakan dia menimbang-nimbang untuk mendekat atau tidak. Aneh, tak biasanya dia begini.

"Ada apa? Kok mukamu gugup begitu?" tanyaku sambil tersenyum. Lalu aku melihat ternyata tangannya memegang suatu lembaran. "Apa itu? Hasil ulanganmu jelek? Ibu tidak akan memarahimu kok."

"Eh, emm... Bukan, ini bukan hasil ulangan. A-ada, ada yang ingin Mara tanyakan," jawabnya terbata-bata.

"Tanya apa?" balasku penasaran.

"Ini, tadi Mara menemukannya di lemari..." ucapnya pelan sambil mengulurkan lembaran itu. Itu bukan kertas, itu sebuah foto. Oh! Foto itu! Kenapa aku lupa foto itu ada di lemari? Kenapa aku bisa lupa aku menaruh foto itu di tumpukan bawah baju-baju di dalam lemari?

Mara pasti menyadari diamku. Karena kemudian dia bertanya lagi, "Orang dalam foto itu terlihat seperti Ayah, dan yang disebelahnya itu Ibu. Di foto itu Ayah memegang medali. Kenapa Ibu tidak pernah bercerita kalau Ayah memenangkan medali?"

Aku ingat persis hari foto itu diambil. Ingat persis bagaimana bahagianya kami. Ingat persis senyum lebarnya. Ingat persis rencana kami pergi ke tempat rekreasi bersama Mara untuk merayakannya.

Aku menarik nafas panjang. Kurasa sekarang saatnya memberitahunya.

"Foto itu diambil ketika Ayahmu menjuarai Olimpiade Karate tingkat propinsi," aku mencoba tersenyum, tapi suaraku yang bergetar tak sedikitpun membantu menyamarkan matakuku yang mulai terasa panas. Mara menunjukkan ekspresi terkejut, tetapi tidak berkata apa-apa. Tentu saja dia terkejut, selama ini aku tak pernah sedikitpun menyebut-nyebut tentang karate.

"Umurmu baru 2 tahun waktu itu. Kami pergi ke kotamadya. Kau ditiptkan di rumah Bu Tatri, bahkan sejak usia 2 tahun pun kau sudah suka sekali bermain dengan Fina. Ayahmu mengalahkan lawannya dengan sangat baik. Walaupun lawannya itu berbadan lebih besar dari Ayahmu. Kami sangat bahagia dan bersyukur ketika Ayahmu menerima medali itu. Dengan menjuarai Olimpiade tingkat propinsi,

Ayahmu akan mewakili propinsi kita di tingkat nasional. Ayahmu bilang jika dia berhasil menjadi juara tingkat nasional dia akan mempersembahkan kemenangan itu untuk Ibu dan untukmu."

Mara tersenyum mendengarnya, matanya berbinar-binar. Mungkin aku sebaiknya menyudahi cerita ini sampai di sini, di bagian yang bahagia. Mara tau Ayahnya sudah tiada. Hanya saja aku tak pernah menceritakan bagaimana. Mara tau membicarakannya membuatku sedih. Jadi Mara jarang bertanya. Aku selalu beralasan kepada diriku sendiri bahwa Mara masih kecil. Tapi dia 12 tahun sekarang. Sampai kapan aku akan terus menganggapnya kecil? Lagipula dia berhak tau.

Maka aku memutuskan memberitahunya. "Hanya saja ternyata tidak semua keinginan bisa terwujud. Yang Maha Kuasa berkehendak lain. Kami dalam perjalanan pulang dari kotamadya menggunakan bus. Tiba-tiba ada empat orang memakai topeng yang membawa berbagai senjata tajam masuk dan memaksa seluruh penumpang menyerahkan harta mereka. Salah satu diantara mereka menarik Ibu untuk dijadikan sandera. Orang itu menempelkan pisau ke leher Ibu. Ayahmu melawan, lalu 3 orang lainnya mengeroyoknya. Ayahmu tidak bersenjata dan kalah jumlah. Mereka menusukkan pisau berkali-kali ke tubuh ayahmu sementara Ibu hanya bisa menjerit. Lalu polisi datang. Tapi keempat orang itu berhasil kabur dengan mobil. Ayahmu segera dibawa ke rumah sakit, tapi dia sudah terlanjur kehilangan banyak darah. Setelahnya Ibu diberitahu bahwa keempat orang itu tewas dalam tabrakan saat kejar-kejaran mobil dengan polisi, dengan 2 korban pengemudi tak bersalah. Luka Ayahmu ternyata sangat fatal

karena mengenai organ-organ penting dan harus berkali-kali dioperasi. Harta benda kita hampir habis untuk biaya pengobatan. Tapi walaupun sudah dilakukan operasi berkali-kali, A-ayahmu.. Ayahmu..." suaraku tercekat di tenggorokan. Air mata mulai mengalir di pipiku. Mara sepertinya mengerti aku tak bisa melanjutkan lagi.

Dia menghampiriku. Memelukku sambil berbisik, "Mara sayang Ibu. Mara sayang Ayah...", lalu beranjak pergi. Memberiku waktu untuk menenangkan diri. Tak lama kemudian kudengar suara Mara mengaji di dalam kamar. Sementara itu kudapati memoriku terlempar ke malam di sebuah bangsal rumah sakit, 10 tahun yang lalu...



"Shodakallah hul adzim..", kututup Al-Quran dan kuletakkan di meja kecil di sebelahku. Aku duduk di kursi plastik di samping ranjang. Suara 'piip piip piip' mesin-mesin khas rumah sakit mengiringi suasana sepi malam itu. Aku tidak suka di sini. Aku ingin pulang. Aku ingin suasana damai dan bahagia bersama keluarga kecilku kembali lagi. Tapi rupanya tak semua keinginan bisa jadi kenyataan.

"Maukah kau memenuhi satu permintaanku?" tanyanya, sangat lirih hampir-hampir tak terdengar.

"Apa itu?" jawabku.

"Jaga dan besarkan Mara dengan baik. Katakan padanya aku menyayanginya dan aku minta maaf tidak bisa ada di sana untuknya."

"Jangan berkata seperti itu! Jangan berkata seolah-olah kau akan... Kau akan..." aku tak bisa melanjutkan kata-kataku.

"Tapi jika-"

"Pokoknya kau akan sehat kembali! Kita akan pulang dan segalanya akan kembali lagi seperti dulu. Kau akan melihat Mara tumbuh menjadi gadis cantik yang kuat dan berbudi baik," potongku sambil menahan agar air mataku tidak tumpah.

"Shh... Jangan menangis... Kau harus tegar untuk Mara. Segalanya akan baik-baik saja," ucapnya seraya meraih tanganku, ia mencoba tersenyum.

"Kau pernah berjanji. Kau berjanji akan selalu ada untuk aku dan Mara, apapun yang terjadi," lirikku.

"Aku tau. Aku minta maaf..."

Beberapa menit berlalu dalam keheningan.

"Percayalah aku tidak akan pernah benar-benar meninggalkan kalian berdua. Aku akan selalu ada di dalam hati kalian," bisiknya.

Aku sudah mulai terisak, tak tau harus menjawab apa. Ia memejamkan matanya, dadanya naik-turun, sepertinya dia sudah tidur. Aku pun akhirnya tertidur karena kelelahan. Tangannya masih menggenggam erat tanganku.

Esoknya ketika aku bangun, aku harus menghadapi kenyataan bahwa dia takkan pernah membuka matanya lagi. Takkan pernah lagi tersenyum untukku. Kurasakan sesuatu di dalam jiwaku ikut padam.



Hari-hari, bulan-bulan, tahun-tahun setelahnya sangat berat untukku dan Mara. Kami harus menjual rumah kami yang berada di desa bawah untuk melunasi biaya rumah sakit. Lalu membeli sepetak kecil tanah di bukit batu kapur dari uang yang tersisa. Saat rumah baru kami sedang dibangun, Bu Tatri mengajak kami tinggal di rumahnya untuk sementara. Kami sangat berterima kasih. Mara dan Fina sudah sangat lengket satu sama lain, mereka tumbuh seperti saudara sendiri.

Beberapa bulan setelahnya, ketika rumah kami sudah selesai dibangun, Bu Tatri sering menawarkan diri menjaga Mara sementara aku pergi bekerja. Orang-orang desa sangat baik pada kami, mereka tau apa yang baru saja menimpa keluargaku. Mereka menawarkan pekerjaan. Aku mengerjakan apa saja yang aku bisa. Membantu membuat kerajinan di rumah Bu Eni, menjaga warung, memasak katering, menjaga koperasi desa, hingga menanam padi di sawah pun kulakukan. Di bulan Ramadhan seperti ini, aku biasanya berjualan sendiri di pasar, karena untungnya lebih besar. Tetapi tetap saja, penghasilanku hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Membesarkan seorang anak balita seorang diri di tengah keadaan ekonomi keluarga yang morat-marit ternyata tidak mudah. Mara tidak bisa memperoleh kesenangan yang seharusnya diperoleh anak-anak seusianya. Aku tidak bisa membelikannya mainan-mainan dan boneka-boneka atau mengajaknya ke tempat-tempat rekreasi. Kadang-kadang setelah selesai bekerja penduduk desa tidak hanya memberiku upah tapi juga menitipkan mainan untuk Mara. "Ini untuk

Mara, anakku sudah terlalu besar untuk memainkannya," mereka beralasan. Aku menerimanya dengan senang hati.

Aku juga tak memasukkan Mara ke taman kanak-kanak seperti teman-temannya. Sebagai gantinya aku mengajari sendiri Mara membaca, menulis, mengaji, berhitung dan lain-lain di rumah. Sehingga ketika dia masuk Sekolah Dasar dia tidak dapat mengikuti dengan baik. Bahkan dia selalu masuk 3 besar di sekolah. Mara tumbuh menjadi gadis kecil yang periang, pandai, dan baik hati. Semua penduduk desa menyukainya. Memang sangat sulit untuk tidak menyukainya.

Malam itu setelah puas menangis hingga rasanya tak ada air mata yang tersisa, aku pergi ke kamar dengan wajah sembab dan menemukan Mara sudah tertidur. Kucium keningnya sambil berkata, "Kau anak yang kuat Mara, Ibu tak akan bisa bertahan jika bukan karena kau." Lalu aku berbaring di sebelahnya, membiarkan kantuk dan lelah menyelimutiku.

Sekitar tengah malam aku terbangun karena mendengar suara. Kubuka mataku dan menoleh ke arah Mara. Rupanya dia terbangun, terisak-isak di sebelahku. Hatiku rasanya teriris melihatnya menangis seperti itu.

"Shh... Ibu di sini, kau bisa cerita apapun pada Ibu," kataku sambil mengelus-elus rambutnya.

"Ma-Mara hanya... Mara k-kangen Ayah..." ucapnya sambil sesenggukan.

"Ibu juga.. Kangen sekali. Kau tau? Rasa kangen itu adalah bukti seberapa peduli dan sayangnya kita pada orang itu."

"Mara sedih karena Mara bahkan tak punya cukup memori tentang Ayah untuk dikenang. Mara tidak ingat cara Ayah tersenyum, atau tertawa, Mara bahkan tidak ingat seperti apa suara Ayah..." ia mulai terisak lagi.

Aku masih mengelus-elus rambutnya sementara dia menyembunyikan wajahnya di lenganku, "Ayahmu pernah bilang, dia tidak akan pernah benar-benar meninggalkan kita. Dia akan selalu ada di dalam hati kita."

"Benarkah?"

"Ya tentu saja," kataku sambil tersenyum. "Ayahmu sangat menyayangimu, Mara. Ayahmu bilang dia minta maaf tidak bisa ada di sini untukku."

Dia sudah tidak menyembunyikan wajahnya lagi. "Ayah tidak perlu meminta maaf. Tidak ada yang perlu dimaafkan," katanya mantap, tangisnya sudah berhenti.

Aku tersenyum. "Kalau begitu mari kita sholat tahajud dan mendoakan Ayahmu."

Ia pun mengangguk.

~~~~~

Saat aku pulang dari pasar selesai berjualan makanan sahur aku melihat Mara sedang memakai sepatunya di depan rumah, bersiap berangkat ke sekolah.

"Assalammu'alaikum!"

"Waalaikum salam!" jawabnya.

"Sudah siap berangkat?" tanyaku.

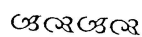
"Sudah. Doakan Mara ya Bu?" katanya sambil mencium tanganku.

"Doakan untuk apa?" kataku.

Dia hanya tersenyum, "Mara berangkat dulu!"

"Hati-hati di jalan ya!"

"Iyaaa," katanya sambil melambai padaku.



Daganganku sore ini tidak habis. Tetapi aku harus segera pulang, hari sudah sore. Pintu rumah dikunci, aneh sekali, tidak biasanya Mara mengunci pintu kalau sedang di rumah. Kuletakkan sisa dagangan di atas meja. Tiga hari lagi lebaran tiba. Sayangnya tahun ini aku tidak bisa membelikan Mara baju baru, sepertinya dia terpaksa akan memakai baju yang dipakainya tahun lalu. Tapi tahun ini aku akan memberinya hadiah yang jauh lebih berharga dari sekedar baju baru.

"Assalammu'alaikum! Ibu sudah pulang!" sahutku.

Tidak terdengar jawaban. Mungkin Mara sedang mandi. Aku menuju kamar, mengambil baju yang dulu kupakai saat aku pergi ke kotamadya bersama Ayah Mara, saat Ayahnya memenangkan olimpiade itu. Dari saku baju itu kukeluarkan medali olimpiade yang dimenangkan Ayahnya. Mara pasti akan sangat senang jika kuberikan medali ini padanya. Sepertinya Mara tidak menemukannya 3 bulan lalu saat dia menemukan foto itu. Omong-omong soal foto itu, aku jadi ingat semalam Mara memandangnya di meja belajarnya. Kuhampiri meja, ternyata foto itu masih ada di sana. Lama aku mengamati foto

itu. Ah, kami terlihat sangat bahagia waktu itu. Dulu, masa awal-awal perjuanganku tanpa suamiku, aku sering bertanya-tanya: Apakah keadaan kami akan berbeda jika insiden itu tidak terjadi? Sekarang aku tau tak ada gunanya berandai-andai. Kurasa sekarang aku belajar mengikhlaskan segala yang terjadi.

Mataku menangkap sesuatu di balik foto itu. "Mara akan buat Ayah bangga!" Tertulis dalam tulisan tangan Mara. Aku masih menerka-nerka apa maksudnya ketika aku menyadari sesuatu: tas sekolah dan sepatu Mara tidak ada di tempatnya yang biasa di samping meja! Aku segera berlari ke kamar mandi. Mara tidak ada di sana, tidak juga di sekeliling rumah. Aku mulai cemas, Mara selalu memberitahuku jika akan pergi sampai sore hari. Tas dan sepatunya tidak ada, mungkinkah dia masih di sekolah?

Dalam keadaan panik aku berjalan tergesa-gesa ke sekolahnya. Nyaris terpeleset di jalan batu yang menurun. Sekolahnya berada di kota kecamatan, lumayan jauh jaraknya. Terengah-engah aku sampai di sana, hanya mendapati sekolah itu sudah kosong melompong. Lalu di mana Mara? Hari makin temaram, pikiranku mulai membayangkan hal yang tidak-tidak. Tidak! Aku harus tetap tenang. Mungkin Mara sedang mengerjakan PR di rumah Fina lalu Bu Tatri menawarinya sekalian berbuka bersama. Ya pasti begitu. Kugerakkan kakiku setengah berlari ke rumah Bu Tatri.

"Assalammu'alaikum! Permisil!" kuketuk pintu rumah Bu Tatri dengan tergesa-gesa.

"Walaikum salam! Oh Bu Ria, ada apa ya?" Fina yang membukakan pintu terheran-heran.

"Mara ada di sini tidak? Sepertinya dia belum pulang ke rumah dari pulang sekolah," aku bisa mendengar nada panik dalam suaraku.

"Lho bukannya Mara hari ini tidak masuk sekolah?" tanya Fina semakin heran.

Rasanya seperti tersambar petir. Pagi ini Mara pamit pergi ke sekolah. Bagaimana mungkin dia tidak masuk sekolah? Mara putriku tidak pernah sekalipun berbohong padaku. Ada yang tidak beres. Perasaanku sudah sangat tidak enak sedari tadi. Jangan-jangan dia bertemu dengan orang jahat dalam perjalanan ke sekolah. Jangan-jangan dia... Tidak boleh! Tidak ada yang boleh mengambil Mara dariku. Apa yang akan kulakukan jika tinggal aku seorang diri? Air mata di pelupuk mata mulai mengaburkan pandanganku.

"Ria, ada apa? Kenapa wajahmu pucat sekali?" Bu Tatri muncul dari belakang Fina.

Kujelaskan dengan terbata-bata. Sementara itu adzan Maghrib mulai terdengar.

"Sudah Maghrib, minumlah barang seteguk dua teguk, Ria. Kau pasti lelah sudah berjalan jauh. Tenangkan pikiranmu. Mungkin saat ini Mara sudah di rumah atau ada di rumah temannya," kata Bu Tatri. "Fina, setelah ini kau pergilah mencari Mara ke rumah teman-temanmu. Ajak kakakmu."

"Baik Bu," kata Fina sambil mengangguk.

Bu Tatri pergi ke belakang dan keluar membawa baki berisi dua cangkir teh dan kue. "Ayo minum dulu. Sekedar membatalkan puasa," katanya.

Kupaksakan minum seteguk. Bu Tatri sepertinya paham aku tidak bisa hanya duduk di sini sementara Mara masih menghilang. Dia minum sedikit teh lalu melanjutkan, "Ayo kutemani kau ke rumahmu, berbahaya berjalan sendirian menaiki bukit tanpa penerangan. Mungkin Mara malah sudah ada di rumah dan mencemaskanmu."

Bu Tatri mengambil senter dan kami pun berjalan ke rumahku. Hatiku mencelos mendapati rumahku masih kosong. Tidak ada tanda-tanda keberadaan Mara. Kami mencari di rumah-rumah tetangga di atas bukit. Nihil. Kami kembali ke rumah. Perasaanku semakin kalut. Tak lama kemudian, menjelang Isya, Fina dan kakaknya muncul di rumahku.

"Tidak ada teman-teman yang tau Mara ada di mana. Kami bahkan mencari ke rumah Ibu Guru, tapi rumah Ibu Guru gelap. Kata tetangganya Bu Guru sedang pergi. Kami tidak tau harus mencari ke mana lagi," ujar Fina dengan mata berkaca-kaca, sepertinya dia sama cemasnya seperti aku. Tepat di akhir kalimat Fina, terdengar suara pintu diketuk.

Aku segera berlari. Kudapati Mara berdiri di depan pintu dengan kepala tertuntuk. Mara. Mara putriku. Gelombang kelegaan seketika menyapuku. Segera kupeluk dia.

Lalu kulepaskan pelukanku dan kuangkat wajahnya yang masih saja menatap tanah. Kutatap lekat-lekat matanya. "Kau tidak apa-apa kan?" tanyaku sambil mengamati tubuhnya untuk mencari luka atau apapun. Tidak ada.

"Oh, eh Mara baik-baik saja kok," jawabnya.

"Syukurlah," kataku, tapi aku bisa merasakan ada sesuatu yang sedang Mara pikirkan. Kenapa dia pulang sampai selarut ini? Aku akan menanyakannya nanti, ketika kami semua sudah tenang.

"Kalau begitu kami pamit dulu ya, rumahku tidak ada yang menjaga," kata Bu Tatri sambil tersenyum, membuat aku teringat betapa berterimakasihnya aku pada mereka. Sampai kapan aku akan terus-terusan merepotkan keluarga mereka?

"Terimakasih banyak telah membantuku mencari Mara. Maaf ya telah membuat kalian ikut cemas. Aku tidak tau harus dengan cara apa membalas kebaikan kalian," ucapku tulus.

"Tidak apa-apa. Yang penting Mara sudah pulang dengan selamat. Kau dan Mara sudah kami anggap keluarga sendiri," Bu Tatri memberitaku sambil menepuk-nepuk bahu.

Aku terharu mendengarnya. Lalu aku teringat sesuatu. "Ini bawalah, untuk buka puasa, kalian kan belum sempat makan. Tanda terima kasih dari kami," kuserahkan makanan yang tadi sore kuletakkan di atas meja.

"Terima kasih. Kami pulang dulu ya."

Sebelum pergi, Fina memeluk Mara erat lalu berkata, "Kau jangan menghilang seperti itu lagi! Rasanya aku mau jantungan, tau!"

"Maafkan aku telah merepotkan kalian semua," balas Mara. Mereka berpelukan lagi sebelum Fina pulang bersama Ibu dan kakaknya.

~~~~~

Setelah makan dan sholat aku menyuruh Mara duduk dan mengajaknya bicara. Aku harus tau kenapa dia tidak berangkat ke sekolah dan pulang terlambat.

"Nah Mara, tidakkah kau punya sesuatu untuk dijelaskan?" tanyaku memulai percakapan.

Dia masih saja diam membisu dan menghindari mataku. "Mara, jawab kalau Ibu bertanya. Kau kemana saja seharian ini? Hm? Bukankah kau pamit pergi ke sekolah pagi ini? Taukah kau Ibu, Bu Tatri, Fina, dan kakaknya sudah mencarimu ke mana-mana?"

"Ehh emm M-Mara.. T-tadi pagi sewaktu berangkat ke sekolah...dalam perjalanan ke sekolah...engg sepatu Mara rusak. Mara malu ke sekolah tidak memakai sepatu. Jadi...Mara tidak ke sekolah," katanya terbata-bata, masih menghindari tatapanku.

Ini sama sekali tidak masuk akal. Mara yang kukenal tidak akan malu pergi ke sekolah hanya gara-gara sepatunya rusak. Dia menyembunyikan sesuatu dariku. Tapi kenapa? "Lalu kenapa kau sampai pulang selarut itu?" lanjutku.

"Eh Mara... Mara pergi ke tukang sepatu di kota. Tapi sesampainya di sana tukang sepatu sedang tutup," sahutnya.

Aku menarik nafas panjang. "Mara, kau bisa bercerita apapun pada Ibu. Mara yang Ibu kenal tidak akan membohongi Ibu seperti ini."

"Mara sudah berkata yang sebenarnya kok..." bisiknya pelan sekali.

Aku menggeleng kepala. Akhirnya kuputuskan menyudahi topik ini, untuk sekarang. Sudah malam dan kami sama-sama lelah. Mara

akan mengatakan yang sebenarnya kalau dia sudah siap. "Pergilah tidur. Ibu pikir Ibu mendidikmu lebih baik dari ini." Ia pergi dengan muka tertunduk.

~~~~~

"Mari Bu Ratna, Bu Estu!"

"Iya Bu Ria!" balas mereka sebelum menghilang di tikungan.

Kubuka pintu rumah dan kuhidupkan lampu. Takbir bergema membelah malam. Besok adalah Hari Raya Idul Fitri. Aku pulang dari masjid di desa bawah. Sementara Mara masih mengikuti takbiran keliling bersama teman-temannya. Setelah kejadian tiga hari lalu aku agak was-was membiarkan Mara pergi malam-malam. Tetapi teman-temannya tadi sampai memohon-mohon padaku agar mengizinkan Mara. Mereka berjanji akan mengawasi Mara. Aku jadi tak sampai hati.

Kupanaskan seceret air di atas kompor untuk membuat teh. Setelah mendidih kutuangkan di teko dan kutambahkan beberapa sendok teh. Sambil menunggu teh itu siap, aku menuju ke kamar untuk berganti pakaian.

Aku baru saja memasuki kamar ketika sesuatu di atas meja menarik perhatianku. Segera aku mendekat. Ada sebuah bungkusan di sana, dibungkus dengan kertas warna-warni yang cantik. Di atasnya ada sebuah amplop, tertulis : Untuk Ibu, Ibu terhebat di seluruh dunia. Terdorong oleh rasa penasaran, kubuka amplop itu dan kubaca selembar kertas di dalamnya.

Hai Bu...

Pertama-tama, Mara ingin bilang, Mara sangat bersyukur menjadi putri dari wanita mulia Ibu. Jika Mara punya kesempatan untuk dilahirkan kembali, Mara akan tetap dan selalu memilih terlahir dari rahim Ibu. Mara sayang sekali pada Ibu, lebih dari yang bisa diungkapkan oleh kata-kata.

Maafkan Mara Bu, Mara sering merepotkan Ibu dan membuat Ibu cemas. Maafkan Mara telah berbohong pada Ibu. Tiga hari yang lalu, Mara tidak berangkat ke sekolah bukan karena sepatu Mara rusak. Mara juga pulang terlambat bukan karena Mara pergi ke tukang sepatu di kota. Hari itu Mara mengikuti pertandingan karate se-kabupaten mewakili sekolah ditemani Ibu Guru. Ibu pasti bingung.

Tiga bulan yang lalu, seminggu setelah Ibu menceritakan kepada Mara tentang Ayah, guru olahraga Mara menemui Mara sepulang sekolah. Bertanya apakah Mara bersedia mewakili sekolah dalam pertandingan karate. Ternyata beliau dulunya mantan atlet karate, beliau mengaku mengenal dan mengidolakan Ayah. Beliau bilang, "Putri seorang atlet hebat sepertimu tentunya mewarisi bakat Ayahmu bukan?" Beliau terkejut ketika Mara bilang Mara bahkan tidak tau Ayah adalah atlet karate sampai seminggu yang lalu. Tapi beliau berjanji akan melatih Mara. Dan Mara ingin membuat Ibu dan Ayah bangga. Seperti Ayah, Mara ingin mempersembahkan kemenangan kepada Ibu. Maka Mara menyetujuinya.

Mara tidak menceritakannya pada Ibu karena Mara tidak ingin membuat Ibu sedih kerana teringat Ayah. Mara tidak ingin melihat Ibu menangis lagi. Rencananya Mara akan memberitahu Ibu setelah Mara mendapatkan medali. Karena itu Mara berusaha sangat keras

agar bisa menang. Mara juga tidak memberitahu teman-teman Mara. Karena Mara ingin Ibu tau dari Mara sendiri. Mara ingin ini jadi kejutan.

Ibu, alhamdulillah Mara juara 3. Kemenangan ini Mara persembahkan untuk Ibu dan Ayah. Mara memang belum bisa juara 1 seperti Ayah, tapi Mara berjanji akan terus berusaha lebih keras lagi.

Tiga hari yang lalu, Mara tidak langsung menjelaskan kepada Ibu karena ternyata medali kemenangan itu baru bisa diberikan tadi siang. Padahal Mara ingin memberitahukan kemenangan Mara sambil menunjukkan medali itu. Hari itu Mara pulang terlambat karena panitia pertandingan mengharuskan peserta mengikuti buka bersama. Mara tidak tau sebelumnya. Ibu Guru sebenarnya ingin mengantarkan Mara sampai rumah, tapi Mara menolak karena motor Ibu Guru hanya bisa dinaiki sampai jalan di desa bawah dan anak Ibu Guru sedang dirawat di rumah sakit. Mara berlari pulang dengan tergesa-gesa. Mara kurang berhati-hati hingga tersandung di jalan. Mara tidak terluka, tapi sepatu Mara jadi rusak.

Ketika sampai di rumah, Mara bingung melihat keluarga Fina juga ada di rumah kita. Lalu Mara sadar, Mara pasti sudah membuat cemas banyak orang. Antara panik, merasa bersalah, dan bingung, Mara jadi mengarang alasan soal sepatu itu.

Maafkan Mara Bu... Mara salah, Mara tidak seharusnya berbohong pada Ibu. Sudah 3 hari ini Mara berusaha mengumpulkan keberanian untuk mengatakan yang sejujurnya pada Ibu. Tetapi Mara tidak tau harus bagaimana mengatakannya. Karena itu Mara menulis surat ini.

Ibu sudah berkorban banyak demi Mara. Bekerja membanting tulang karena Mara. Ibu tidak hanya berperan sebagai seorang Ibu, tapi juga sebagai sosok ayah hanya untuk Mara. Ibu telah mengajarkan kepada Mara arti keikhlasan dan ketegaran. Sementara Mara masih belum bisa membalas apa yang sudah Ibu berikan dalam hidup Mara. Dan mungkin memang tidak akan pernah bisa...

Ibu, Mara punya sesuatu untuk Ibu. Ibu Guru yang mengantarkan Mara membelinya tadi siang dari uang hadiah pertandingan karate. Mara harap Ibu suka. Kita bisa sholat berjamaah bersama mulai sekarang. Kita bisa sholat Idul Fitri bersama besok pagi.

Ibu adalah segalanya bagi Mara. Ibu adalah Ibu terhebat di seluruh dunia.

Tetes air membasahi lembaran surat itu. Sedetik kemudian aku baru menyadari bahwa itu air mataku sendiri. Kubuka bingkisan dari Mara. Sebuah medali yang indah terjatuh ke tanganku, berkilau ditimpa cahaya lampu. Di dalamnya juga ada sebuah mukena putih bersih dan sajadah. Oh Mara.

Terdengar suara pintu yang dibuka. "Assalammu'alaiku! Ibu, Mara sudah pulang!"

Aku segera berlari ke pintu depan dan memeluk Mara seerat yang kubisa. Air mataku terus mengalir. "Mara putri Ibu, Ibu bangga padamu Nak. Dan Ibu tau Ayahmu juga pasti sangat bangga padamu," bisikku.

Kurasakan air matanya juga membasahi pundakku. "Maafkan Mara Bu. Maafkan Mara.."

"Ibu sudah memaafkanmu," jawabku sambil tersenyum padanya.

"Terima kasih Bu, untuk segalanya," balasnya lalu mencium tanganku.

Beberapa saat kemudian, kami duduk di ruang tamu sambil meminum teh. Malam ini langit cerah, seakan seluruh alam ikut terlarut dalam kegembiraan kami. Takbir terdengar sayup-sayup dari desa bawah. Damai sekali.

"Ibu?"

"Ya?"

"Apakah Ibu setuju Mara terus berlatih karate? Kalau Ibu tidak setuju, Mara akan bilang pada Ibu Guru Mara tidak ingin melanjutkan lagi," ucapnya dengan serius.

Aku tersenyum padanya. "Umarah Rizqia Zahra. Kau tau kenapa Ibu dan Ayah memberimu nama itu?"

Ia menggeleng. "Apa kau tau tentang Ummu Umarah?"

Ia menggeleng lagi. Maka aku mulai bercerita, "Ummu Umarah adalah wanita mulia yang kuat, tegar, dan sangat menyayangi keluarganya. Saat perang Uhud berlangsung dengan dasyat, tak tersisa di sisi Rasulullah kecuali hanya beberapa orang yang tak sampai sepuluh jumlahnya. Di saat yang genting itu, Ummu Umarah terjun langsung ke peperangan dengan pedangnya. Bersama suami dan putranya, Ummu Umarah mendekati Rasulullah dan melindungi di depan beliau dengan segenap kemampuannya."

"Wow, beliau sangat berani," katanya dengan terkagum-kagum.

"Ibu dan Ayah ingin kau menjadi seperti Delia. Mara, jika bukan karena kau, Ibu tidak akan bisa bertahan selama ini. Kau adalah alasan kenapa Ibu tidak menyerah dan terus berjuang. Kau tau? Bahkan saat masih di dalam perut Ibu pun kau sering menendang Ibu kuat sekali," kataku sambil tertawa.

"Tapi Mara pikir Ummu Umarah itu lebih mirip Ibu," katanya, senyum tulus mengembang di wajahnya.

~~~~~

Matahari berpendar oranye keemasan. Sosoknya muncul dari ufuk timur, mengucapkan selamat pagi pada dunia di hari yang fitri ini. Aku dan Mara berada di makam Ayahnya. Kami baru saja pulang dari sholat Idul Fitri. Setelah membersihkan makam kami lalu berdoa dengan khusyuk.

Setelah itu Mara mulai bercerita tak putus-putus dengan riang kepada Ayahnya tentang kemenangannya di pertandingan karate. Pagi ini sebelum berangkat ke masjid aku memberikan medali Ayahnya kepada Mara. Dia menerimanya dengan mata berbinar-binar seolah benda itu adalah benda paling berharga di seluruh dunia.

'Andra, putri kecilmu telah tumbuh menjadi gadis cantik yang kuat dan berbudi baik. Kau pasti bangga,' ucapku dalam hati sambil tersenyum.

~The End~

Cherry Austin Navira /XE/08

No.:

Bahasa Indonesia

Date.: 22-4-2015

Perubahan Besar Bagi Perempuan - Kartini Muda

Dunia khususnya Indonesia sekarang telah mengalami banyak perubahan dalam berbagai hal. Baik dari segi gender, pendidikan, kebudayaan, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menyebarkan kedudukan gender dan memajukan suatu bangsa atau negara. Karena dapat kita lihat bahwa realita saat ini adalah jumlah laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah perempuan. Hal ini juga mempengaruhi kemajuan suatu bangsa.

Sebagai "pemegang" kendali dari suatu bangsa, perempuan diharapkan dapat menjadi "Kartini Muda". Yang mana pada jaman dulu Kartini telah berjuang untuk mendapatkan kesetaraan gender. Padahal jaman dulu laki-laki selalu ditinggikan dibandingkan perempuan. Jadilah perempuan yang bisa memajukan bangsa, negara, keluarga, dan diri sendiri melalui hal-hal positif yang bisa dilakukan. Menjadi "Kartini Muda" bagi semuanya dan membanggakan dunia.

Grandy Halimah R
XE/29

No.

Date:

Ibu Kita Kartini

Mendengar kata Ibu Kita Kartini. Pasti ada yang ada

Pertama kali dipikirkan kita adalah bagaimana perjuangan beliau dalam memperjuangkan hak kaum wanita.

Dimana Kartini, membuat wanita bisa berjaya, wanita bisa mengembangkan bakatnya, dan tidak lagi terhalang oleh adat istiadat yang terkadang membelenggu kaum wanita.

Perjuangan Kartini, tentu saja masih diingati sampai saat ini. Termasuk di kawasan SMA/8 Yogyakarta.

Dimana pada hari Sabtu 20 April diadakan perayaan Hari Kartini. Perayaan ini bertujuan untuk membangun jiwa-jiwa

Kartini muda. Jiwa Kartini ini tentu saja bukan hanya untuk para wanita, tetapi para lelaki juga. Karena masa

depan Indonesia bukan hanya ada ditangan wanita, tetapi ditangan para generasi muda. Untuk itu di

acara ini diadakan banyak lomba yang dapat membangun semangat generasi muda, layaknya semangat

yang dimiliki Kartini. Dimana berjuang bersama-sama dalam menjunjung persatuan, kreativitas dan

rasionalisme, dengan meneladani jiwa Ibu Kita Kartini.

Sofia Kirana Devi

XE/30

No

Date

Emansipasi wanita, apakah gerakan yang dipelopori R.A. Kartini itu sudah meresap ke jiwa kalian? Jika dibandingkan dengan kehidupan Indonesia di masa lampau, wanita-wanita masa kini memang sudah lebih baik martabatnya. Tidak lagi terkungkung di rumah, namun sudah mampu terlibat di pembangunan bangsa.

Namun, apa sebenarnya emansipasi hanya itu saja? Bagaimana dengan mental, apa sudah teremansipasi juga? Kadang wanita salah mengartikan hak-haknya, sehingga sering egonya yang keluar. Seperti ada ucapan "aku wanita, kalian mengalahkan!"

Emansipasi tidak berarti seperti itu. Jika di jiwa kalian masih ada kalimat seperti itu, ayo sama-sama kita benahi. Gantilah kalimat itu dengan "Aku wanita, aku sama kuatnya dengan kalian!"

Lia Rachmawati / KE/17

No.:

Date.: 22 April 2013

Emansipasi Wanita

Pada tanggal 21 April 2013, kita bersama-sama memperingati Hari Kartini. Hari dimana RA Kartini lahir yang dijadikan peringatan dimulainya emansipasi wanita. RA Kartini berjuang menyetarakan derajat kaum pria dan wanita pada zamannya. Salah satu usahanya terbukti dari tulisannya yang berjudul "Habis Gelap Terbitlah Terang."

Pada zaman sekarang, kita bersama mengenakan pakaian adat pada ~~tan~~ setiap tanggal 21 April ~~ia~~ yang merupakan simbol RA Kartini. Namun yang perlu kita ubah sekarang adalah mindset bahwa setiap Hari Kartini kita mengenakan pakaian adat, tapi lebih kepada pengaplikasian semangat juang RA Kartini pada kehidupan kita sehari-hari. Dengan belajar yang tekun, wanita dan pria dapat bersama menggapai cita-cita,

No
Date

Anisa Fauzia . A

XE / 04

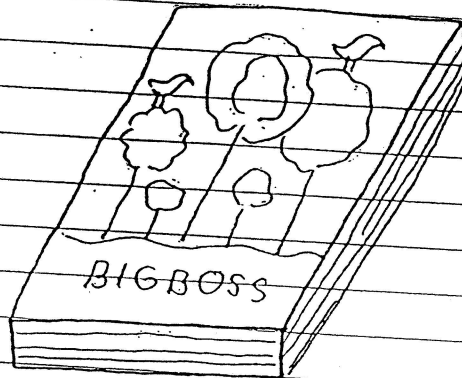
. Sebuah Perjuangan.

Tahukah kalian siapa itu R.A. Kartini ? R.A Kartini seorang pejuang emansipasi kaum wanita Indonesia pada masa penjajahan. Wanita tidak di perbolehkan mendapatkan pendidikan yang layak dan setara pada kaum pria pada saat itu. Kartini pun menolak paham tersebut dan berhasil menyetarakan kedudukan kaum wanita dengan pria hingga seperti masa kini. Perjuangannya itulah, sesuatu yang perlu kita hargai dan kita dukung perkembangannya pada saat ini. Bukan berarti kita menghargai perjuangan dan mendukung adanya kesetaraan karena takut kalau-kalau akan terjadi lagi suatu paham perbedaan seperti masa lalu, namun kita menghargai dan mendukung emansipasi Beliau karena Beliau lah yaitu Raden Ajeng Kartini, wanita dapat mempunyai hak yang sama dimata umum, mempunyai keberanian dan diakui martabatnya oleh bangsa Indonesia.

Marilah kita dukung perjuangan yang telah diambil oleh R.A Kartini. Kita hargai dan kita bangun negara ini dengan tangan-tangan wanita Indonesia.

Wahyu Romaningsih
XD/31

No
Date



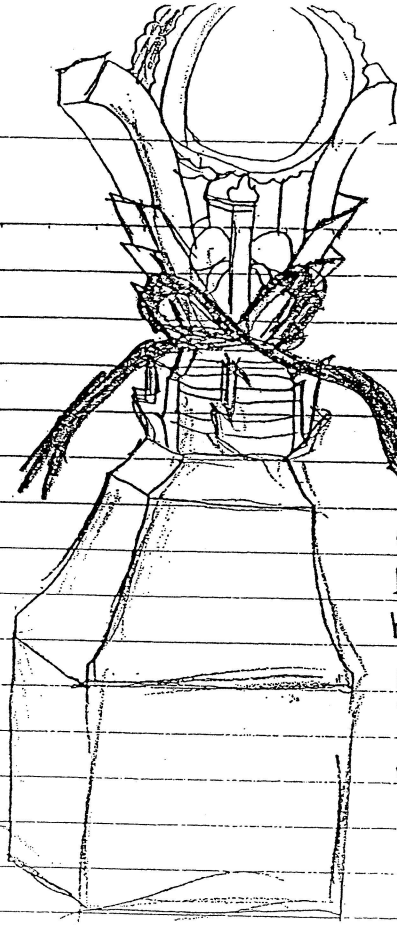
Siapa yang tak mengenal merek buku yang satu ini. Ya, bigboss namanya. Merek bigboss ini sudah banyak digunakan di kalangan pelajar, mahasiswa, pekerja kantor dan dll. Buku bigboss ini banyak digandrungi karena mempunyai banyak keunggulan yang menarik dan menguntungkan untuk digunakan.

Disertai dengan gambar-gambar pada cover yang menarik, lucu, dan manis akan membuat buku tulis terlihat sangat indah. Pada produk keluaran terbaru, cover dilengkapi dengan semacam pola yang unik. Pola inilah yang membedakan bigboss dengan merek-merek buku lainnya.

Ketika anda akan menulis pada buku merek bigboss, anda akan merasakan sensasi yang sangat nyaman. Sehingga tulisan anda akan terikat rapi dan indah dipandang. Garis yang terdapat di setiap halamannya tidak akan mudah hilang jika anda menghapus tulisan anda berulang-ulang. Setiap lembarannya terbuat dari kertas berkualitas tinggi sehingga tidak tipis serta tidak mudah robek ketika dihapus berulang-ulang. Buku bigboss tersedia dalam ukuran besar.

No.

Date 22/04/2013



Prestasi adalah sesuatu yang semua orang inginkan. Semua orang pasti berusaha dan belajar demi mendapatkan prestasi. Biasanya prestasi bisa disimbolkan dengan piala atau plagam. Piala atau plagam tersebut menggambarkan bahwa kita adalah orang yang ahli dalam bidang yang dilombakan tersebut. Banyak orang-orang yang di rumahnya memiliki banyak piala. Maka dari itu, mereka pasti bangga dengan apa yang mereka dapat atas usaha mereka.

Untuk mendapatkan piala tersebut pertama-tama adalah dari diri kita, dari niat kita untuk berprestasi. Lalu, dengan usaha kita, belajar dengan giat supaya kita di beri ilmu untuk dengan mudah melewati semua. Yang ketiga adalah dengan berdoa, memohon kepada Tuhan agar di beri kemudahan.

Ayo kita belajar dengan giat supaya berprestasi!

Nama: Dzakky Yusufadha Muh.

Kelas: X D

Absen: 14

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI GAMBAR PROSES PEMBELAJARAN MENULIS

- Gambar 1: Proses pembelajaran KD.12.2 di kelas X-D SMA Negeri 8 Yogyakarta
- Gambar 2: Proses pembelajaran KD. 16.1 dan KD. 16.2 di X-A SMA Negeri 8 Yogyakarta
- Gambar 3: Proses pembelajaran KD. 12.2 di kelas X-E SMA Negeri 8 Yogyakarta
- Gambar 4: Proses pembelajaran KD. 16.1 dan KD. 16.2 di X-F SMA Negeri 8 Yogyakarta
- Gambar 5: Produk tulisan siswa berupa antologi cerpen kelas

Gambar 1. Proses Pembelajaran KD. 12.2. Menulis Gagasan untuk Meyakinkan atau Mengajak Pembaca Bersikap atau Melakukan Sesuatu dalam Bentuk Paragraf Persuasif di Kelas X D



Gambar 1.1. Guru membuka pembelajaran



Gambar 1. 2. Guru memberi apersepsi



Gambar 1.3. Guru menyiapkan media pembelajaran



Gambar 1.4. Guru memberikan materi pembelajaran



Gambar 1.5. Guru menyampaikan materi dan siswa mulai mencatat penjelasan guru



Gambar 1.6. Siswa menulis paragraf persuasif

Gambar 2. Proses Pembelajaran KD. 16.1. Menulis Karangan Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri dalam Cerpen dan KD. 16.2. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dalam Cerpen di kelas X A



Gambar 2.1. Guru membuka pelajaran



Gambar 2.2. Guru memberi apersepsi mengenai cerpen



Gambar 2.3. Guru mulai memberikan materi pembelajaran



Gambar 2.4. Guru memberikan materi pembelajaran dengan media papan tulis



Gambar 2.5. Guru menjelaskan materi tentang alur dalam cerpen



Gambar 2.6. Guru memberikan materi menggunakan LCD dan siswa mencatat

Gambar 3. Proses Pembelajaran KD. 12.2. Menulis Gagasan untuk Meyakinkan atau Mengajak Pembaca Bersikap atau Melakukan Sesuatu dalam Bentuk Paragraf Persuasif di Kelas X E



Gambar 3.1. Siswa mulai menulis paragraf persuasif dengan tema Emansipasi



Gambar 3.2. Seluruh siswa kelas X-E tengah menulis paragraf persuasif dengan tema Emansipasi

Gambar 4. Proses Pembelajaran KD. 16.1. Menulis Karangan Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri dalam Cerpen dan KD. 16.2. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dalam Cerpen di Kelas X F



Gambar 4.1. Guru membuka pelajaran dengan menyuruh siswa menulis pada buku kreatif



Gambar 4.2. Siswa menulis pada buku kreatif



Gambar 4.3. Guru memberikan materi pembelajaran tentang cerpen



Gambar 4.4. Guru menjelaskan tentang alur dalam cerpen

Gambar 5. Produk Tulisan Siswa Berupa Antologi Cerpen Kelas



LAMPIRAN 9

SURAT-SURAT

- Surat permohonan izin survei/observasi/penelitian Dosen Pembimbing
- Surat permohonan izin survei/observasi/penelitian Ketua Jurusan PBSI
- Surat permohonan izin penelitian Dekan FBS
- Surat keterangan izin Gubernur Kepala Pemerintah Daerah DIY
- Surat keterangan izin Walikota DIY
- Surat keterangan telah melakukan penelitian dari sekolah
- Surat keterangan telah melakukan penelitian dari guru mata pelajaran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Evi Handayani No. Mhs. : 09201241050
Jur/Prodi : PBSI / PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis
Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Waktu : Februari - April

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Suhardi

Yogyakarta, 15 Februari 2013
Pemohon,

Evi Handayani



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

210

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 907/UN34.12/PBSI/III/2013
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Evi Handayani

No. Mhs. : 09201241050

Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 8 Yogyakarta

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Tanggal Pelaksanaan: Februari – April 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002

2. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Fakultas Bahasa
Andri Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1484/VI/2/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY

Nomor : 0195a/UN.34.12/DT/II/2013

Tanggal : 19 Februari 2013

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EVI HANDAYANI

NIP/NIM : 09201241050

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS KELAS X SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

Lokasi : SMA N 8 Yogyakarta Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA

Waktu : 19 Februari 2013 s/d 19 Mei 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

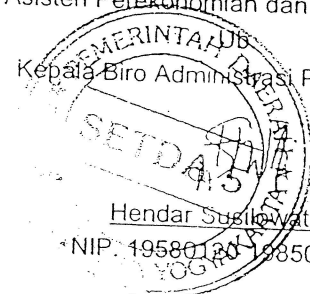
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 19 Februari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



SURAT IZIN

NOMOR : 070/0471

1163/34

Dasar

: Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/1484/V/2/2013

Tanggal : 19/02/2013

Mengingat

1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada

Nama : EVI HANDAYANI
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Prof. Dr. Suhardi
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS KELAS X SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

NO MHS / NIM : 09201241050

Lokasi/Responden

: Kota Yogyakarta

Waktu

: 19/02/2013 Sampai 19/05/2013

Lampiran

: Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan

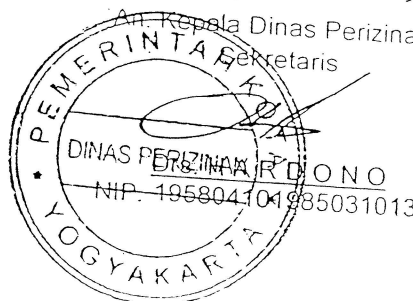
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan-Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

EVI HANDAYANI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 20-2-2013

An. Kepala Dinas Perizinan



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta
5. Yhs

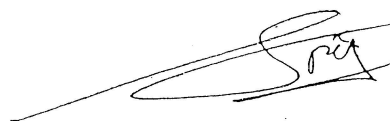
Surat Keterangan dari Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan, bahwa Mahasiswi berikut ini.

Nama : Evi Handayani
NIM : 09201241050
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di Kelas X-A, X-D, X-E, dan X-F SMA Negeri 8 Yogyakarta dengan judul skripsi *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Kelas X SMA Negeri 8 Yogyakarta* sejak 8 April 2013- 21 Juni 2013. Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Juni 2013



(Sumarjiono, S.Pd.)